

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI”  
(Analisis Isi Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NisauS Salamah**

**07110236**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2011**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI”  
(Analisis Isi Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Nisaus Salamah**

**07110236**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April , 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI”  
(Analisis Isi Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nisaus Salamah**

**07110236**

Telah disetujui pada tanggal 16 Maret 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I**  
**NIP. 197606162005011005**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 19651205 1999403 1 003**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI”  
(Analisis Isi Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nisau Salamah (07110236)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
05 Maret 2011 dengan nilai B+  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal 07 Mei 2011

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag** : \_\_\_\_\_  
**NIP.195211101983031004**

**Sekretaris Sidang**

**Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I** : \_\_\_\_\_  
**NIP. 197606162005011005**

**Pembimbing,**

**Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I** : \_\_\_\_\_  
**NIP. 197606162005011005**

**Penguji Utama,**

**Dr. H. M. Farid Hasyim, M.Ag** : \_\_\_\_\_  
**NIP. 19521110 198303 1 004**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Drs. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

## PERSEMBAHAN

Allah SWT. Yang selalu mendengar do'a-do'a hamba dikala hamba suka maupun duka dan selalu memberikan sinar inspirasi dan kebutuhan bagi hambanya.

Untuk Ayahanda dan Ibunda, terimakasih atas bimbingan, nasihat, dukungan dan doa yang tiada henti, dan Ananda tidak akan berhasil tanpa doa restumu, berkat keringat dan perjuanganmu ananda bisa duduk di bangku yang menemaniku untuk memperoleh beribu-ribu ilmu. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan yang terbaik untuk kalian.

All my family, my brother ceput and Sry, my beloved cousin Oyozz, Kinin, Awid, Or yang selalu memberikan saya semangat, dukungan dikala saya sedang terjatuh dan selalu membuat saya tersenyum. You are the best my causin dan semua keluarga di kota kelahiranku yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan bantuannya. I love you All, you are the best my family.

Sahabat-sahabat yang membuat kehidupanku penuh warna (Eyo', dini, irya, almarhum siis, LU, LS, izza,shinta, Dian and All My friend) kalian ibarat matahari yang mampu memberikan sinaran terang dalam kehidupanku.

Teman seperjuangan PKLI kelompok 9 in SPENZA, 3 bulan bersama membuat kita selalu tersenyum. Moment yang begitu indah dan penuh makna

Keluarga besar MSAA, special USA 15 (Dyna. Lexa, yu'yak, yaro, linda, nila), DJ\_RA 25 (oby', dian, Pizn, mitha, shofi, mey, rahma), DJ\_RA 23 (awin, mb'bizs, rya, nophi, cunnah, mb'ulpe, umy) & DJ\_RA 11 (nyutphi, vinut, reny, mey, mb'mif, ihda, ayu) Gokil abiz bersama kalian, kebersamaan, selalu menemaniku dikala suka maupun duka dan selalu memberikan semangat dikala saya terjatuh.

Komku tercinta, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu,  
dari sinilah saya belajar arti kebersamaan, perbedaan,  
keberanian dan banyak pelajaran yang saya dapatkan.  
Jayalah terus wahai kawan-kawanku.

Thankz to, Almamaterku tercinta UIN Maliki  
Malang teruntuk jurusan Pendidikan Agama  
Islam, keluarga besar PPSD SUNAN DRAJAT,  
dan Perguruan DARUL HIKAM, Disinalah  
tempat mendapat sejuta ilmu dari para ustadz dan  
ustdzah, yang selalu sabar dan ikhlas  
membimbingku

Berjuta-juta terima kasih saya ucapkan untuk semua orang, tempat, benda,  
dan semuanya, baik yang berwujud maupun tak berwujud, tampak maupun  
tak nampak, yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang telah membantu,  
memberi inspirasi, dan dukungan sampai skripsi ini selesai.

## MOTTO

وَتُؤْمِنُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَخْرَجَتُمُ امَّةٌ خَيْرُكُمْ  
بِاللَّهِ

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”<sup>1</sup>*

وَرَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُهُ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sungguhny Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus: 2006), hlm. 63

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 281

Abdul Malik Karim Amrullah, A. M.Pd.I

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nisaus Salamah

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nisaus Salamah

NIM : 07110236

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film  
"Alangkah Lucunya Negeri Ini" (Analisis Dialog Film  
Alangkah Lucunya Negeri Ini)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Abdul Malik Karim Amrullah, A. M.Pd.I  
NIP. 197606162005011005

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Maret 2011

Nisaus Salamah

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan puji syukur ke hadirat Allah swt, Dzat Yang menguasai setiap jiwa, mencengkeram semua nyawa, hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan teraih segala macam kesuksesan. Shalawat beriring rahmat serta salam semoga Allah limpahkan kepada baginda Muhammad SAW, yang kepada beliau diturunkan wahyu ilahi Al-Qur'an, dan ditugaskan untuk menjadi suri tauladan bagi semua umat di dunia.

Atas berkat rahmat Allah dan motivasi dari keluarga, pembimbing, kerabat, sahabat dan teman, serta di dorong oleh keinginan yang kuat untuk segera menyanggah gelar sarjana pendidikan Islam sebagai tonggak menuju kejayaan masa depan, maka tersusunlah skripsi yang berjudul: “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Analisis Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)”. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi atau melengkapi tugas akhir sarjana Strata 1 Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, informasi, dan data yang penulis miliki. Dan dengan bantuan baik yang bersifat moril, motivasi, maupun yang bersifat materil serta bimbingan dari semua pihak yang dengan

sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Drs. M. Zainuddin, MA, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, Selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau yang menumpuk untuk memberikan ide, nasihat, arahan, motivasi, bimbingan dalam menyusun skripsi ini, serta memeriksa skripsi ini dengan teliti.
5. Mohammad Samsul Ulum, M.A, Selaku dosen wali yang telah memberi bimbingan akademik selama menyelesaikan study di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Deddy Mizwar selaku Sutradara dan Musfar Yasin sebagai penulis film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” yang telah memberikan inspirasi dan informasi tentang film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

7. Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag dan Dr. H. Asmaun sahlam, M. Ag selaku dosen penguji skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segudang ilmu pengetahuan kepada kami.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Cukuplah hanya Allah, yang tidak tuli akan doa hamba-hamba-Nya dan tidak buta akan tengadahan tangan-tangan dan air mata mereka, yang akan membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang berlimpah dan memasukkan mereka ke dalam “pelukan” kenikmatan-Nya dalam taman-taman-Nya yang indah yang telah dijanjikan-Nya, amin.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca khususnya para pecinta ilmu pengetahuan yang tertarik mendalami mengenai masalah pendidikan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan karya ilmiah yang lebih baik lagi. Semoga Skripsi ini sedikit banyak dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk membentuk manusia yang baik sebagai hamba Allah.

Malang, 16 Maret 2011

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= ' (dal)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	= â
Vokal (i) Panjang	= î
Vokal (u) Panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أُو	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
أَي	= î

## DAFTAR TABEL

3.1 Data-data yang di analisis tentang Latar Belakang Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” .....	61
3.2 Data-data yang di analisis tentang Nilai-nilai yang ditanamkan pendidik dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” .....	62
3.3 Data-data yang di analisis tentang Metode yang digunakan pendidik di Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	67

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Cover Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”
- Gambar 2 : Pemeran Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”
- Gambar 3 : Proses Belajar Mengajar dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Naskah Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”
- Lampiran 3 : Salinan Email Hasil Wawancara dengan Deddy Mizwar  
(Sutradara Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”)
- Lampiran 4 : Salinan Facebook Hasil Wawancara dengan Musfar Yasin  
(Penulis Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”)
- Lampiran 5 : Proses Belajar Mengajar dalam Film “Alangkah Lucunya  
Negeri Ini”

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Masalah.....	8
F. Definisi Operasional.....	9

G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	12
1. Nilai.....	12
2. Pendidikan Islam.....	17
B. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	27
C. Film.....	44
1. Pengertian Film.....	44
2. Jenis-jenis Film .....	45
3. Unsur-unsur Film .....	47
4. Memahami Film.....	49
5. Film Sebagai Media Pendidikan .....	50
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Data dan Sumber Data .....	56
C. Teknik Pengumpulan Data .....	56
D. Instrumen Penelitian .....	59
E. Analisis Data.....	60
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	80
G. Tahap-tahap Penelitian.....	80
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” .....	83
B. Naskah Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” .....	86

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang ditanamkan Pendidik dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” .....	86
D. Metode yang digunakan Pendidik di Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam	102

**BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... 121**

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan Pendidik dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” .....	121
B. Metode yang digunakan pendidik di Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam	126

**BAB VI: PENUTUP..... 134**

A. Kesimpulan .....	134
B. Saran .....	135

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Salamah, Nisaus. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”* (Analisis Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Film adalah sebuah media audio visual yang bisa menjadi wahana hiburan yang dapat memberi pengetahuan dan pendidikan bagi penonton untuk cakrawala kesadaran. Seperti film yang berjudul “Alangkah Lucunya Negeri Ini” sebuah film yang disutradarai oleh Deddy Mizwar dan di tulis oleh Musfar Yasin ini adalah film yang dapat memberikan sebuah pengetahuan di dunia pendidikan. Film ini menceritakan tentang anak-anak jalanan yang sehari-harinya berprofesi sebagai pencopet, mereka tidak pernah mengenal dunia pendidikan, pengetahuan tentang membaca, menulispun tidak tahu bahkan agama yang diyakininya mereka juga tidak mengetahuinya. Hal tersebut juga banyak dijumpai disekeliling kita, banyak anak-anak jalanan yang bekerja sebagai peminta-minta, pengamen, pencopet dan lain-lain, mereka juga tidak bisa mengenyam pendidikan di sekolah formal. Anak menjadi generasi seperti apa kelak jika dibiarkan dalam kondisi tersebut, jika tidak dapat dicarikan jalan keluarnya akan terbentuk generasi yang bermoral/berbudi pekerti yang rusak. Kebutuhan pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, mereka berhak memperoleh pendidikan yang layak. Untuk itu perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan baik agama maupun umum. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”* (Analisis Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini) dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan oleh pendidik dalam film alangkah lucunya negeri ini? (2) Bagaimana metode yang digunakan pendidik di film alangkah lucunya negeri ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan metode *content analysis* yaitu peneliti menganalisis isi dialog-dialog yang disertai adegan dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini bahwasanya nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan pendidik meliputi (1) Tauhid, meliputi keyakinan agama yang dianutnya dan pengucapan dua kalimat syahadat (2) Ibadah, meliputi thaharah, tata sholat, bacaan-bacaan sholat, gerakan-gerakan sholat, sholat jama'ah, puasa dan halal haram (3) Akhlak, meliputi perubahan profesi pencopet menjadi pengasong (4) Kemasyarakatan, meliputi pengetahuan huruf, cara menulis, olah raga, bahasa Indonesia, ekonomi,

matematika. Ketatanegaraan yaitu pancasila, proklamasi, lagu Indonesia raya, UUD 1945, gedung DPR. Dari segi sosial dilarang mengganggu teman lainnya. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut para pendidik menggunakan berbagai metode, metode-metode tersebut adalah memahami karakteristik yang dimiliki peserta didik, memberi penjelasan dan arahan yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak ada unsur pemaksaan dan perlakuan kasar dalam pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan diruang dan luar ruangan agar peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu dalam pembelajaran lebih mementingkan praktik daripada teori, memotivasi dengan memberikan cerita dan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang bisa menggugah semangat agar peserta didik termotivasi dan bisa mengambil pelajaran didalamnya, memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya, Memberi penghargaan dan sanjungan kepada peserta didik tentang apa yang telah mereka kerjakan agar peserta didik termotivasi dan semangat dalam menjalankan pekerjaannya, mengevaluasi dengan cara Tanya jawab

*Kata Kunci : Penanaman, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*

## ABSTRACT

Salamah, Nisaus. Investment Values of Islamic Education in the movie "Alangkah Lucunya Negeri Ini" (Dialogue Analysis of movie Alangkah Lucunya Negeri Ini). Thesis, Islamic Education departement, Education Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

The movie is an audio-visual media can be a vehicle for entertainment that can provide knowledge and education for the audience to the horizon of consciousness. As a movie called "Alangkah Lucunya Negeri Ini" a movie directed by Deddy Mizwar and written by Musfar Yasin this is a movie that can give you a world of knowledge in education. This film tells the story of street children who daily work as pickpockets, they never know the world of education, knowledge of reading, written do not know even the religion they also do not know. It is also often found all around us, many street children who work as beggars, street artists, pickpockets and others, they also can not be educated in formal schools. Children become what future generations if left in such conditions, if unable to find a way out will form a generation that moral / virtuous character is damaged. Educational needs is very important for every human being, they are entitled to a decent education. For that we need a planting of the values of both religious and general education. Departing from backgrounds that the authors then discuss it in want thesis and take the title Investment Islamic Values Education in the movie "Alangkah Lucunya Negeri Ini" (Dialogue Analysis Movie Alangkah Lucunya Negeri Ini) and that was the problem in this study were (1) Value- Islamic educational value of what is invested by educators in the movie "Alangkah Lucunya Negeri Ini? (2) How is the strategy used by educators in the "Alangkah Lucunya Negeri Ini" in instilling Islamic values education?

Research conducted by the author this is the kind of qualitative research using symbolic interaction approach. In the course of collecting data, the author uses the method of documentation, interviews and observation. As for analysis, the author uses the method of content analysis, researchers analyzed the contents of the dialogues that accompanied a scene in the movie "Alangkah Lucunya Negeri Ini" Results of research conducted here that the author can be delivered educational values embedded educators include (1) Tawheed, covering religion and belief are two sentences pronunciation creed (2) Worship, includes cleaned, grammar prayer, prayer readings, movement -prayer movement, prayer together, fasting and halal haram (3) Morals, include changes in professional pickpocket become peddlers (4) Community, including knowledge of letters, how to write, exercise, the Indonesian language, economics, mathematics. Namely Pancasila state

administration, proclamation, Indonesian song festival, the 1945 Constitution, the Parliament building. In terms of social prohibited disrupt other friends. In instilling the values of the Islamic education teachers use various strategies, these strategies is to understand the characteristics of the learner, giving explanations and directions are varied, creating a fun learning environment, there is no element of coercion and abuse in learning, learning carried out in the room and outdoor so that learners do not feel bored. In addition to learning more concerned with practice than theory, motivated by giving the story and the events that happened that could arouse the spirit so that learners are motivated and able to take lessons in it, giving a good example or role model to learners, Giving awards and praise to participants students about what they have done so that learners are motivated and spirit to run the job, evaluate the way Frequently asked questions

Keywords: *Investment, Islamic Values Education, movie “Alangkah Lucunya Negeri Ini”*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perfilman Indonesia sekarang ini begitu pesat, berbagai produk karya film terus lahir dari dapur perfilman Indonesia untuk bersaing dipasaran. Namun perlu kita perhatikan film-film menarik untuk kita simak sebagai pencerahan untuk membentuk kepribadian. Banyak anggapan bahwa masyarakat adalah pasif yang pola pemikirannya mudah dibentuk lewat pencitraan pada media elektronik teknologi dan informasi, bagai jarum suntik yang dimasukkan kedalam tubuh manusia. Maka dari itu kita harus cermat dalam memilih bahan tontonan yang sedapat mungkin memberikan pelajaran berharga atas setiap film yang kita konsumsi. Harapan terbaik buat pelaku dunia perfilman yaitu menjadikan sarana media audio visual bisa menjadi wahana hiburan yang memberikan pengetahuan dan pendidikan moral bagi penonton untuk membuka cakrawala kesadaran.<sup>1</sup>

Mengenai fenomena sosial yang terjadi sekarang ini. Salah satu film berjudul “Alangkah Lucunya Negeri Ini” karya Deddy Mizwar yang ditulis oleh Musfar Yasin merupakan sebuah film yang sangat menarik untuk kita konsumsi tentang bentuk sikap dan pandangannya terhadap kemacetan negeri Indonesia dalam menerapkan pola hukum, sistem dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia, anak-anak telantar, penyandang cacat, kekerasan,

---

<sup>1</sup>Andita Burhanuddin, *Meneropong Wajah Indonesia dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini* (<http://situseni.com>, Diakses 15 Desember 2010)

banyak sekali masalah di tanah air yang diangkat di film alangkah lucunya negeri ini. Salah satu fenomena yang sangat menarik dalam film tersebut adalah masalah pendidikan, di dalam film tersebut terdapat beberapa anak yang berprofesi sebagai pencopet diberbagai tempat, mereka tidak pernah mengenyam pendidikan sehingga pengetahuan tentang membaca maupun menulis tidak tahu sama sekali.

Adegan yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan di film tersebut adalah dalam proses belajar mengajar ketika para pencopet diajari tentang menulis, tidak ada satupun diantara mereka yang bisa memegang pensil dengan baik, mereka juga tidak bisa membaca, pada saat mereka mencopet dan ketahuan massa mereka malah bersembunyi dikantor polisi padahal didepannya terdapat tulisan 50 M polisi. Ini menunjukkan bahwa mereka belum bisa menulis maupun membaca, selain itu pada saat mereka ditanya agama apa yang dianutnya? Mereka hanya bergeleng-geleng kepala, menunjukkan bahwa mereka tidak tahu agama yang dianutnya, pada akhirnya mereka mengikuti agama Islam. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap manusia.

Pada zaman sekarang banyak kita jumpai di samping jalan terdapat anak yang meminta-minta, ngamen, mencopet, dan banyak anak jalanan yang mondar-mandir diberbagai tempat setiap waktu. Kebanyakan mereka melakukan seperti itu disebabkan karena faktor ekonomi, mereka tidak dapat memperoleh pendidikan di sekolah formal. Apa yang terjadi jika mereka sejak kecil sudah melakukan hal seperti itu, kurangnya pendidikan bagi

mereka tentunya bisa menyebabkan mereka buta akan ilmu pengetahuan dan bisa juga akhlak mereka tidak terdidik dengan baik.

Kebutuhan pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, mereka berhak memperoleh pendidikan yang layak. Anak menjadi generasi seperti apa kelak jika dibiarkan dalam kondisi tersebut, jika tidak dapat dicarikan jalan keluarnya akan terbentuk generasi yang bermoral/berbudi pekerti yang rusak. Untuk itu perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan baik agama maupun umum.

Berdasarkan undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 5 bahwa:

Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, setiap warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>2</sup>

John Dewey dalam bukunya A. Fatah Yasin dimensi-dimensi Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Pernyataan Dewey tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya suatu komunitas kehidupan manusia, didalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan, mulai dari model kehidupan masyarakat primitif sampai pada model kehidupan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 th. 2003(Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 8

bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan manusia, upaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang peradaban manusia itu ada. Dan hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki peran rangkap dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat dimana mereka hidup. Untuk itu, pendidikan mempunyai tugas ganda, yakni disamping mengembangkan kepribadian manusia secara individual, juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, Negara, dan lingkungan dunianya.<sup>3</sup>

Seseorang yang mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik diharapkan mampu mengubah keluarganya, kelak mengubah daerahnya dan kemudian mengubah negaranya serta mengubah dunia dimana dia hidup. Jadi seseorang yang sudah bisa memperbaiki dirinya dengan sebuah ilmu maka kewajiban bagi dirinya untuk memperbaiki orang lain. Anak-anak yang tidak bisa mengenyam pendidikan formal perlu ditanamkan sebuah nilai-nilai pendidikan agar mereka juga memperoleh pendidikan terutama pendidikan Islam karena dalam pendidikan Islam mengajarkan berbagai hal, diantaranya adalah aqidah, akhlak, ibadah, sosial dan sebagainya. Dari pendidikan Islam diharapkan agar anak-anak bangsa menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, selain itu juga agar mereka tidak buta ilmu pengetahuan, selanjutnya adalah terbentuknya manusia muslim yang baik dan sempurna sebagai hamba Allah. Untuk mendidik para pencopet tentunya adalah hal

---

<sup>3</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), hlm. 15-16

yang tidak mudah, karena sudah menjadi kebiasaan mereka dalam sehari-harinya, untuk itu seorang pendidik harus penuh kesabaran dan dibutuhkan sebuah metode yang cocok untuk mengajari mereka.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>ط</sup>

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*(Q.S. An-Nahl: 125)<sup>4</sup>

Ayat di atas memerintahkan agar seseorang untuk mengajak, menyeru, memerintahkan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu menuju jalan Allah yaitu ajaran Islam yang terdiri dari tema-tema penting untuk dipelajari agar peserta didik mengetahui, memahami, dan sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjadi hamba Allah yang baik. Selain itu pada ayat diatas juga disebutkan beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan seruannya dengan melihat keadaan atau karakteristik obyek yang diserunya. Dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan efektif maka dibutuhkan beberapa metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

<sup>4</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus: 2006), hlm. 281

Quraish Shihab menyatakan dalam bukunya A. Fatah Yasin Dimensi-dimensi pendidikan bahwa:

Manusia yang dibina, yang digambarkan al-Qur'an adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Unsur-unsur itulah yang harus dibina dan dikembangkan. Pembinaan akalnya akan menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya akan menghasilkan kesucian dan etika. Sedangkan pembinaan jasmaninya akan menghasilkan ketrampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal istilah *adab al-din* dan *adab al-dunnya*.<sup>5</sup>

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat skripsi yang berjudul “ **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI (Analisis Isi Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)**” Dengan harapan film ini mampu menjawab keterpurukan pendidikan saat ini dan membawa pendidikan kelevel yang lebih baik dan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan. Selain itu juga dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam maka diharapkan anak-anak bangsa menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, tidak buta ilmu pengetahuan dan terbentuknya manusia yang baik dan sempurna sebagai hamba Allah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Fatah Yasin, *Op.cit*, hlm. 109

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan oleh pendidik dalam film alangkah lucunya negeri ini?
2. Bagaimana metode yang digunakan pendidik di film alangkah lucunya negeri ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang yang ditanamkan pendidik dalam film alangkah lucunya negeri ini
2. Metode yang digunakan pendidik di film alangkah lucunya negeri ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian pasti mempunyai nilai kemanfaatan bagi peneliti maupun orang lain. Karena ini kegiatan ilmiah yang dilakukan secara logis dan sistematis, agar penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi pendidikan
  - a. Dapat dijadikan sebagai pedoman para pendidik dalam pembelajaran dan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan
  - b. Mampu menjawab keterpurukan pendidikan saat ini dan membawa pendidikan kelevel yang lebih baik
2. Bagi peneliti
  - a. Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan
  - b. Sebagai pedoman di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik
3. Bagi penelitian selanjutnya

Mampu memberi informasi bahwa dalam suatu film dapat diambil sebuah pesan-pesan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” menceritakan banyak hal, akan tetapi peneliti akan membatasi masalah dengan tujuan untuk lebih mensistematika pembahasan masalah ini agar tidak melebar terlalu jauh dari sasaran sehingga akan memudahkan pembahasan dan penyusunan laporan penelitian ini. Adapun masalah yang akan diteliti dalam film tersebut adalah proses pembelajaran anak-anak pencopet yang terjadi dalam film alangkah lucunya negeri ini yang mengandung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun dalam pembahasan apabila terdapat permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

## **F. Definisi Operasional**

- a. Penanaman: Penanaman berasal dari kata ”*tanam*” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanam (kan)<sup>6</sup>
- a. Nilai: nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Oleh karena nilai sebagai rujukan dalam bertindak, maka setiap orang harus memperhatikan lebih mendalam agar hati-hati dan berpikir rasional sebelum mengambil tindakan.<sup>7</sup>
- b. Pendidikan Islam: Pendidikan Islam menurut rumusan seminar nasional tentang pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wahyu Nafiatul Azizah, *Penanaman Nilai Agama Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Muslimat Nahdlatul Ulama (Nu) 31 Sumbersari Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2009, hlm. xxiv

<sup>7</sup>Ruslan Ibrahim, *Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas: Upaya Membangun Solidaritas Sosial*, JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN, P3M STAIN Purwokerto. **INSANIA**|Vol. 12|No. 3|Sep-Des 2007|297-311, hlm. 2

<sup>8</sup> A. Fatah Yasin, *op. cit.* hlm. 25

Pokok-pokok pendidikan Islam terdiri dari tauhid, akhlak, ibadah, dan social kemasyarakatan.

- c. Film Alangkah Lucunya Negeri Ini: film ini yang disutradarai oleh Deddy Mizwar, ditulis oleh Musfar Yasin dan diperankan oleh Reza Rahadian, Tika Bravani, Asrul Dahlan, Deddy Mizwar, Slamet Raharjo, Jaja Miharja, Tio Pakusadewo, Rina Hassim, dan lain-lain. Film ini menggambarkan banyak hal, salah satunya adalah masalah pendidikan. Muluk dan teman-temannya adalah seorang sarjana yang ingin meluruskan nasib anak-anak miskin yang terlantar sebagai para pencopet dengan memberikan sebuah pembelajaran dan berbagai model yang diterapkan agar mereka tidak melakukan pekerjaan mencopet dan juga mereka dapat memperoleh pengetahuan umum maupun agama.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi nanti, maka penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika penelitian

BAB II : KAJIAN TEORI meliputi nilai-nilai pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, dan Film

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, meliputi film alangkah lucunya negeri ini, naskah film alangkah lucunya negeri ini, nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pendidik dalam film alangkah lucunya negeri ini dan metode yang digunakan pendidik di film alangkah lucunya negeri ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB V : PEMBAHASAN, meliputi nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pendidik dalam film alangkah lucunya negeri ini dan metode yang digunakan pendidik di film alangkah lucunya negeri ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB VI : PENUTUP, meliputi kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

##### 1. Nilai

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Oleh karena nilai sebagai rujukan dalam bertindak, maka setiap orang harus memperhatikan lebih mendalam agar hati-hati dan berpikir rasional sebelum mengambil tindakan. Seseorang yang bertindak tanpa dasar rujukan yang kuat dapat dianggap tidak memiliki dan memahami nilai moral. Menurut Judy Lawly dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan yang ditulis oleh Ruslan Ibrahim nilai merupakan pedoman kepercayaan yang mendalam mengenai suatu hal yang penting. Nilai secara langsung mempengaruhi perilaku dan tertanam kuat dalam kebudayaan masyarakat dan latar belakang keluarga.<sup>9</sup>

Schwartz dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan yang ditulis oleh Ruslan Ibrahim mendefinisikan “*values as goals and motivations which serve as guiding principles in people’s lives*” artinya, nilai sebagai tujuan dan motivasi yang berperan sebagai prinsip-prinsip petunjuk dalam kehidupan manusia. Apabila nilai telah mempribadi dalam kehidupan seseorang, maka akan tampak dalam pola-pola sikap, niat dan perilakunya. Menurut Merril dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan yang ditulis

---

<sup>9</sup>Ruslan Ibrahim, *op.cit*, hlm. 2

oleh Ruslan Ibrahim nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah “*satisfaction, fulfillment, and meaning*”. Patokan, kriteria, prinsip-prinsip, dan ukuran yang memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian, estetika, kewajiban moral, dan religius.<sup>10</sup>

Untuk keperluan suatu analisis, ahli filsafat nilai membagi nilai kedalam beberapa kelompok. Pembagiannya memang cukup beragam tergantung pada cara berfikir yang digunakannya. Tetapi pada dasarnya pembagian nilai dilakukan berdasarkan pertimbangan dua kriteria, yaitu nilai dalam bidang kehidupan manusia dan karakteristik jenis nilai secara hirarkis.<sup>11</sup>

### **Enam klasifikasi nilai**

Dalam teori nilai yang digagasnya, spranger menjelaskan adanya enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam pemunculannya, enam nilai tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas terhadap pribadi seseorang. Karena itu, spranger merancang teori nilai itu dalam istilah tipe manusia (*the types of man*), yang berarti setiap orang memiliki orientasi yang lebih kuat pada salah satu di antara enam nilai yang terdapat dalam teorinya. Enam nilai yang dimaksud adalah nilai teoretik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup> Rohmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 32

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 32-36

## 1. Nilai Teoretik

Nilai ini mempertimbangkan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoretik memiliki kadar benar salah menurut timbangan akal pikiran. Karena itu, nilai ini erat dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori, dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian alamiah. Kadar kebenaran teoretik muncul dalam beragam bentuk sesuai dengan wilayah kajiannya. Kebenaran teoretik filsafat lebih mencerminkan hasil pemikiran radikal dan komprehensif atas gejala yang lahir dalam kehidupan, sedangkan kebenaran ilmu pengetahuan menampilkan kebenaran obyektif yang dicapai dari hasil pengujian dan pengamatan yang mengikuti norma ilmiah. Karena itu, komunitas manusia yang tertarik pada nilai ini adalah para filosof dan ilmuwan.

## 2. Nilai Ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berakar untung rugi. Obyek yang ditimbangnya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Secara praktis nilai ekonomi dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran, konsumsi barang, perincian kredit keuangan, dan pertimbangan kemakmuran hidup secara umum. Oleh karena pertimbangan nilai ini relative pragmatis, Spranger melihat bahwa dalam kehidupan manusia seringkali terjadi konflik antara kebutuhan nilai ini dengan lima nilai lainnya (teoretik, estetis,

sosial, politik, dan religius). Kelompok manusia yang memiliki minat kuat terhadap nilai ini adalah para pengusaha, ekonomi, atau setidaknya orang yang memiliki jiwa materialistik.

### 3. Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subyek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik berbeda dari nilai teoretik. Nilai estetik lebih mencerminkan pada keragaman, sementara nilai teoretik mencerminkan identitas pengalaman. Dalam arti kata, nilai estetik lebih mengandalkan pada hasil penilaian pribadi seseorang yang bersifat subyektif, sedangkan nilai teoretik melibatkan timbangan obyektif yang diambil dari kesimpulan atas sejumlah fakta kehidupan. Dalam kaitannya dengan nilai ekonomi, nilai estetik melekat pada kualitas barang atau tindakan yang diberi bobot secara ekonomis. Ketika barang atau tindakan memiliki sifat indah maka dengan sendirinya ia akan memperoleh nilai ekonomis yang tinggi. Nilai estetik banyak dimiliki oleh para seniman, seperti musisi, pelukis, atau perancang model.

### 4. Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan altrulistik. Sikap tidak berpraduka jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, dan

perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Dalam psikologi sosial, nilai sosial yang paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental ia hidup tidak sehat? Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berderma, dan cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filmantropik.

#### 5. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (*otoriter*). Kekuatan merupakan factor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini. Ketika persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi dalam kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan (*power*) menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikannya nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertentu, seperti para politisi atau penguasa.

## 6. Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik transedental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara 'itiqad dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh.

## 2. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam menurut rumusan seminar nasional tentang pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Wilayah kajian pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Zakiyah bahwa didalam pendidikan Islam si terdidik tidak hanya diberi pengetahuan tentang ajaran Islam saja, namun pembentukan kepribadian berupa pembinaan sikap, mental, dan akhlak adalah jauh lebih penting

daripada pandai menghafal kata-kata, dalil-dalil dan hukum-hukum Islam yang tidak diresapi dihayati dalam hidup. Muslih Usa *ed.* Memberikan beberapa ciri yang betul-betul dapat membedakan antara pendidikan Islam dengan bentuk-bentuk pendidikan lainnya, yaitu pendidikan Islam tidak hanya didasarkan atas hasil pemikiran manusia dalam menuju kemaslahatan umum atau humanism universal, namun juga perlu diingat bahwa pendidikan Islam pada akhirnya bermuara pada pembentukan manusia sesuai dengan kodratnya yang mencakup dimensi imanensi (horizontal) dan dimensi transedensi (vertikal) yakni hubungan pertanggungjawaban kepada Maha pencipta.

Penjelasan mengenai pengertian pendidikan Islam sebagaimana dipaparkan di atas, sebenarnya dapat diformulasikan bahwa pendidikan Islam itu pada hakikatnya proses pengembangan potensi manusia dalam segala aspeknya. Proses pengembangan potensi manusia tersebut berarti suatu aktivitas atau kegiatan yang bisa saja sudah didesain, dikonsep atau dirancang dengan sengaja sebelumnya, untuk dilaksanakan di suatu tempat (lembaga) atau berupa kegiatan yang tanpa dirancang, namun berdampak pada pengembangan pribadi manusia dalam segala aspeknya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup>

Berangkat dari dasar-dasar utama pendidikan Islam diatas, maka setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dengan pengalaman doktrin Islam secara

---

<sup>13</sup> A. Fatah Yasin, *op. cit.* hlm. 25-26

menyeluruh. Pokok-pokok yang harus diperhatikan oleh pendidikan Islam mencakup:<sup>14</sup>

### 1. Tauhid/aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>15</sup>

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu, sebagaimana ditegaskan dalam surat al-a’raf ayat 172 yang berbunyi:<sup>16</sup>

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا  
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka*

<sup>14</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: pustaka pelajar, 2008), hlm. 26-30

<sup>15</sup> Muhaimin, dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242

<sup>16</sup> Zulkarnain, *Loc.cit*, hlm. 27

*menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"(Q.S. Al-A'raf: 172)*

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan petensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Aqidah merupakan masalah asasi, untuk itu dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar aqidah islamiyah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Prinsip akidah yang dimaksud adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

- a. Aqidah didasarkan atas at-tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar” (Q.S. An-Nisa’: 48)*

- b. Aqidah harus dipelajari secara terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian selanjutnya diturunkan kepada orang lain.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Muhaimin, dkk, *op.cit*, hlm. 248-251

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”* (Q.S. Al-Isra’: 36)

لَيْسَ إِلَّا يَمَانٌ بِإِتْمَانِي وَلَا بِالْتَّحَلِّيِّ وَلَكِنْ هُوَ مَا وَقَرَ فِي الْقَلْبِ وَصَدَقَهُ الْعَمَلُ (رواه  
الديلمي)

*“Iman (Aqidah) itu bukanlah angan-angan dan juga bukan perhiasan, tetapi iman itu adalah sesuatu yang menetap dalam hati dan dibenarkan/direalisasi dengan amal perbuatan”* (H.R. Dailimi)

- c. Scope pembahasan aqidah tentang tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau memperdebatkan tentang eksistensi Dzat tuhan, sebab dalam satu hal ini manusia tidak akan pernah mampu menguasai.

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تَقْدِرُوا قَدْرَهُ. (رواه ابو نعيم)

*“Berpikirlah kami tentang makhluk Allah SWT. Dan jangan memikirkan Dzat Allah, sebab kamu tidak akan mampu melakukannya”* (H.R. Abu Nuaim)

- d. Akal dipergunakan manusia untuk memperkuat aqidah, bukan untuk mencari aqidah. Karena aqidah islamiyah sudah jelas tertuang dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.

## 2. Ibadah (*Ubudiyah*)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-qur’an dan sunnah. Aspek ibadah

ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
2. Menjaga hubungan dengan sesama insan.
3. Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri

Hidup harus disantuni dengan tiga jalur yang menyatu itu

Dengan demikian aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan ibadah adalah ibadah dalam dimensi vertical, horizontal dan internal sebagaimana telah diungkapkan di atas.<sup>19</sup>

Al-Qur'an menyuruh manusia beramal shaleh disegala dibidang dan dikebanyakan ayat "al 'amal ash shalih" disebutkan setelah "al-iman billah" (iman kepada Allah). Amal shaleh mencakup apa yang dilakukan manusia untuk Tuhan enciptanya, untuk dirinya sendiri, untuk keluarganya, untuk sesama manusia dan untuk makhluk-makhluk yang lain. Berikut ini adalah ayat yang menunjukkan kedudukan amal dalam hidup dan kehidupan manusia.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zulkarnain, *op.cit*, hlm. 28

<sup>20</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: pt. bina ilmu, 1986), hlm. 57-59

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ  
 تَجْرَى مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan”. (Q.S. Yunus: 9)*

### 3. Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologis berasal dari kata “khuluk” dan jama’nya “Akhlāq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Dengan demikian pula kata “khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Term khuluq juga berhubungan erat dengan “khaliq” (pencipta) dan “makhluq”(yang menciptakan).<sup>21</sup>

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.

Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-qur’an dan hadist. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhan

<sup>21</sup> Muhaimin, dkk, *op.cit*, hlm. 243

yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.

Pentingnya akhlak ini, menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus bagi masyarakat.<sup>22</sup>

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa.<sup>23</sup>

1. *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk
2. *Taufiq*, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.
3. *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

Prinsip-prinsip umum yang dipergunakan dalam akhlak adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an atau As-Sunnah, bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah Nampak tersesat.

---

<sup>22</sup> Zulkarnain, *op.cit*, hlm. 28-29

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Muhaimin, dkk, *op.cit*, hlm. 252-254

Pada suatu saat Aisyah istri Nabi SAW. Pernah ditanyai apakah akhlak nabi SAW. Itu? Ujarnya adalah:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنُ (الحديث)

“*Sesungguhnya akhlak Nabi adalah Al-Qur’an*”

2. Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada makhluk lain.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*”. (Q.S. Ar-Rum:41)

3. Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan pelaksanaan aqidah dan syari’ah. Karena ketiga unsur diatas merupakan bagian integral dari syariah Allah SWT.
4. Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun obyek akhlak pada makhluk. Sedang akhlak kepada Allah harus lebih diutamakan daripada akhlak kepada makhluk
5. Akhlak dilakukan menurut proporsinya. Misalnya seorang anak harus lebih hormat kepada orang tuanya daripada orang lain dan seorang istri harus lebih hormat kepada suaminya daripada orang lain

#### 4. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antarnegara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain.<sup>25</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

*“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah”.* (Q.S. Al-Maidah: 2)

Dari keempat pokok pendidikan Islam di atas dapat digambarkan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada*

<sup>25</sup>Ibid..

*Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa". (Q.S. Al-Baqarah: 177)*

## **B. METODE PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Pengkajian ini tidak akan sempurna tanpa merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Yang mengandung berbagai metode mengajar yang memadai, baik bagi anak maupun orang dewasa. Dengan berbagai metode yang memadai itu, kiranya pendidikan mereka dapat dilakukan dengan baik. Dibawah ini disajikan bahasan berbagai metode itu secara singkat.<sup>27</sup>

### 1. Partisipasi guru di dalam situasi belajar mengajar

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

<sup>26</sup>Wikipedia Ensiklopedia Bebas. *Metode*, (<http://id.wikipedia.org>, Diakses pada tanggal 10 Maret 2011)

<sup>27</sup> Abdul Fatah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: CV. DIPONEGORO, 1998), hlm. 177

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”* (Q.S. An-Nisa’:9)

Ayat ini mengundang para pendidik/guru untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berkata benar yang sekaligus merupakan perilaku yang menjurus kepada hukum yang benar. Dengan jalan menempatkan diri (*berempati*) pada posisi yang lain sambil menghayati kelemahan mereka, niscaya ia akan benar-benar memperhatikan perkataan yang benar dengan didasarkan pada taqwa yang sungguh semata-mata karena takut kepada Allah SWT. Sehingga mereka tidak menghiraukan anak-anak lemah.<sup>28</sup>

## 2. Pengulangan yang bervariasi

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

*“Dan Sesungguhnya dalam Al Quran Ini kami Telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)”*. (Q.S. Al-Isra’:41)

Secara ringkas, ayat ini telah menerangkan salah satu metode pengajaran yang patut diikuti. Adapun metode yang dimaksud ialah menyingkap makna atau perkara tertentu dengan menggunakan contoh serta menyrotinya dari berbagai sudut pandangan. Dengan jalan mengulang serta menggunakan berbagai sudut pandangan dan argumentasi dapat menanggalkan keraguan dan menggugah sikap percaya dan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 177-178

kebenaran. Tidak ada suatu metodepun yang dapat menandingi metode yang dipergunakan al-Qur'an dalam memantapkan kepercayaan akan *wahdaniyyah* (keesaan Allah) penyajiannya dilakukan dengan menggunakan berbagai sudut pandangan dan dilakukan berulang kali. Dengan cara demikian kiranya sedikit kemungkinan bagi seseorang untuk tidak memahami kebenaran. Meskipun demikian, kebenaran itu tetap tertutup bagi orang-orang kafir oleh perbuatan buruk mereka sendiri.<sup>29</sup>

### 3. Membuat perumpamaan dan bercerita untuk mengambil pelajaran

Diantara sarana untuk memberi kesan atau pengaruh edukatif yang diajarkan oleh Al-Qur'an adalah menggunakan perumpamaan atau missal yang mempunyai nilai-nilai moral. Hal itu akan memberikan kesan atau pengaruh yang mendalam didalam diri manusia dan sangat berperan dalam membentuk sikap dan tngkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sekiranya digunakan dengan baik dan dalam kesempatan-kesempatan yang cocok (sesuai). Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan betapa besar pengaruh perumpamaan dalam dunia pendidikan. Allah ta'ala berfirman:<sup>30</sup>

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (Q.S. Al-Ankabut: 43)

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 178-179

<sup>30</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *op.cit*, hlm. 97

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ  
 كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ۗ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ  
 بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*“Dan Allah membuat (pula) perumpamaan: dua orang lelaki yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatupun dan dia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja dia disuruh oleh penanggungnya itu, dia tidak dapat mendatangkan suatu kebajikanpun. samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada pula di atas jalan yang lurus?”. (Q.S. An-Nahl: 76)*

Betapa banyak contoh yang dibuat Allah SWT. Untuk menerangkan kebenaran dalam berbagai aspeknya kepada manusia, contoh-contoh itu bersifat praktis yang mudah dipahami.

Adapun tamsil yang tersirat dalam ayat tersebut di atas menerangkan dua macam manusia: *pertama*, seorang mu;min yang baik dan mampu berjalan di atas jalan yang lurus. *Kedua*, mengibaratkan manusia kafir yang tidak mampu mengerjakan sesuatu dan hanya menjadi beban bagi orang lain.

Di samping itu, Allah SWT. Telah menyajikan banyak kisah para nabi dan umat terdahulu untuk dijadikan pelajaran. Sebagai contoh, Allah SWT. Menceritakan kepada kaum munafik dan kafir pada masa Nabi Muhammad SAW. Demikian pula berbagai kisah kaum kafir dan umat terdahulu yang ingkar kepada Rasul-Nya. Kemudian Allah SWT. Menjelaskan akibat kedhaliman mereka terhadap diri mereka sendiri.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Abdul Fatah Jalal, *op.cit*, hlm. 179-180

Al-Qur'an datang dengan membawa cerita-cerita kependidikan yang sangat berguna bagi pembinaan akhlak dan rohani manusia. Ia diungkapkan dengan susunan kata dan bahasa yang indah.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*”. (Q.S. Yusuf: 111)

4. Pengalaman pribadi dan widya wisata untuk mencari hakekat dan membaca alam

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا  
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

“*Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada*” (Q.S. Al-Hajj: 46)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۗ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“*Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian*

*Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*” (Q.S. Al-Ankabut: 20)

Inilah beberapa ayat al-Qur’an yang menganjurkan umat manusia untuk berjalan dimuka bumi, menjelajah segala penjurunya sambil menggunakan akal, qalbu dan indera mereka guna mencapai hakekat, yaitu hakekat *wahdaniyyah*. Teladan sejarah, kisah kejadian, pengkajian hukum alam dan pemanfaatannya untuk penghidupan, mengenal al-Khaliq Yang Maha Kuasa dan berbagai ilmu lainnya akan sangat bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

#### 5. Mengambil pelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi

Dalam al-Qur’an kita temukan banyak ayat yang bertalian dengan berbagai peristiwa. Meskipun peristiwa-peristiwa itu terjadi karena sebab khusus, namun tersirat di dalamnya pelajaran yang berlaku bagi seluruh manusia. Sebagai metode pendidikan, cara ini sangat bermanfaat untuk digunakan, metode ini memungkinkan kita mengikuti apa yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’an. Diantara ayat-ayat itu ialah yang diturunkan semasa peperangan Rasulullah SAW. Dari padanya kita dapat mengambil pelajaran yang berguna bagi umat manusia. Umpamanya dalam perang Hunain. Allah SWT. Bermaksud mengajarkan kepada kaum muslimin bahwa jumlah tentara yang banyak, yang begitu dibangga-banggakannya, belum tentu akan dapat membawa kemenangan. Sebaliknya keimanan yang tangguh, yang berakar dalam qalbu dan taufiq dari Allah SWT. (sambil

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 180-181

menyadari sumber dan sebab segala kekuatan) niscaya membawa kemenangan.<sup>33</sup>

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ  
كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا  
رَحَبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُدْبِرِينَ . ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى  
الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ  
جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

*“Sesungguhnya Allah Telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (Ingatlah) peperangan Hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak Karena banyaknya jumlah (mu), Maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu Telah terasa sempit olehmu, Kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada RasulNya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan Demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S. At-Taubah: 25-26)*

#### 6. Menciptakan suasana senang sebagai upaya pendidikan

Ajaran Islam memberikan prioritas pada upaya menggugah suasana gembira dibanding dengan ancaman dan hukuman. Dalam pelaksanaan prinsip ini hendaknya kita (guru, pendidik) tanggap akan adanya berbagai iklim dan kondisi yang dihayati siswa selama proses belajar mengajar. Sikap tanggap terhadap iklim dan kondisi siswa ini didukung dengan mengambil faedah dari materi yang pernah mereka pelajari. Secara umum,

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 181-182

kita temukan bahwa menciptakan suasana gembira hendaknya lebih diutamakan daripada menakut-nakuti.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

“Sesungguhnya kami Telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka” (Q.S. Al-Baqarah: 119)

Al-Qur’an memuji Rasulullah SAW. Yang bersandar pemberian kabar gembira dan menyerunya untuk selalu menggunakannya.<sup>34</sup>

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S. Al-Imran: 159)

Guru tidak boleh memaksa siswa dengan cara-cara yang dapat merusak *fitrah*. Lebih dari itu, berbuat baik terhadap siswa dikonfirmasi sebuah hadist berikut:

... إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَنَّأً وَلَا مُتَعَنَّأً وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبْسِرًا (رواه مسلم)

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 182-183

“.....Allah tidak mengutus saya untuk berlaku kasar atau menyebabkan bahaya, nmaun telah mengutus saya untuk mengajar dan membuat urusan menjadi mudah”. (H.R. Muslim)

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه احمد والشيخان والنسائي عن انس رضي

الله عنه)

“Permudahlah oleh kamu semua dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan kamu jadikan terkejut dan lari”. (Diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Bukhari dan Muslim, serta An-Nasa’I Anas R.A)

Al-Qur’an juga membuktikan bahwa Rasul SAW. Kepada para pengikutnya selalu berbuat baik. Surat Al-Imran menyebutkan bahwa jika Rasul berbuat keras dan kasar, maka mereka akan meninggalkan Rasul. Akan tetapi ternyata tidak terjadi.<sup>35</sup>

Siswa dan guru merupakan dua tiang utama proses pendidikan. Peran guru adalah sangat penting, karena dia berkepentingan mengarahkan aktivitas sekolah menuju tujuan yang pasti. Harga diri atau kemuliaan guru, dalam system pendidikan Islam, diakui berdasar pengakuan derajat yang tinggi yang disebut *ulul ilmi*, yang disebut beriringan dengan Allah dan malaikat.

Karena belajar merupakan aktivitas, maka guru harus selalu berpenampilan mulia agar menjadi motivator siswa, melalui metode yang tepat. Guru juga berhak menggunakan teknik pemberian penghargaan harus didahulukan dari pemberian hukuman. Dan kemuliaan guru menjadikan penghargaan yang diberikannya kepada siswa berdaya guna,

---

<sup>35</sup> Abdur Rahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur’an Serta Implementasinya* (Bandung: CV. DIPONEGORO, 1991), hlm. 216-217

dan lebih atraktif. Jika suatu ketika terpaksa dilaksanakan hukuman, maka pelaksanaannya harus selalu dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Eksistensi prinsip hukuman badan tidak boleh dijadikan alasan untuk memanfaatkannya secara tidak benar. Harus diingat, bahwa Rasul pernah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفِيقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ (رواه البخارى)

“Allah mencintai orang yang baik hati dan lembut dalam segala hal”  
(H.R. Bukhari)

Tidak diragukan lagi, pendidikan merupakan sesuatu yang di dalamnya terdapat kebaikan hati yang disenangi.<sup>36</sup>

#### 7. Teladan yang baik

Al-Qur’an menandakan dengan tegas pentingnya contoh/teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Ia menyuruh kita mempelajari tidak tanduk Rasulullah SAW. Dan menjadikannya contoh yang paling utama. Sesungguhnya seorang guru adalah contoh yang baik bagi anak-anak didiknya jika ia benar-benar bisa menyantuni dan memberi teladan yang baik. Namun, ia kadang-kadang juga bisa menjadi sarana yang jelek dan merusak jika ia menyesatkan anak-anak didik dan menggiring mereka ke lembah dan kesengsaraan. Berikut ini adalah ayat yang menandakan pentingnya contoh dan pergaulan serta persahabatan yang baik.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 241-242

<sup>37</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *op.cit*, hlm. 90-91

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21)*

#### 8. Memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar

Diantara berbagai metode pengajaran menurut ajaran Islam, kita temukan dua kaidah yang berkaitan dengan sikap memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar: *pertama*: memperhatikan kondisi dan karakter murid serta faktor-faktor lingkungannya, dan *kedua*: memperhatikan waktu yang tepat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar sambil berusaha agar murid tidak merasa bosan.

Kita menyadari benar, betapa kita harus memperhatikan kondisi murid dan faktor lingkungannya. Antara manusia terdapat perbedaan individual. Pergaulan menuntut adanya perhatian terhadap karakteristik dan kondisi setiap individu. Adanya keanekaragaman metode Qurani dalam menyampaikan perkara serupa, merupakan dalil akan keharusan memperhatikan adanya perbedaan di antara manusia. Dalam kerangka ini ada sekumpulan hadist Nabi yang menarik perhatian. Kita temukan dalam hadist adanya beberapa orang yang meminta nasehat kepada Nabi SAW. Dan kita temukan pula jawabannya yang berbeda-beda yang diberikan kepada berbagai individu. Betapapun juga jawaban itu pada dasarnya

berkenaan dengan masalah kebaikan serta realisasi tujuan ibadah dan dasar-dasar agama yang lurus.

Berikut ini disajikan beberapa hadist syarif yang akan menjelaskan apa yang disinggung di muka itu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: «تُطْعِمُ الطَّعَامَ. وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ» (الحديث)

“Diriwayatkan melalui Abdullah bin ‘Amr, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW. : “Perbuatan manakah yang paling baik menurut islam?” beliau menjawab: “Engkau memberi makanan dan mengucapkan salam, baik kepada orang yang telah engkau kenal maupun kepada orang yang belum engkau kenal” (H.R. Muslim dalam Kitabul Iman)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ؟ قَالَ: أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ (الحديث)

“Diriwayatkan melalui Aisyah R.A bahwa Rasulullah SAW. Ditanya: “Perbuatan apakah yang paling disukai oleh Allah?” Nabi menjawab: “perbuatan yang kekal dilakukan (didawamkan) meskipun sedikit”. (H.R. Muslim dalam Kitab Shalatil Musafirin wa Qashriha)

Oleh karena itu, adalah wajar jika kita temukan berbagai corak kepribadian di antara para sahabat Rasulullah SAW. Masing-masing memiliki corak kepribadiannya sendiri, kemampuan yang menonjol dan kecerdasan dalam sesuatu bidang, meskipun seluruhnya sama-sama beribadah kepada Allah SWT. Yang Maha Esa dan seluruhnya termasuk hamba-hamba Allah SWT. Yang mu’min dan shlaeh.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّخِذُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْإَيَّامِ كَرَاهَةِ السَّامَةِ عَلَيْنَا (الحديث)

*“Diriwayatkan bahwa Ibnu Mas’ud berkata: “Nabi SAW. Berselang-seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan”. (H.R. Al-Bukhari dalam Kitabul Ilmi)*

Dari hadist tersebut di atas tersingkap bahwa Nabi SAW. Mengajarkan ilmu kepada mereka dengan memperhatikan factor waktu sambil memperhatikan pula kalau-kalau waktu pengajaran berlangsung, diperkirakan merupakan penghambat proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu pengajaran tidak diberikan setiap hari, agar para sahabat tidak merasa bosan.

Manusia itu sifatnya bermacam-macam, begitupun sikap mereka dalam dunia pendidikan. Ini menunjukkan bahwa di antara mereka terdapat beberapa perbedaan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”. (Q.S. Al-baqarah: 44)*

Ayat ini menunjukkan bahwa di antara murid-murid ada yang memiliki ilmu tapi hanya dimanfaatkan oleh orang lain, sedangkan dia sendiri tidak memanfaatkannya. Dalam menafsirkan ayat tersebut al-Qurthubi mengatakan:

“Hadist shahih dan berbagai lafadh ayat menunjukkan bahwa siksaan bagi orang yang mengetahui kebaikan dan kemungkarannya serta keharusan menjalankan kewajiban masing-masing, lebih berat dibanding siksaan bagi orang yang belum mengetahuinya. Apa yang dilakukan oleh orang yang berilmu, sepertinya merendahkan larangan

AllahSWT. Dan menganggap enteng hukum-hukumnya. Dia termasuk orang yang tidak memanfaatkan ilmunya”<sup>38</sup>

نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أُمِرْنَا أَنْ نُنَزِّلَ النَّاسَ مَنَّا زِلْهُمْ وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ (رواه ابو داود عن عائشة رضي الله عنها)

“Kami khususnya, para nabi, diperintahkan untuk menempatkan orang sesuai dengan tingkatan mereka, dan supaya kami mengatakan kepada mereka menurut tingkatan pengertiannya”. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Aisyah)<sup>39</sup>

## 9. Penilaian rasional

Diantara metode yang mendapat perhatian dalam Al-Qur’an adalah metode penilaian rasional. Hal itu dimaksudkan untuk mengarahkan manusia kepada kebenaran dan kebaikan, mendorong dan menyuruh mereka menggunakan logika yang benar, dapat mengetahui yang salah dan yang benar, yang hak dan batil dengan disertai hujjah dan bukti yang nyata.

Untuk dapat memahami problem yang dihadapi dengan baik dan menemukan kebenaran-kebenaran yang diharapkan Al-Qur’an senantiasa menyeru pengikut-pengikutnya dengan cara yang lemah lembut, tanpa kekerasan dan paksaan sedikitpun. Allah ta’ala berfirman:<sup>40</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 185-190

<sup>39</sup> Abubakar Muhammad, *Hadis Tarbawi* (Surabaya: Karya ABditama), hlm. 83

<sup>40</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *op.cit*, hlm. 92-93

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)

#### 10. Tanya jawab

Melontarkan pertanyaan adalah metode lain yang dipakai al-Qur’an. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam Al-Qur’an ada yang merupakan respon terhadap statemen, dan ada yang memang berupa *starting point* (titik berangkat).<sup>41</sup> Metode tersebut merupakan metode dengan memberikan berbagai macam pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya mencapai kebenaran dan hakikat yang sesungguhnya. Al-Qur’an menggunakan metode tersebut dengan cara yang indah, baik, menarik dan memuaskan. Allah Ta’ala berfirman:<sup>42</sup>

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ۗ ءَآلَهُ خَيْرٌ مَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾ أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حُدَادًا بِحَسْبِ ذَاتِ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ۗ ءَآلَهُ مَعَ اللَّهِ ۗ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾ أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ ءَآلَهُ مَعَ اللَّهِ ۗ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾ أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ ءَآلَهُ مَعَ اللَّهِ ۗ قَلِيلًا مَّا

<sup>41</sup> Abdur Rahman Shalih Abdullah, *op.cit*, hlm. 224

<sup>42</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *op.cit*, hlm. 95-96

تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾ أَمْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلْمَتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ  
الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ تَعَلَى اللَّهُ عَمَّا  
يُشْرِكُونَ ﴿٦٣﴾ أَمْ يَبْدُوا أَلْحَقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ قُلُوبٌ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦٤﴾

“Katakanlah: "Segala puji bagi Allah dan Kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, atautakah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?". Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya). Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya). Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)?. Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar". (Q.S. An-Naml: 59-64)

الْعِلْمُ خَزَائِنٌ وَمَفَاتِحُهَا السُّئَالُ الْإِفَاسْتُلُوْا فَإِنَّهُ يُوجِرُ فِيهِ اِرْبَعَةٌ : السَّائِلُ وَالْعَالِمُ وَالْمُسْتَمِعُ

وَالْمُجِيبُ لَهُمْ. (رواه ابونعيم عن على رضى الله عنه)

*“Rasulullah SAW. Bersabda: ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat), dan sebagai anak kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh karena itu, bertanyalah kalian, karena sesungguhnya dalam Tanya jawab akan diberi pahala empat macam, yaitu penanya, orang yang berilmu, pendengar dan orang yang mencintai mereka”. (Diriwayatkan oleh Abu Nu’aim dari Ali R.A)<sup>43</sup>*

## 11. Informasi menarik

Diantara metode yang kita dapatkan di dalam Al-Qur’an adalah informasi (keterangan) yang enak dan menarik. Dengan metode tersebut kebaikan dan kebenaran yang disampaikan kepada seseorang akan sangat mempengaruhi dirinya dan bahkan bisa menjiwai dan meresap benar-benar dalam hati sanubarinya. Berikut ini adalah sebagian contoh yang termaktub dalam Al-Qur’an:<sup>44</sup>

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

*“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. (Q.S. Al-Furqan: 63)*

## 12. Pemberian motivasi dan peringatan

Metode pemberian motivasi dan peringatan adalah metode yang sangat diperlukan oleh setiap pendidik disegala waktu dan tempat. Betapapun usaha pendidikan yang anda lakukan, maka anda tidak akan bisa berjalan dengan baik, lancar dan lama selama anak didik tidak mengetahui akibat

<sup>43</sup> Abubakar Muhammad, *op.cit*, hlm. 83

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 99-100

positif dan negative dari sikap dan pekerjaan yang dilakukannya. Sesungguhnya anak didik yang mengerjakan kebajikan pasti akan merasa senang, gembira dan menikmati manisnya. Akan tetapi bilamana ia mengerjakan kejelekan tentu sedih, menderita, kecewa dan bahkan bisa menjadi putus asa.<sup>45</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya”. (Q.S. Fush-shilat: 46)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى كَانَهُ مُنْذِرٌ رُجَيْشٍ يَقُولُ صَبَّحَكُمْ وَمَسَّكُمْ (رواه وابن ماجه)

“Dari Jabir R.A beliau berkata: Biasanya Rasulullah SAW apabila beliau berkhotbah, maka kedua matanya menjadi merah, suaranya lantang, dan sangat berapi-api, seakan-akan beliau memberi komando tentara, seraya berkata: Siap siagalah kamu sekalian pagi dan petang”. (Diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah)<sup>46</sup>

## C. FILM

### 1. Pengertian film

Film merupakan sebuah karya seni. Sebagai sebuah kesenian, film terdiri atas berbagai bentuk kesenian yang hadir dan menyatu. Film dapat dikatakan sebagai sebuah seni pertunjukan yang bersifat audiovisual dan merupakan rangkaian dari seni drama atau teater, seni gerak, dan seni

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 101-102

<sup>46</sup> Abubakar Muhammad, *op.cit*, hlm. 80-81

musik. Selain itu, film merupakan alat komunikasi massa. Pesan dan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi dibawa film. Tujuannya ada yang sekedar menghibur, memberi penerangan, atau mungkin keduanya.

Definisi lain mengenai film dikemukakan oleh suprpto yang menyatakan bahwa film merupakan cerita atau lakon yang berupa gambar hidup. Setelah dunia perfilman berkembang pesat, pengertian film pun juga meluas. Undang-undang perfilman No. 6 Tahun 1997, Bab I, Pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud film adalah:

Karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang dengar (audiovisual) yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita selluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya atau tanpa suara yang dapat dipertunjukan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.<sup>47</sup>

## 2. Jenis-jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, naratif (cerita) dan non naratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan ekperimental tidak memiliki struktur naratif. Film dokumenter yang memiliki konsep realism (nyata) berada di kutub yang berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalism (abstrak). Sementara film fiksi berada persis di tengah-tengah dua kutub tersebut. Anda nantinya akan mengetahui jika ternyata film fiksi berada persis ditengah-tengah dua

---

<sup>47</sup> Tutik Herwanti, *Teknik Pengelolaan Kelas dalam Film Freedom Writers*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

kutub tersebut. Anda nantinya akan mengetahui jika ternyata film fiksi bisa mempengaruhi film dokumenter atau film eksperimental baik secara naratif maupun sinematik.<sup>48</sup>

### 1. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, social, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya.

### 2. Film Fiksi

Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita

---

<sup>48</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 4-8

film juga terikat hukum kausalita. Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan serta pola pengembangan cerita yang jelas.

### 3. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Para sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental juga umumnya tidak bercerita tentang apapun bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para sineas *surrealis* dan *dada*. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

### 3. Unsur-unsur Film

Unsur-unsur dalam sebuah film serupa dengan unsur-unsur sebuah drama. Menurut Eneste yang dikutip dalam skripsi Tutik Herwanti yang berjudul pengelolaan kelas dalam film *Freedom Writers* ada empat unsur,

yaitu (1) tema, (2) penokohan (karakter tokoh), (3) latar cerita atau setting, dan (4) alur. Berikut uraian dari keempat unsur-unsur film tersebut.<sup>49</sup>

#### 1. Tema cerita

Film mempunyai tema tertentu, yakni inti persoalan yang hendak diutarakan atau disampaikan oleh pembuat film kepada penonton. Tema itu harus dituangkan dalam gambar-gambar sehingga penonton dapat menangkap pesan atau ide pembuat film. Besar kecilnya tema film bukan merupakan jaminan berhasil tidaknya sebuah film. Keterbatasan tema juga dibatasi oleh keterbatasan teknis film. Kalau tema yang difilmkan terlalu luas, maka waktu putarnya akan lebih lama. Inti cerita atau premise akan menjadi dasar dalam bentuk plot cerita.<sup>50</sup>

#### 2. Penokohan (karakter tokoh)

Karakter merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi. Hal yang perlu kita catat adalah pelaku cerita dapat memiliki wujud fisik yang beragam dan tidak selalu berwujud manusia. Karakter atau pelaku cerita biasanya memiliki wujud nyata (fisik) yang secara umum dapat dibagi menjadi dua yakni karakter manusia dan non manusia. Karakter juga dapat dimiliki wujud fisik (non fisik) serta bentuk animasi.<sup>51</sup>

#### 3. Latar cerita (*Setting*)

---

<sup>49</sup> Tutik Herwanti, *op.cit.*

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Himawan Pratista, *op.cit.*, hlm.62

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti prabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya. *Setting* yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* yang sempurna pada prinsipnya adalah *Setting* yang otentik. *Setting* harus mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita filmnya.<sup>52</sup>

#### 4. Alur (plot)

Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film.<sup>53</sup>

#### 4. Memahami Film

Bahan baku atau materi yang memadai belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik jika kita salah mengolahnya demikian pula sebaliknya. Sebuah film yang memiliki cerita atau tema kuat bisa menjadi tidak berarti tanpa pencapaian sinematik yang memadai. Sementara pencapaian sinematik yang istimewa bisa pula tidak berarti apa-apa tanpa pencapaian naratif yang memadai. Pertanyaannya sekarang bagaimana kita mengukur sinematik yang memadai tersebut? Misalnya, jika sebuah adegan memperlihatkan seorang wanita muda bersedih seringkali tampak gambar wajah *close-up* wajah sang wanita sedang menangis lengkap dengan iringan musik biola yang menyayat hati. Apakah dengan memenuhi

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 80

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm. 34

persyaratan sinematik di atas adegan tersebut dapat dikatakan telah memadai? Jawabnya bisa ya dan bisa pula tidak. Sineas dapat memilih alternative bentuk teknik apapun sejauh sesuai dengan konteks naratifnya. Untuk mengukur memadai atau tidaknya sebuah pilihan tergantung kita sendiri sebagai penontonnya.

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan gambar. Sineas menawarkan sebuah solusi melalui filmnya dengan harapan tentunya bisa diterima dengan baik oleh orang yang menonton. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film. Keberhasilan seseorang dalam memahami film secara utuh sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tersebut terhadap aspek naratif serta aspek sinematik sebuah film. Kedua unsur tersebut apapun bentuknya pasti memiliki norma serta batasan yang bisa diukur. Jika sebuah film kita anggap buruk (kurang memadai) bias jadi bukan karena film tersebut buruk namun karena kita sendiri yang masih belum mampu memahaminya secara utuh.<sup>54</sup>

## **5. Film Sebagai Media Pendidikan**

Menyadari potensi film sebagai media yang dapat menyampaikan pesan-pesan (media komunikasi) pendidikan secara efektif dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang maka dibuatlah produksi film pendidikan. Jika kita mendengar kata film, maka adegan, dialog, kejadian, konflik, tokoh, penokohan, dan setting adalah beberapa hal yang terbentuk

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 3

dalam pikiran kita. Film adalah sebuah alat untuk bercerita, sebuah media untuk berekspresi. Seperti halnya membaca buku dan mendengarkan musik, film adalah karya seni yang dapat memberikan sebuah pengalaman bagi yang menikmatinya.<sup>55</sup>

Secara konseptual ilmu komunikasi, Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat profit oriented. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film pendidikan merupakan suatu kemasan film yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>56</sup>

Berbeda dengan jenis film lainnya, film pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh jenis film lainnya. Karakteristik tersebut adalah Mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada pemirsa tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru, tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, sopan santun, mampu membentuk karakter masyarakat, mempunyai tujuan yang jelas, mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan), sasarannya tepat sesuai dengan kemasan pesan, durasinya terbatas, konfliknya relatif datar, mengembangkan sikap mental, memiliki kedisiplinan.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>El Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi* (<http://tirtayasa74.multiply.com>, Diakses pada tanggal 29 November 2010)

<sup>56</sup>*Ibid..*

<sup>57</sup>*Ibid..*

Televisi sebagai media massa, memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai media informasi (information), sebagai media pendidikan (education) dan sebagai media hiburan (entertainment). Sesuai dengan fungsinya televisi sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media pendidikan, karena dalam berbagai hal televisi dapat memberikan rangsangan, membawa serta, memicu, membangkitkan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, memberikan warna, mengajar, menghibur, memperkuat, menggiatkan, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan berbagai identitas (ciri) sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri dan lain-lain. Selain itu media televisi juga merupakan wahana yang kuat sekali pengaruhnya dalam pembentukan pola fikir, sikap dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat. Suprpti Widarto menambahkan bahwa: siaran televisi memiliki daya penetrasi yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga ia mampu merubah sikap, pendapat dan prilaku seseorang dalam rentang waktu yang relatif singkat. Dengan jangkauannya yang begitu luas, siaran televisi memiliki potensi yang luar biasa untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi kepentingan pendidikan.<sup>58</sup>

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Fahmi Alatas dengan kekuatan pandang dengarnya, siaran televisi memiliki potensi penetratif

---

<sup>58</sup>*Ibid..*

untuk mempengaruhi sikap, pandangan, gaya hidup, orientasi dan motivasi masyarakat. Dari berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa, televisi merupakan media yang sangat potensial sebagai sarana pendidikan, khususnya pendidikan budi pekerti. Karena tujuan pendidikan budi pekerti seiring/sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan pendidikan kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yang dimaksud manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantab dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional).<sup>59</sup>

Disamping itu, media televisi yang memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk visual dan suara, dinilai sangat efektif untuk menyampaikan materi/pesan-pesan pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang disampaikan Dwyer bahwa sebageian besar materi pendidikan/pembelajaran (83%) diserap oleh peserta didik melalui indera penglihatan, 11% nya melalui indera pendengaran dan sisanya 6% melalui indera pengecap, penciuman dan rabaan. Persoalannya adalah bagaimana mengemas tayangan program-program pendidikan budi pekerti melalui televisi menjadi sebuah tontonan yang menghibur sekaligus berisikan pesan-pesan/informasi yang pantas dan tidak pantas untuk ditiru

---

<sup>59</sup>*Ibid..*

oleh para pemirsanya. Membuat program yang demikian tentu dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak serta ketelitian dan kejelian dalam mengangkat tema-tema aktual yang sedang ngetrend sekaligus menarik, kemudian dikaitkan dengan pesan-pesan pendidikan budi pekerti yang ingin disampaikan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>*Ibid..*

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>61</sup>

Dengan demikian, dalam laporan penelitian ini berisi tentang deskripsi isi dialog yang disertai adegan dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” yang berbentuk kata-kata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interaksi simbolik, pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka.<sup>62</sup> Dalam hal ini peneliti menafsirkan isi dialog-dialog yang disertai adegan dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Penafsiran setiap orang berbeda-beda, dilihat darimanakah orang tersebut menafsirkan setiap perilaku, dalam hal ini peneliti menafsirkan dialog tersebut dilihat dari aspek pendidikan Islam.

---

<sup>61</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 6

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm. 19

## B. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.<sup>63</sup> Data dalam penelitian ini adalah dialog yang disertai dengan adegan-adegan yang ditampilkan oleh para tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pendidik dan metode yang digunakan pendidik dalam film alangkah lucunya negeri ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>64</sup> Film “Alangkah Lucunya Negeri ini” merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, Film ini disutradarai oleh Deddy Mizwar yang ditulis oleh Musfar Yasin dan dimainkan oleh Reza Rahadian, Deddy Mizwar, Slamet Raharjo, Jaja Miharja, Ratu Tika Bravani, Asrul Dahlan, Tio Pakusadewo, dan lain-lain. Selain itu sumber data juga diperoleh dari Deddy Mizwar dan Musfar Yasin selaku sutradara dan penulis Film “Alangkah Lucunya Negeri ini”

## C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya adalah:

### 1. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 129

rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>65</sup> Dokumen yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>66</sup>

Dari beberapa bentuk dokumen di atas, salah satunya adalah berupa dokumen karya seni yaitu film, dalam hal ini peneliti mengambil film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, selain itu peneliti juga menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan yaitu naskah dari film “Alangkah Lucunya Negeri ini”. Dalam naskah tersebut terdiri dari VII bagian, dari beberapa bagian tersebut peneliti hanya mengambil sebagian saja yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu pada proses pembelajaran antara Muluk, Pipit, dan Samsul dengan para pencopet yang terjadi di tempat tinggal atau markas para pencopet.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 231

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfaberta, 2008), hlm. 240

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 231

Untuk memperoleh naskah film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” maka obyek yang diwawancarai adalah Deddy Mizwar (Sutradara Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”), Sedangkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan film alangkah lucunya negeri ini obyek yang diwawancarai adalah Musfar Yasin (penulis Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak langsung secara *face to face*, tetapi wawancara melalui media komunikasi, dalam hal ini adalah dengan melalui email yang tertanggal mulai tanggal 15 Desember 2010 sampai 25 Desember 2010 dan facebook yang tertanggal mulai dari tanggal 02 Februari 2011 sampai 27 Maret 2011

### 3. Observasi

Pada teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.<sup>68</sup> Pada pengamatan ini peneliti tidak secara langsung mengamati di tempat shuting film, namun peneliti hanya mengamati film yang sudah dikemas dalam bentuk DVD.

Adapun hal-hal yang diobservasi dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam teknik ini adalah:

---

<sup>68</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

- a. Peneliti melihat secara cermat film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dengan memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pendidik dan metode yang digunakan pendidik dalam film tersebut untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Peneliti mencatat dialog yang disertai dengan adegan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pendidik dan metode yang digunakan pendidik dalam film tersebut untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di atas terjadi pada suasana santai, bebas dan menyenangkan di lokasi tempat tinggal atau markas para pencopet dan sekitarnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Kedudukan peneliti disini adalah sebagai instrument utama dalam peneletian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana dan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>69</sup>

Sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik dokumentasi, instrumen yang digunakan adalah dokumen film dan naskah film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”.
- b. Teknik observasi, instrumen yang digunakan adalah manusia

---

<sup>69</sup> Lexy J. moleong, *Op.cit*, hlm.168

- c. Teknik wawancara, instrumen yang digunakan adalah media komunikasi yang berupa email dan facebook.

#### **E. Analisis data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*. Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>70</sup>

Tahap-tahap dalam metode *content analysis* adalah sebagai berikut:<sup>71</sup>

1. Menentukan permasalahan
2. Menyusun kerangka pemikiran
3. Menyusun perangkat metodologi
4. Analisis data
5. Interpretasi data

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

- a. Mengidentifikasi dialog yang disertai adegan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pendidik dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

---

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 187

<sup>71</sup>*Ibid*, hlm. 193-196

- b. Mengidentifikasi dialog yang disertai adegan yang menunjukkan metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”
- c. Menaganalisis hasil dialog dengan teori yang ada

Berikut ini adalah tabel data yang di analisis dari hasil observasi dan wawancara tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

**Tabel 3.1**  
**Data-data yang di analisis tentang**  
**Latar Belakang Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”**

<b>NO</b>	<b>JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA DENGAN WAWANCARA</b>	<b>HASIL</b>
1	Dedy Mizwar	Naskah film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”
2	Musfar Yasin	Latar belakang: Habis krismon th 98 banyak sekali anak2 jalanan baru, dari para orang tua yg kena PHK. lalu Pemda DKI ingin membuat sinetron serial tentang mereka. oleh Dedy Mizwar saya yg diminta menulisnya. saya mengajukan dua cerita, Apa Kabar Bangsamu dan Copet (kemudian berjudul Alangkah Lucunya). Pemda DKI memilih Apa Kabar Bangsamu. maka naskah Copet terbengkalai sekian lama. baru belakangan saya ada ide untuk menyempurnakannya jadi naskah film dan lalu saya ajukan ke Dedy Mizwar

		Filosofi: Pendidikan itu bisa membuat orang cerdas dan pintar sehingga mereka bisa menjawab permasalahan hidup mereka. tapi pendidikan juga bisa menghasilkan orang-orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk merugikan masyarakat
		Itu tema2 kecil yang ketemunya ketika proses menulis. Dimasukkan sepanjang tidak mengganggu tema besarnya
		Di film pendidikan disederhanakan menjadi pendidikan umum/kewarganegaraan buat simpelnya saja, tapi tema besar film ini adalah tentang dunia pendidikan di kaitkan dengan masyarakat kita yang korup”

Tabel 3.2

**Data-data yang di Analisis Tentang  
Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan Pendidik dalam Film  
“Alangkah Lucunya Negeri Ini”**

<b>JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>HASIL</b>
Observasi	Muluk dengan komet (Disekitar pasar) “Orang susah payah cari kerja, diem-diem lu ambil! Lu kan bisa minta baik-baik?”
	Muluk, Bang Jarot dan 15 anak pencopet (Ditempat tinggal para pencopet) Muluk: Saya akan menjalankan usaha ini secara modern. Hasil nyopet harus dikembangkan ke bidang usaha yang lain, yang aman, dan menguntungkan, sehingga kalian tidak perlu nyopet lagi
	Samsul: Nah, sekarang gene coba pegang pensil

	<p>kalian lalu tulis seperti ini. Tulis ini huruf A</p> <p>Samsul: Heh kamu, pegang pensil kok kaya memegang golok (Samsul mengambil pensil salah satu anak pencopet)</p> <p>Samsul: Nah ini pensil ya, bukan golok, bukan pentungan, bukan pula pisau, cara memegangnya khusus, ne ne ne, mirip-mirip seperti memegang sendok (Lalu samsul menunjukkan. Dan anak-anak meniru dan mulai menulis, tapi glen masih memegang pensil dengan caranya sendiri, kemudian samsul mendekati glen)</p> <p>Samsul: begini caranya. Lihat! (Samsul menunjukkan, tapi glen tetap ngotot dengan caranya, samsul nggak sabar, agak kasar, mengambil pensil dari glen, dan akhirnya glen marah dan meninggalkan ruangan)</p>
	<p>Samsul: Nah sekarang kita belajar huruf (Samsul menunjuk huruf A yang ada di papan tulis)</p> <p>Samsul: ini huruf A, (para pencopet memperhatikan samsul)</p> <p>Samsul: Huruf apa?</p> <p>Para pencopet: Aaaaaaaaaaaa!</p> <p>Samsul: Begini cara menulisnya (Samsul perlahan menulis huruf A)</p> <p>Samsul: Coba tulis</p> <p>Sobrat: Ini kelas bebas, ya cara nulisnya bebas ya? Yang penting jadinya huruf A</p> <p>Samsul: Ya...ya... bebas, ayo tulis (Berbagai cara para pencopet nulis huruf A yang penting jadi huruf A)</p>
	<p>Pipit, Muluk dengan pencopet</p> <p>Pipit: Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu ne, agama kalian apa?</p> <p>Kampret: agama apa ya?</p> <p>Boy: Yang enak apa ya?</p> <p>Sabar: Alaaah, agama apa ajalah mbak yang</p>

	<p>penting enak</p> <p>Bedil: Ya, yang penting enak.</p> <p>Pipit: Ha? Agama apa aja?</p> <p>Muluk: Lu bisa ngajar agama apa?</p> <p>Pipit: Cuma bisa Islam, Bang</p> <p>Muluk: Itu aja lu tawarin ke mereka</p> <p>Pipit: Oke, sudah diputuskan. Agama yang akan di ajarkan agama Islam. Buat yang bukan beragama Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan!</p>
	<p>Pipit menulis dua kalimat syahadat beserta artinya kamudian para pencopet membaca dua kalimat syahadat bersama-sama dengan pipit</p> <p>“<i>Asyhadu allaa ilaha illallah....dst</i>”</p>
	<p>(Sambil mengguyurkan air ke tubuh para pencopet, pipit berkata)</p> <p>Pipit: Kebersihan adalah sebagian dari Iman, kita tidak dapat menunggu datangnya musim hujan, mangkanya belajar mandi</p> <p>(Pipit membagikan sabun ke para pencopet sedangkan samsul menyemprotkan air ke para pencopet)</p>
	<p>(Pipit dan para pencopet mengucapkan niat sholat shubuh bersama-sama)</p> <p>“<i>Usholli fardhossubhi rokatayni mustaqbilal qiblatis ada'alillahi ta'alata'ala</i>” dan dipapan tulis tampak poster gerakan orang sholat dan bacaannya.</p>
	<p>(Dipapan tulis terdapat grafik, ada tiga kurva. Di gambar tersebut pendapatan copet tampak dibawah sendiri dan yang paling tinggi adalah koruptor. Sambil menunjuk gambar muluk dengan semangat menjelaskan kepada para pencopet)</p> <p>Muluk: produktivitas copet dan produktivitas nasional kalah dengan produktivitas koruptor, jadi kalian harus giat, supaya ada peningkatan.</p>
	<p>(Para pencopet duduk dan memandang ke depan, di papan tulis ada puisi “Aku” karya chairil Anwar, Maka dengan dengan percaya diri Kalong membacakan puisinya yang merupakan modifikasi</p>

	<p>puisi “Aku” itu)          Kalong: Gue. Karya kalong. Gue ini binatang jalanan, tiap hari mencopet saja kerja gue. Mencopet mencopet dan mencopet... kalau sampai waktu gue, gue akan berhenti nyopet. Ya tuhan... ampunilah dosa gue....          (Para pencopet lantas bertepuk tangan dengan antusias dan kalongpun menggosok-nggosok kepala dan cos dengan samsul)</p>
	<p>(Dimushola Istiqlal para pencopet melaksanakan sholat berjamaah dan yang menjadi Imam adalah si Ribut. Dan di awasi oleh Muluk, Samsul dan pipit)          Ribut: <i>Allahu Akbar, Sami'allahuliman hamidah, Allahu Akbar...</i></p>
	<p>(Dilapangan semua anak pencopet berkumpul, begitu juga pipit, muluk, dan syamsul. Mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya dan yang menjadi pengibar bendera adalah komet dan Glen)          Semua: Hiduplah Indonesia Raya.....          Bedul: amin....          Pencopet mengikutinya “Amin!!”</p>
	<p>(Para pencopet, pipit, samsul dan muluk berada di lapangan melakukan olah raga. Muluk memegang bendera kotak-kotak hitam, sedang melepas start, tiga pencopet yang berlomba lari)          Muluk: Siap, go!          (Maka meluncurkan tiga pencopet berlari sampai di ujung sana sambil disoraki teman-temannya)</p>
	<p>Samsul: Coba Glen, sebutkan sila kelima dari pancasila?          Glen: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia          (tepu tangan)</p>
	<p>Samsul: Dik rebut. Butir kedua penjelasan dari sila pertama pancasila          Ribut: Adalah bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan adalah ketaqwaan kepada Tuhan Yang adalah Maha Esa          (tepu tangan)</p>

	<p>Samsul: OK! Next, eh ganteng ari wibowo, alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 45</p> <p>Ari wibowo: Atas berkat rahmat Allah Yang Maha kuasa dan dengan di dorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya</p>
	<p>Pipit: Jangan khawatir bah, itu bagian pipit, coba bedil, rukun islam ke lima</p> <p>Bedil: Naik haji ke baitullah bagi yang mampu</p> <p>Pipit: Tepuk tangan (semua tepuk tangan)</p>
	<p>Pipit: Kalong, kapankah umat Islam berpuasa?</p> <p>Kalong: Bulan puasa</p> <p>Pipit: Nama bulannya, Long.</p> <p>Kalong: Mm... Ramdan (Tepuk tangan semua)</p>
	<p>Pipit: Eros, coba dibaca niat sholat shubuh!</p> <p>Eros: <i>Attahiyatul mubaro...</i></p> <p>Pipit: Bukan, bukan. Niat niat, waktu kita mau mulai sholat itu lho!</p> <p>Eros: <i>Usholo fardhos subhi rok'atayni mustaqbilal qiblati adaan lillahi ta'ala</i> (Tepuk tangan semua)</p>
	<p>Subur: Proklamasi, kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>Samsul: Bagus! (Tepuk tangan semua)</p> <p>Samsul: Sudah bisa proklamsi, sudah merdeka! Ya kan bur? Lu udah merdeka kan?</p> <p>Subur: Ya bang</p>
	<p>Pipit: Eh brat, dari mana lu?";</p> <p>Sobrat: Abis sholat di musholla mbak.</p> <p>Pipit: Ada juga hasil gue ngedidik lu, brat.</p> <p>Samsul: Eh brat, sandal lu bagus tuh</p> <p>Sobrat: Iya bang, habis ngambil di musholla tadi. (Pipit dan samsul kecut)</p>

Tabel 3.3

**Data-data yang di analisis tentang  
Metode yang digunakan Pendidik di Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”  
dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam**

<b>JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>HASIL</b>
Observasi	<p>Muluk: Saya akan bantu menjalankan usaha ini secara modern. Hasil nyopet harus dikembangkan ke bidang usaha yang lain, yang aman dan menguntungkan. Sehingga kalian tidak perlu nyopet lagi</p> <p>Muluk: Yang perlu kalian relakan adalah 10 % dari hasil kerja kalian</p> <p>Glen : 10%? Berapa itu?</p> <p>Muluk: Begini, misalnya kalian dapat seribu, bagian saya seratus. Fair kan?</p> <p>Glen : Enak di abang dong</p> <p>Bang jarot: Eh dengerin</p> <p>Bang jarot: Kita harus menghargai kemampuan abang ini. Oke, 10% nggak masalah bang, terusin bang!</p> <hr/> <p>Muluk: kalian telah melakukan sebagian dari prinsip manajemen. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Agar diterima dan tidak dicurigai. Bagus.</p> <hr/> <p>Muluk: Baik. Selanjutnya, setelah penghasilan kalian dipotong 10%, uang tersebut akan saya kelola, dan nantinya sebagian dari uang itu akan kita coba suatu usaha baru. Kita liat siapa diantara kalian yang punya bakat bisnis.</p> <p>Glen: Kalau duitnya abang tilep, gimana?</p> <p>Bang jarot: Glen?</p> <p>Muluk: Tidak apa-apa bang, Bang.</p> <p>Muluk: Glen, kemungkinan itu tetap ada. Tapi kalau kalian tidak percaya kepada saya. Ya sudah kerjasama kita bubar. Karena</p>

	<p>kerjasama kita ini modalnya adalah kepercayaan. Itulah manajemen.</p> <p>Boy: Abang Cuma duduk-duduk dapat bagian, kita yang nyopet, kalo ketangkep digebukin orang</p> <p>Muluk: Nama kamu siapa?</p> <p>Boy: Boy</p> <p>Muluk: Boy pulang nyopet jam berapa?</p> <p>Eros: Kita pulang jam lima bang</p> <p>Muluk: Jam lima, nah setelah jam lima kamu bias main-main, santai, istirahat. Sementara saya masih kerja. Mikirin bagaimana agar usaha kita ini bias jalan</p> <p>Kampret: Eh bang Cuma mikir.</p> <p>Muluk: Eh, nama kamu siapa?</p> <p>Kampret: Kampret</p> <p>Muluk: Nah, prêt coba sekarang kamu berpikir (Kampret mencoba berpikir. Pertama bola matanya ke atas, seolah berfikir itu harus menghadap ke atas. Kemudian bola matanya mendelik muter-muter. Kampret rada sempoyongan mau jatuh)</p> <p>Muluk: Stop-stop, udah cukup-cukup.</p> <p>Muluk: Nah, liat kan berpikir itu nggak gampang kan? Untuk tahu caranya berpikir yang benar, saya menghabiskan waktu 17 tahun sekolah, dari SD sampai kuliah</p> <p>Muluk: Makanya, tujuan saya disini adalah mendidik kalian supaya kalian tahu bagaimana berfikir yang benar, dan nantinya kita liat bagaimana kita bekerjasama dan saling percaya.</p> <p>Bang jarot: Kita sudah putuskan buat kerjasama. Jadi kita saling percaya</p>
	<p>Glen: Bos, kenapa sih mau ngikutin maunya bang muluk?</p> <p>Bang jarot: Eh lu sini, sini ( Glen menaruh uang dikepalanya, kemudian bang jarot mengambilnya)</p> <p>Bang jarot: Baru jadi cicak lu, udah ngenalin buaya.</p>

	<p>Bang jarot berkata pada semua pencopet:  “Bang muluk itu kesini akan ngatur kita, supaya kita berhenti jadi copet. Tapi duitnya tetap banyak. Siapa tahu dia benar-benar hebat. Paham lu pade?, ya dah terusin....”</p> <p>(Muluk membawa motor ke tempat tinggal para pencopet)</p> <p>Muluk: Tabungan kalian sudah 9 juta  Pencopet: Weeee, mantap...  Glen: Bang, motor di luar punya siapa?  Muluk: Punya kalian. Saya yang pake, kemana-mana ngurus kalian biar gampang  Muluk: Ini ada uang 2 juta  Codot: Buat dibagi'in bang  Muluk: Bukan, sebagian dari kalian akan memulai hidup baru, jadi pengasong  Pencopet: Yaaaaaaah  Muluk: Kenapa?  Glen: Nggak mau  Subur: Saya juga bang, saya nyopet aja  Sobrat: Ngasong capek bang  Muluk: Kita kan lagi belajar usaha  Ongky: Masih lebih banyak hasil nyopet daripada ngasong bang  Muluk: Nama kamu Ongky ya?  Ongky mengangguk  Komet: Cuplis alias ongky bang, nama dia-dia itu semua pake alias. Yang itu tuh, tongkol malias boy.</p> <p>(Glen marah dan menuju ke komet, mereka hampir aja berantem)</p> <p>Muluk: Glen Glen Glen, udah udah udah  Muluk: Oke, saya jelaskan ya, ngasong adalah langkah awal, walaupun hasilnya sedikit, tapi nantinya kalau usaha ini berkembang, dari ngasong terus buka kios, terus buka took, buka supermarket, kalian akan jadi pengusaha besar, jadi konlomerat.  Muluk: Kalau nyopet, nanti paling tinggi jadi perampok, nggak mungkin jadi koruptor</p>
--	--

	<p>Bang jarot: Biar saya hajar mereka          Muluk: Jangan bang, jangan          Bang jarot: Mesti gimana donk!          Muluk: Ini bagian proses pendidikan dan kesadaran, jadi mungkin harus lebih bersabar.</p>
	<p>(Samsul dan muluk sudah dihadapan para pencopet)          Muluk: Ini bang Samsul, sarjana pendidikan          Muluk: Kalian copet tetap menjadi copet tanpa pendidikan          Samsul: Ha?          Muluk: Pendidikanlah kuncinya          Samsul: Maksud lu apa sih?          Glen: Terus, abang ini minta 10% lagi?          Muluk: Tidak, ini tanggung jawab saya. Hak saya yang 10% akan saya bagi dengan bang Samsul          Boy: Kalau sekolah males bang.          Muluk: Dengar ya, kalian ini menggaji saya. Kalau kalian nggak mau, kalian yang rugi.          Muluk: Oke, kalian dengar dulu penjelasan bang samsul          Muluk: Jelaskan bahwa pendidikan itu penting          Samsul: Gue sendiri nggak yakin (berbisik)          Muluk: Lu kan sarjana pendidikan          Samsul: Setan lu          Samsul: Begini...mmmm, pendidikan itu          Ribut: Adalah          Samsul: Ya, adalah suatu kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan itu bertujuan untuk memuliakan manusia          Muluk: Sul, Sul pake istilah yang kira-kira mereka dapat ngerti, lupain dulu skripsi lu          Sabar: Cepet! Pendidikan itu apa?          Kampret: Ya bang, apa sih itu pendidikan?          Muluk: Tuh, mereka pada semangat          Ribut: Pendidikan adalah...          Samsul: Ya pendidikan adalah... begini saja,</p>

	<p>pendidikan itu adalah sebuah alat. Alat untuk meloncat</p> <p>Muluk: Alat untuk meloncat?</p> <p>Samsul: Lu diem aja, gue lagi ngarang</p> <p>Samsul: Orang yang nggak berpendidikan bisa ngumpulin duit lima juta setahun, orang yang berpendidikan bisa ngumpulin duit lebih dari lima juta dalam setahun. Misalnya, kalian nyopet nih, ini kalian bener nyopet?</p> <p>Samsul: Nah, kalau pencopet bisa ngumpulin lima juta setahun, orang berpendidikan bisa ngumpulin duit lebih dari lima juta dalam waktu satu bulan atau malah satu minggu.</p> <p>Ari wiboeo: Orang berpendidikan cara nyopetnya gimana?</p> <p>Samsul: Ya mereka nggak nyopet, kerja, jadi pegawai, jadi dokter, jadi pilot, jadi...</p> <p>Muluk: Sul, Sul, kita harus jujur. Ok begene, ya memang orang berpendidikan ada juga yang nyopet, tapi mereka nggak nyopet dari dompet yang isinya terbatas, tapi mereka nyopet dari lemari, dari bangkas, dari bank.</p> <p>Ongky: Saya mau bang!</p> <p>Subur: Ya ya, kita mau bang</p> <p>Codot: Ya mau bang</p> <p>Samsul: OK, denger dulu, nah orang yang berpendidikan yang nyopet itu tidak disebut pencopet, tapi koruptor</p> <p>Bedil: Ya bang kita mau jadi koruptor, hidup koruptor!</p> <p>Para pencopet: HIDUP KORUPTOR</p> <p>Bang jarot: Bedil, semua koruptor itu sekolah, makanya kalau mau jadi koruptor itu sekolah</p> <p>Samsul: Bos, maaf bos.</p> <p>Bang jarot: Ya ya terusin</p> <p>Samsul: Maksud pendidikan itu bukan supaya orang jadi koruptor. Maksud pendidikan</p>
--	--

	<p>adalah, emmm ini adalah...</p> <p>Aduh gue sendiri nggak yakin...</p> <p>(Muluk memotong kalimat Samsul)</p> <p>Muluk: Oke, sudah dijelaskan oleh bang samsul bahwa pendidikan itu penting, sekarang kita tinggal mengatur jadwal, supaya nggak bentrok antara nyopet dan belajar, ya kan bos?</p>
	<p>Glen: Bos, kenapa sih mau-maunya nurut sama bang muluk?</p> <p>(Bang jarot menggaplok pipi Glen)</p> <p>Bang jarot: Siapa lagi yang mau digampar, hah?</p> <p>Glen: Tapi kita nggak mau sekolah</p> <p>Bang jarot: Glen! Lu inget nggak waktu lu nyopet di kalibata Mall, waktu lo nyopet disana dikejar-kejar oleh massa, itu karena lu tidak bisa baca?, kalau lu bisa baca petunjuk jalan kayak gitu (sambil menunjuk papan nama kantor polisi 50 M didepan jalanan rumahnya) lu nggak bakalan kabur ke tempat yang salah</p> <p>Bang jarot: Lu kabur ke kantor polisi, tolol!</p>
	<p>Samsul: Nah, ini ada beberapa huruf, nggak usah banyak-banyak dulu. Entar lu mabuk.</p> <p>(Para pencopet tertawa)</p>
	<p>Samsul: Nah, sekarang gene coba pegang pensil kalian lalu tulis seperti ini. Tulis ini huruf A</p> <p>Samsul: Heh kamu, pegang pensil kok kaya megang golok</p> <p>(Samsul mengambil pensil salah satu anak pencopet)</p> <p>Samsul: Nah ini pensil ya, bukan golok, bukan pentungan, bukan pula pisau, cara memegangnya khusus, ne ne ne, mirip-mirip seperti megang sendok</p> <p>(Lalu Samsul menunjukkan. Dan anak-anak meniru dan mulai menulis, tapi Glen masih memegang pensil dengan caranya sendiri, kemudian samsul mendekati Glen)</p>

	<p>Samsul: Begini caranya. Lihat!  (Samsul menunjukkan, tapi Glen tetap ngotot dengan caranya, samsul nggak sabar, agak kasar, mengambil pensil dari Glen, dan akhirnya Glen marah)  Glen: Gue nggak mau nulis sambil pergi meninggalkan ruangan.</p>
	<p>Samsul: Kalau sekolah beneran udah gue gaplok tu anak  Muluk: Mestinya lo gaplok aja  Samsul: Gila lu, man ague berani, kalo tu anak nusuk gue gimana  Muluk: Itu tantangan sul, kalo lu sukses disini, lu bakal sukses ngajar dimana aja</p>
	<p>Samsul: Oke, ini sekolah bebas, kelas bebas, cara memegang pensilnya juga bebas, yang penting bisa nulis  Sobrat: Nah gitu donk!  Samsul: Nah sekarang kita belajar huruf  (Samsul menunjuk huruf A yang ada di papan tulis)  Samsul: Ini huruf A,  (para pencopet memperhatikan samsul)  Samsul: Huruf apa?  Para pencopet: Aaaaaaaaaaaa!  Samsul: Begini cara menulisnya  (Samsul perlahan menulis huruf A)  Samsul: Coba tulis  Sobrat: Ini kelas bebas, ya cara nulisnya bebas ya? Yang penting jadinya huruf A  Samsul: Ya...ya... bebas, ayo tulis  (Berbagai cara para pencopet nulis huruf A yang penting jadi huruf A)</p>
	<p>(Ketika pipit diajak muluk ke tempat tinggal para pencopet, pipit kaget ternyata yang diajar adalah seorang pencopet, pipitpun tidak percaya)  Ribut: Kalau nggak percaya kita adalah pencopet, adalah ini buktinya mbak.  ( Rebut memperlihatkan dompet pipit, lalu melempar dompet itu kea rah pipit yang lalu menangkapnya, pipit segera memeriksa isinya)</p>

	<p>Rebut: Tenang aja mbak duitnya masih utuh, adalah tujuh ribu mbak (Para pencopet tertawa) Codot: Tujuh ribu? Miskin amat Pipit: Biar gue miskin, ini duit halal! Tahu? Muluk: Nah itulah tugas lu, ngajarin mereka cara membedakan yang halal dan yang haram Glen: Kita mau di ajar ngaji, bang? Glen: Ngaji belum perlu, tadi kita kira guru nyanyi. Muluk: Glen, dan adik-adik para pencopet yang budiman (Mereka tertawa) Muluk: Copet juga bakal mati, kalau begitu pilihannya Cuma dua, mau masuk neraka atau surga. Dineraka nggak enak, di surge enak Sabar: Kita mau masuk surga bang Sobrat: Ya bang Ari wibowo: Ya bang Muluk: Makanya untuk itu abang datangkan ustadzah laila fitriyani atau ustadzah pipit yang cantik ini, untuk mengajarkan kalian ilmu agama dan nantinya masuk sur....? Para pencopet: Surgaaaaaa</p> <p>Pipit : Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu ne, agama kalian apa? Kampret : agama apa ya? Boy : Yang enak apa ya? Sabar : Alaaah, agama apa ajalah mbak yang penting enak Bedil : Ya, yang penting enak. Pipit : Ha? Agama apa aja? Muluk : Lu bisa ngajar agama apa? Pipit : Cuma bisa Islam, Bang Muluk : Itu aja lu tawarin ke mereka Pipit : Oke, sudah diputuskan. Agama yang akan di ajarkan agama Islam. Buat yang bukan beragama Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan!</p>
--	--

	<p>Para pencopet sedang membaca dua kalimat syahadat bersama-sama dengan pipit, pipit sambil menunjuk ke papan tulis yang ada tulisan dua kalimat syahadat beserta artinya.</p> <p>Para pencopet dan pipit:  <i>“ Asyhadu alla ilaaha illallah wa asyhadu alla ilaaha illallah”</i></p>
	<p>(Di suatu tempat para pencopet, Pipit, Samsul, dan Muluk memandikan para pencopet dengan menggunakan selang</p> <p>Sambil membagikan sabun colek pipit berkata:  <i>“ kebersihan adalah sebagian dari iman, kita tidak dapat menunggu datangnya musim hujan, makanya mari belajar mandi”</i></p> <p>(Samsul mengguyur para pencopet dengan selang)</p> <p>Pipit: Pakai sabun mandinya!</p> <p>Komet: Ko’ pakai sabun colek sih mbak?</p> <p>Pipit: Ini kan baru belajar, biar hemat</p> <p>Pipit: Air itu sejuk, air itu menyegarkan, air itu membersihkan</p> <p>Komet: Air itu dingiiiiiiiiin! Hrrrr!</p> <p>(Para pencopet terus diguyur dengan air oleh samsul)</p>
	<p>(Samsul mengajarkan penjumlahan. Dipapan tulis ada gambar penjumlahan)</p> <p>Samsul: 10 tambah 10, sama dengan?</p> <p>Para pencopet: Dua puluh</p> <p>Samsul: Nah, gampang kan? Dengan begini duit berapa aja bisa lu itung.</p>
	<p>(Pipit mengajari tata cara sholat. di papan tulis terdapat gambar orang yang bersholat beserta bacaannya. Kemudian pipit dan para pencopet mengucapkan bersama-sama niat sholat)</p> <p>Pipit dan para pencopet:  <i>“ Usholli fardhos subhi rokatayni ada’al lillahi ta’ala”</i></p> <p>(Glen tampak menyendiri, tidak ikut mengucapkannya)</p>
	<p>(Dipapan tulis terdapat grafik, ada tiga kurva. Di</p>

	<p>gambar tersebut pendapatan copet tampak dibawah sendiri dan yang paling tinggi adalah koruptor. Sambil menunjuk gambar muluk dengan semangat menjelaskan kepada para pencopet)</p> <p>Muluk: Produktivitas copet dan produktivitas nasional kalah dengan produktivitas koruptor, jadi kalian harus giat, supaya ada peningkatan.</p>
	<p>(Para pencopet duduk dan memandang ke depan, di papan tulis ada puisi “Aku” karya chairil Anwar, Maka dengan dengan percaya diri Kalong membacakan puisinya yang merupakan modifikasi puisi “Aku” itu)</p> <p>Kalong: Gue. Karya kalong. Gue ini binatang jalanan, tiap hari mencopet saja kerja gue. Mencopet mencopet dan mencopet... kalau samapai waktu gue, gue akan berhenti nyopet. Ya tuhan... ampunilah dosa gue....</p> <p>(Para pencopet lantas bertepuk tangan dengan antusias dan kalongpun menggosok-nggosok kepala dan cos dengan samsul)</p>
	<p>(Para pencopet berbaju koko di musholla, mereka melaksanakan sholat berjamaah dan Ribut sebagai imam yang diawasi Muluk, Samsul, dan Pipit)</p> <p>Ribut: <i>Allahu Akbar, sami'allu liman hamidah, Allahu akbar</i></p> <p>( Para pencopet kemudian mengikutinya, dan tampak glen tidak mengikutinya, kemudian keluar dari dalam musholla)</p> <p>Pipit: Glen, nggak ikut sholat?</p> <p>Glen: Nggak mau, si rebut jadi Imam. Entar kebanyakan nyebut adalah, bismillah adalah, Allahu Akbar adalah, sami'allu liman hamidah adalah...</p> <p>( Glen meninggalkan musholla)</p>
	<p>(Para pencopet, pipit, samsul dan muluk berada di lapangan melakukan olah raga. Muluk memegang bendera kotak-kotak hitam, sedang melepas start, tiga pencopet yang berlomba lari)</p>

	<p>Muluk: siap, go! (Maka meluncurkan tiga pencopet berlari sampai di ujung sana sambil disoraki teman-temannya)</p> <p>(Para pencopet, pipit, samsul dan muluk berada di lapangan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya sedangkan glen dan komet menjadi pengibar benderanya dan Muluk, samsul dan pipit bernyanyi) Semua: Hiduplah Indonesia raya (Kalong tampak datang dari belakang menuju tempat upacara pengibaran bendera) Kalong: Amin, sambil mengusapkan tangannya kewajahnya. (Semuanya pada kebingungan, ada sebagian anak yang ikut mengamininya)</p> <p>(di tempat copet, para pencopet, muluk, samsul, pipit, haji rahmat, pak makbul, dan haji sarbini) Samsul: Coba Glen, sebutkan sila kelima dari pancasila? Glen: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Samsul: Tepuk tangan (semua ikut bertepuk tangan) Samsul: Dik rebut. Butir kedua penjelasn dari sila pertama pancasila Ribut: Adalah bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan adalah ketaqwaan kepada Tuhan Yang adalah Maha Esa Samsul: Bagus! (Tepuk tangan semua) Samsul: Nah itulah penjelasan butir kedua dari sila pertama pancasila, tapi harap kata adalah dibuang, sebab itu memang ditambahkan sendiri oleh adik kami ribut Samsul: OK! Next, eh ganteng Ari wibowo, alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 45 Ari wibowo: Atas berkat rahmat Allah Yang Maha kuasa dan dengan di dorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia</p>
--	---

	<p>menyatakan dengan ini kemerdekaannya  Samsul: Bagus!  (Tepuk tangan semua)  Samsul: Saya yakin pasti ayahanda bertiga tidak hafal.</p>
	<p>Haji rahmat: Semua itu tadi kan masalah pengetahuan umum, terus pelajaran agamanya mana?  Pipit: Jangan khawatir bah, itu bagian pipit, coba bedil, rukun islam ke lima  Bedil: Naik haji ke baitullah bagi yang mampu  Pipit: Hebat kan be, tepuk tangan (tepu tangan semua)  Pipit: Kalong, kapankah umat Islam berpuasa?  Kalong: Bulan puasa  Pipit: Nama bulannya, Long.  Kalong: Mm... Ramdan  Pipit: Tuh, be  (tepu tangan)  Pipit: Eros, coba dibaca niat sholat shubuh!  Eros: <i>Attahiyatul mubaro...</i>  Pipit: bukan, bukan. Niat niat, waktu kita mau mulai sholat itu lho!  Eros: <i>Usholo fardhos subhi rok'atayni mustaqbilal qiblati adaan lillahi ta'ala</i>  Pipit: Tepuk tangan  (Semua tepuk tangan)  Pipit: Dan nggak Cuma niatnya aja bah, sholatnya juga bisa</p>
	<p>Samsul: Nah, sudah ayahanda saksikan, adik-adik kami ini sudah menjadi pencopet yang pancasilais dan religious. Maaf, maksudnya manusia yang pancasilais dan religius  (Tiba-tiba subur bangkit membacakan proklamasi didepan)  Subur: Proklamasi, kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.  Samsul: Bagus!  (Tepuk tangan semua)  Samsul: Sudah bisa proklamasi, sudah merdeka!</p>

	<p>Ya kan bur? Lu udah merdeka kan?</p> <p>Subur: Ya bang</p> <p>Samsul: Ya saatnya melangkah ke tahap yang penting. Sebuah lompatan, sebuah kemajuan hebat, dari copet menjadi pengasong</p> <p>Samsul:Baiklah, kami persilahkan, mungkin ayahanda pak haji rahmat atau pak makbul atau haji sabrini (Haji rahmat maju untuk membuka selubung di meja, dan tampak enam kotak asungan dan semua tepuk tangan)</p> <p>Samsul: Nah dengan enam kotak asongan ini, enam pencopet menjadi enam pengasong (Tepuk tangan semua)</p> <p>Bang jarot: Kalian semua copet goblok! Tau nggak lu, disini ada uang 21 juta 200 ribu (sambil menunjukkan buku tabungan), sebelum bang muluk kesini, lu nggak pernah punya uang sampai segini, nggak pernah kan? Ini bisa buat beli kios, tahu? Bang muluk mau ngajarin kalian ngasong, tapi lu semua maunya jadi copet, copet, copet</p> <p>Bang jarot: Copet itu paling top masa depannya di penjara, tahu? Didor, mampus, tua dan tetap miskin, tahu nggak lu? Kalau kopruptor, korupsi duitnya banyak tetap, masuk penjara tetap, karena kenapa? Karena mereka sekolah. Kalu copet nggak ada harapan, lu nggak punya harapan. Ngerti? Bego lu!</p> <p>Bang jarot: Sekarang bang muluk sama teman-temannya sudah pergi. Nggak ada yang mau ngajarin lu macam-macam lagi.</p> <p>Bang jarot: Liat tu, itu 6 kotak asongan ya, siapa yang mau ngasong, boleh ngasong, dan kotaknya menjadi miliknya.</p> <p>Bang jarot: Glen! Ini Negara bebas, kalau ngasong, ngasong. Yang mau nyopet, nyopet. Tapi inget kalau ada yang ngganggu temannya ngasong, gue hajar!</p>
--	--

## **F. Teknik pemeriksaan keabsahan data**

Untuk pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan/keajegan pengamatan. Keajegan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis konstan atau tentatif. Mencari usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>72</sup>

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>73</sup>

Dengan demikian pada teknik ini yang peneliti lakukan adalah mencermati dengan tekun isi dialog-dialog yang disertai dengan adegan yang terdapat dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” secara berulang-ulang kemudian menelaah secara rinci sampai pada tingkat kejenuhan, sehingga data yang ditemukan adalah sama.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap, tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Lexy J. moleong, *Op.cit*, hlm. 329

<sup>73</sup> Sugiono, *Op.cit*, hlm. 272

1. Tahap Persiapan, meliputi :

- a) Pengajuan judul pada dosen wali
- b) Menyusun proposal penelitian
- c) Pengajuan judul dan menyerahkan Proposal penelitian pada pihak kajar
- d) Mendapatkan dosen pembimbing
- e) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
- f) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- g) Menyusun metode penelitian
- h) Ujian proposal
- i) Revisi proposal

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah peneliti mengumpulkan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Wawancara dengan sutradara film dengan tujuan mendapatkan naskah film
- b) Membaca naskah disertai dengan meneliti dan menandai masalah-masalah yang diteliti
- c) Menonton film dengan membandingkan dialog antara di naskah film dengan dialog dalam film
- d) Peneliti mengamati film secara berulang-ulang dengan mencatat dialog-dialog yang dianalisis
- e) Melakukan wawancara dengan penulis film

3. Tahap Penyelesaian

- a) Menyusun kerangka hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”**

Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” merupakan film yang disutradarai oleh Deddy Mizwar, ditulis oleh Musfar Yasin dan dimainkan oleh para tokoh yang ternama dan terbaru diantaranya adalah oleh Reza Rahadian, Deddy Mizwar, Slamet Rahardjo, Jaja Mihardja, Tio Pakusadewo, Asruh Dahlan, Ratu Tika Bravani, Rina Hasyim, Sakurta Ginting, Sonia dan didukung oleh para tokoh yang menjadi anak copet jalanan. Film ini dikeluarkan pada bulan April 2010 yang diproduksi oleh citra sinema.

Pembuatan film ini tentunya tidak terlepas dari sesuatu yang melatar belaknginya, sebagaimana yang dikatakan oleh Musfar Yasin selaku penulis film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” bahwa:

“Habis krismon th 98 banyak sekali anak2 jalanan baru, dari para orang tua yg kena PHK. lalu Pemda DKI ingin membuat sinetron serial tentang mereka. oleh Deddy Mizwar saya yg diminta menulisnya. saya mengajukan dua cerita, Apa Kabar Bangsamu dan Copet (kemudian berjudul Alangkah Lucunya). Pemda DKI memilih Apa Kabar Bangsamu. maka naskah Copet terbengkalai sekian lama. baru belakangan saya ada ide untuk menyempurnakannya jadi naskah film dan lalu saya ajukan ke Deddy Mizwar”<sup>74</sup>

Dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa pembuatan film itu dibuat karena terdapat anak-anak jalanan dari para orang tua yang terkena PHK sehingga mereka tidak dapat memperoleh pendidikan dalam sekolah formal. Seperti yang digambarkan dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Musfar Yasin pada tanggal 02 Februari 2011 pukul 11.51

terdapat beberapa anak-anak jalanan yang setiap harinya berprofesi sebagai pencopet yang tinggal di suatu tempat yang kumuh dan dipimpin oleh seseorang yang bernama Bang Jarot.

Dalam film tersebut juga menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada negeri ini seperti korupsi, ketidakadilan dan lain-lain, namun itu tidak termasuk dari latar belakang pembuatan film ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Musfar Yasin ketika peniliti wawancara tentang fenomena-fenomena yang digambarkan dalam film.

“Itu tema2 kecil yang ketemuanya ketika proses menulis. Dimasukkan sepanjang tidak mengganggu tema besarnya”<sup>75</sup>

Unsur-unsur film terdiri dari empat macam, salah satunya adalah tema. Tema adalah suatu hal yang pokok dalam pembuatan film, tema merupakan pesan yang hendak disampaikan kepada penonton. Tema dalam film ini adalah tentang pendidikan. Sedangkan masalah korupsi dan lainnya merupakan adegan pendukung dan terdapat keterkaitan dengan pendidikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Musfar Yasin berikut ini:

“Di film pendidikan disederhanakan menjadi pendidikan agama dan pendidikan umum/kewarganegaraan buat simpelnya saja, tapi tema besar film ini adalah tentang dunia pendidikan di kaitkan dengan masyarakat kita yang korup”<sup>76</sup>

Film ini juga mempunyai filosofi, filosofi tersebut adalah tidak jauh beda dengan tema di atas yaitu pendidikan. Berikut adalah filosofi film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” yang dikatakan oleh Musfar Yasin:

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Musfar Yasin pada tanggal 02 Februari 2011 pukul 16.24

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Musfar Yasin pada tanggal 04 Februari 2011 pukul 18.55

“Pendidikan itu bisa membuat orang cerdas dan pintar sehingga mereka bisa menjawab permasalahan hidup mereka. tapi pendidikan juga bisa menghasilkan orang-orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk merugikan masyarakat”<sup>77</sup>

Dari ungkapan filosofi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua point penting yaitu yang pertama adalah “Pendidikan itu bisa membuat orang cerdas dan pintar sehingga mereka bisa menjawab permasalahan hidup mereka”. Ungkapan ini telah digambarkan secara gamblang dalam film, Muluk sarjana manajemen telah berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan pada akhirnya Muluk bertemu Komet salah satu anggota copet jalanan, sehingga Muluk bergabung dalam perkumpulan pencopet dengan niatan ingin merubah profesi pencopet menjadi profesi yang baik. Selain itu juga seorang sarjana pendidikan yang bernama Samsul dan anak haji Rahmat yaitu pipit diajak Muluk untuk mengajar para pencopet agar mereka menjadi manusia yang berpendidikan, Samsul mengajari tentang pengetahuan umum sedangkan Pipit mengajari tentang pengetahuan agama, dengan penuh semangat para pendidik mengajari para pencopet dengan suasana santai, dan penuh kesabaran.

Filosofi yang kedua yaitu “pendidikan juga bisa menghasilkan orang-orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk merugikan masyarakat”. Filosofi tersebut juga telah digambarkan dalam film, ketika para pencopet sudah merubah profesinya menjadi pengasong mengapa masih dikejar-kejar oleh petugas keamanan padahal para pencopet sudah mencari rizki yang halal sedangkan para koruptor yang menggunakan uang negara

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Musfar Yasin pada tanggal 02 Februari 2011 pukul 11.51

tidak dikejar-kejar oleh petugas keamanan, Seolah-olah ketidakadilan dalam negeri ini telah digambarkan dalam film tersebut.

### **B. Naskah Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”**

Atas Izin dari Deddy Mizwar selaku sutradara film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” maka naskah film ini telah dikirim pada tanggal 23 Desember 2010 oleh demi gisela citra sinema yang diminta peneliti pada tanggal 15 Desember 2010 lewat media komunikasi berupa email sebagaimana terlampir dalam lampiran 2 sedangkan draft wawancara melalui email sebagaimana terlampir dalam lampiran 3

### **C. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan Pendidik dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”**

Setiap diri manusia terdapat suatu nilai, nilai bisa dilihat dari seseorang itu bertindak dalam melakukan sesuatu. Nilai yang dimiliki manusia sangat beragam, salah satunya adalah nilai agama. Dalam Islam terdapat nilai-nilai pokok yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah tauhid, ibadah, akhlak, dan nilai kemasyarakatan. Beberapa nilai tersebut juga telah digambarkan dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” yang ditanamkan oleh seorang pendidik, nilai-nilai tersebut adalah

#### **1. Tauhid/aqidah**

Aqidah adalah suatu keyakinan yang ada pada hati seseorang, dan selanjutnya berkembang menjadi tauhid, tauhid adalah suatu keyakinan yang

tertanam dalam diri seseorang bahwa tuhan dalam dunia ini hanyalah satu yang menciptakan seluruh alam semesta. Setiap manusia mempunyai tuhan yang diyakininya, namun dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” para pencopet yang kesehariannya berprofesi sebagai pencopet itu tidak tahu apa agama yang dianutnya, sebagaimana yang terjadi pada dialog berikut:

- Pipit : Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu ne, agama kalian apa?  
 Kampret: agama apa ya?  
 Boy : Yang enak apa ya?  
 Sabar : Alaaah, agama apa ajalah mbak yang penting enak  
 Bedil : Ya, yang penting enak.  
 Pipit : Ha? Agama apa aja?  
 Muluk : Lu bisa ngajar agama apa?  
 Pipit : Cuma bisa Islam, Bang  
 Muluk : Itu aja lu tawarin ke mereka  
 Pipit : Oke, sudah diputuskan. Agama yang akan di ajarkan agama Islam. Buat yang bukan beragama Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan!

Dari dialog di atas para pencopet tidak mengetahui agama yang diyakininya, namun mereka tidak mempunyai keyakinan agama yang dianutnya, pada akhirnya pendidik menawarkan untuk meyakini agama Islam, pendidik juga menghargai agama lain, tidak ada unsur pemaksaan untuk mengikutinya, namun para pencopet mengikuti pendidik untuk meyakini agama Islam.

Dalam Islam agama tidak hanya sekedar diyakini namun perlu ada pengucapan dari lisan yaitu dengan dua kalimat syahadat. Seperti yang terjadi dalam adegan berikut:

- Pipit menulis dua kalimat syahadat beserta artinya kemudian para pencopet membaca dua kalimat syahadat bersama-sama dengan pipit “*Asyhadu allaa ilaha illallah....dst*”

Dialog tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang sudah meyakini agama yang dianutnya maka langkah selanjutnya adalah mengikrarkan dua kalimat syahadat, dan mengucapkan dua kalimat syahadat merupakan rukun Islam yang pertama dan utama.

## 2. Ibadah

Keyakinan seseorang yang sudah mengikrarkan dua kalimat syahadat yang berisi tentang keyakinan bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Rasul adalah utusannya. Dari ucapan tersebut maka seseorang harus mengamalkan dengan perbuatan shaleh yang sesuai dengan apa yang diperintah Allah dan yang dilarang-Nya. Perbuatan-perbuatan shaleh yang ditanamkan dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” adalah sebagai berikut:

(Sambil mengguyurkan air ke tubuh para pencopet, pipit berkata)

Pipit : Kebersihan adalah sebagian dari Iman, kita tidak dapat menunggu datangnya musim hujan, mangkanya belajar mandi

(Pipit membagikan sabun ke para pencopet sedangkan samsul menyemprotkan air ke para pencopet)

Islam mengajarkan kebersihan, setiap seseorang yang akan melakukan ibadah keagamaan diharuskan dalam keadaan bersih, dari dialog diatas menunjukkan bahwa para pencopet yang sebelumnya tidak pernah membersihkan badannya, maka para pendidik melatih mereka untuk membersihkan badannya dengan menggunakan air, dalam Islam kebersihan disebut dengan Thaharah.

Islam mempunyai lima rukun yang wajib dilakukan setiap umat Islam diantaranya adalah syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Syahadat sudah diajarkan dan diucapkan oleh para pencopet, maka yang selanjutnya adalah

melaksanakan ibadah shalat. Shalat mempunyai tata cara, rukun, syarat dan hal-hal yang harus dipelajari. Pendidik dalam film tersebut juga mengajarkan tentang tata cara shalat, sebagaimana yang terjadi pada dialog berikut:

(Pipit dan para pencopet mengucapkan niat shalat shubuh bersama-sama)  
*“Usholli fardhossubhi rokatayni mustaqbilal qiblati ada’alillahi ta’alata’ala”* dan dipapan tulis tampak poster gerakan orang shalat dan bacaannya.

Dari dialog di atas menunjukkan bahwa para pencopet diajari tentang tata cara shalat. Dalam shalat, rukun pertama yang harus dilakukan adalah niat, segala sesuatu harus dimulai dengan niat. Para pencopet juga diajari bagaimana gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat. Tidak hanya teori yang diajarkan namun mereka juga langsung mempraktikkannya di musholla. Pencopet yang berjumlah sekitar 15 itu, terdapat salah satu yang menjadi Imam yaitu Ribut dan pencopet lainnya menjadi makmum.

(Dimasjid Istiqlal para pencopet melaksanakan shalat berjamaah dan yang menjadi Imam adalah si Ribut. Dan diawasi oleh Muluk, Samsul dan Pipit)  
 Ribut: *Allahu Akbar, Sami’allahuliman hamidah, Allahu Akbar...*

Dari adegan tersebut para pencopet sudah dilatih untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah, mereka tidak hanya dilatih bagaimana melaksanakan tata cara shalat dengan baik namun juga diajari bagaimana menjadi imam dan menjadi makmum dengan baik.

Untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan sudah dimengerti oleh peserta didik, maka seorang pendidik harus mengevaluasi, sebagaimana yang terjadi pada dialog berikut:

Pipit : Jangan khawatir bah, itu bagian pipit, coba bedil, rukun islam ke lima

Bedil : Naik haji ke baitullah bagi yang mampu  
 Pipit : Tepuk tangan  
 (semua tepuk tangan)  
 Pipit : Kalong, kapankah umat Islam berpuasa?  
 Kalong : Bulan puasa  
 Pipit : Nama bulannya, Long.  
 Kalong : Mm... Ramadan  
 Pipit : Eros, coba dibaca niat sholat shubuh!  
 Eros : *Attahiyatul mubaro...*  
 Pipit : Bukan, bukan. Niat niat, waktu kita mau mulai sholat itu lho!  
 Eros : *Usholo fardhos subhi rok'atayni mustaqbilal qiblati adaan  
 lillahi ta'ala*  
 (Tepuk tangan semua)

Dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh pipit di atas menunjukkan bahwa para peserta didik sudah memahami apa yang diajarkan oleh para pendidik meskipun dalam menjawab para peserta didik tidak langsung benar, tetapi pendidik mengarahkan dengan baik dan pada akhirnya peserta didik bisa menjawabnya.

### 3. Akhlak

Perbuatan-perbuatan sholeh tidak cukup hanya dengan melaksanakan ibadah keagamaan, namun akhlak manusia dalam kehidupan sehari-hari juga harus diperhatikan. Akhlak adalah sikap yang tertanam dalam diri seseorang dalam melakukan perbuatan sehari-hari, sehingga akhlak mencerminkan nilai baik atau buruk perbuatan seseorang. Akhlak yang benar harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, seseorang tidak hanya berakhlak baik kepada antar manusia namun seseorang juga harus mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah dan makhluk lainnya.

Perbuatan yang dilakukan para pencopet dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan hal-hal yang buruk diantaranya adalah dilihat dari ucapan,

antar sesama temannya mereka saling mengolok-olok, profesi yang dilakukan setiap hari juga merupakan hal-hal yang tercela yakni mengambil barang orang lain diberbagai tempat. Berikut ini adalah dialog yang mencerminkan akhlak yang dilakukan oleh para pencopet:

Muluk dengan komet (Disekitar pasar)

Muluk : Orang susah payah cari kerja, diem-diem lu ambil! Lu kan bisa minta baik-baik?

Komet : Saya kan pencopet bang, bukan tukang minta-minta.

(pada saat para pencopet pulang ke markasnya, mereka menemukan sepeda motor baru dan segera saja merubunginya)

Glen : ini pasti motor dibeli pake duit kita

Komet : motor dines, ini pake' duit kita, ini dipake' bang muluk buat dines

Bedul : dines apaan sih?

Glen : Tugas, bego! (glen sambil mengemplang kepala bedul)

Komet : eh Glen, bedul anak buah gue, cumin gue yang boleh ngemplang dia

Glen : anak buah lo bego sih, dines nggak ngerti

Komet : biar aja dia bego. Dia pengen bego.

(glen marah, lebih maju ke komet)

Glen : lo mau apa?

Komet : Bos bilang urus anak buah masing-masing, kalau lu mau ngemplang, kemplang anak buah lu

Glen : kalau gue mau kepala lu bisa gue gemplang

Komet : Coba aja

(Glen dan Komet akan saling menonjok, tetapi suasana itu diredakan oleh muluk)

Muluk : ayo masuk-masuk

Glen : cari gara-gara se

Komet : tadi lu mau ngemplang anak buah gue duluan

Muluk : udah, udah, udah

(Pada saat Muluk menjelaskan kepada pencopet tentang perubahan pencopet menjadi pengasong)

Muluk : Nama kamu Ongky ya?

Komet : Cuplis alias Ongky, Bang nama dia-dia itu semua pake alias. Yang itu tuh bang, tongkol alias Boy

(para copet pasar tertawa)

(Glen sebagai ketua copet mall marah dan maju merengsek Komet)

Muluk : glen, glen udah glen

Glen : dia cari gara-gara sih  
 Muluk : Glen, Komet

Dialog-dialog di atas menunjukkan bahwa dalam kesehariannya mereka bekerja sebagai pencopet, anak-anak pencopet dibagi menjadi tiga tempat yaitu copet mall, copet pasar dan copet angkutan, meskipun mereka dalam satu profesi namun antara satu dengan yang lainnya tidak saling menghargai, akan tetapi dalam sehariannya mereka saling memperolok dan berantem, bicara mereka juga kasar baik dengan sesama temannya maupun dengan orang lain.

Untuk itu seorang yang mempunyai ilmu, pengetahuan atau pendidikan yang tinggi tentunya harus bisa mendidik atau meluruskan anak-anak tersebut kejalan yang lebih baik. Dalam film tersebut Muluk seorang sarjana Manajemen ingin merubah profesi anak-anak pencopet menjadi profesi lain yang dianjurkan oleh agama. Sebagaimana yang terjadi pada dialog berikut:

Muluk : Nah, ini ada uang dua juta  
 Codot : Buat dibagi'in bang?  
 Muluk : Bukan, sebagian dari kalianakan memulai hidup baru, jadi pengasong  
 Para pencopet: yaaaaa (dengan wajah lesu)  
 Muluk : Kenapa?  
 Glen : nggak mau  
 Subur : Saya juga Bang, saya nyopet aja  
 Sobrat : Ngasong capek bang  
 Muluk : kita kan lagi belajar usaha  
 Ongky : masih lebih banyak hasil nyopet daripada ngasong Bang  
 Muluk : Nama kamu Ongky ya?  
 Komet : Cuplis alias Ongky, Bang nama dia-dia itu semua pake alias.  
 Yang itu tuh bang, tongkol alias Boy  
 (para copet pasar tertawa)  
 (Glen sebagai ketua copet mall marah dan maju merengsek Komet)  
 Muluk : glen, glen udah glen  
 Glen : dia cari gara-gara sih  
 Muluk : Glen, Komet

(maka mereka tenang)

Muluk : Oke, saya jelaskan ya, ngasong adalah langkah awal, walaupun hasilnya sedikit, tapi nantinya kalau usaha ini berkembang, dari ngasong terus buka kios, terus buka toko, buka supermarket, kalian akan jadi pengusaha besar, jadi konlomerat.

Muluk : Kalau nyopet, nanti paling tinggi jadi perampok, nggak mungkin jadi koruptor

(Saat muluk, samsul, pipit, haji rahmat, haji sarbini, haji makbul dan para pencopet berkumpul)

Samsul : Ya saatnya melangkah ke tahap yang penting. Sebuah lompatan, sebuah kemajuan hebat, dari copet menjadi pengasong

Samsul : Baiklah, kami persilahkan, mungkin ayahanda pak haji rahmat atau pak makbul atau haji sabrini

(Haji rahmat maju untuk membuka selubung di meja, dan tampak enam kotak asungan dan semua tepuk tangan)

Samsul : Nah dengan enam kotak asungan ini, enam pencopet menjadi enam pengasong

(Tepuk tangan semua)

Dialog di atas menunjukkan bahwa pendidik ingin merubah profesi yang tercela menjadi profesi yang halal hukumnya yakni pengasong, namun hal itu tidak mudah untuk dilakukan, butuh waktu yang panjang untuk mengajak mereka dalam melakukan hal-hal yang baik. Dari perjuangan para pendidik tersebut pada akhirnya beberapa pencopet mau meninggalkan profesi pencopet yaitu bekerja sebagai pengasong, sebagaimana yang terjadi pada dialog dan adegan tersebut:

(Pada saat muluk berhenti mengendarai mobil, muluk melihat komet dan para anggotanya sedang mengasong di jalan, muluk dengan wajah sumringah melihat komet dan muluk pun memanggil komet)

Muluk : komet, komet, kemot (dengan suara keras)

Komet : hai Bang (dengan senyum)

(Kemudian komet dan teman-temannya melambaikan tangan dan mulukpun member acungan jempol kepada mereka. Tiba-tiba petugas keamanan datang menghampirinya, para petugas berhamburan untuk merazia para pengasong, pengamen dan pengemis)

Muluk : met lari, lari met!

(mulukpun bergerak untuk member aba-aba pada komet dan kawan-kawannya yang diincar petugas. Komet yang akhirnya sadar apa yang

terjadi, segera lari. Begitu juga Eros, Bedul, Bedil dan Sobrat. Mereka lari tercerai berai. Oh, Eros tertangkap namun tidak lama kemudian Muluk keluar dari mobilnya berlari datang untuk menolong Eros yang sedang tertangkap oleh petugas)

Muluk : Lari, lari, lari (Muluk menyuruh Eros untuk berlari)

(Eros mencoba melepaskan diri dan lari. Sementara Muluk menhadapi dan menghalangi petugas)

Muluk : Tangkap saya. Saya yang suruh mereka ngasong

Muluk : Ayo tangkap saya. Saya yang suruh mereka ngasong

(dua petugas lain mendekat)

Petugas 2 : Heheh, ada pa ini?

Muluk : Mereka mencari rejeki yang halal dan hanya itu yang mereka bisa

Petugas 3 : Ini peraturan. Tidak boleh mengemis dan tidak boleh ngasong. Mengganggu lintas, tahu!

Muluk : Kalian terganggu oleh pengemis dan pengasong, tapi tidak terganggu oleh ulah koruptor yang memiskinkan kalian

Petugas 1 : Kan koruptor nggak ngganggu lalu intas

Muluk : Seharusnya kalian tangkap para koruptor yang memiskinkan negeri ini, yang memiskinkan kalian!

Petugas 2 : Bukan tugas kita

Muluk : memang bukan tugas kalian. Tapi paling tidak kalian punya rasa belas kasihan. Biarkan saudara kalian yang miskin mencari rizki yang halal

Petugas 3 : Aduch pusing gue, udah dia aja yang kita tangkep.

Adegan dan dialog diatas menunjukkan bahwa dari jerih payah dan perjuangan para pendidik menghasilkan sesuatu perubahan yang baik dari profesi pencopet menjadi pengasong, meskipun tidak semua dari para pencopet namun dari beberapa mereka sudah mulai meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Tidak hanya dari masalah perubahan profesi, dari salah satu mereka juga sudah ada yang membiasakan sholat di musholla, sebagaimana dialog berikut ini:

Pipit : Eh brat, dari mana lu?

Sobrat : Abis sholat di musholla mbak.

Pipit : Ada juga hasil gue ngedidik lu, brat.

Samsul: Eh brat, sandal lu bagus tuh

Sobrat : Iya bang, habis ngambil di musholla tadi.

(Pipit dan samsul kecut)

Dialog di atas menunjukkan bahwa dari hasil pembelajaran agama, Sobrat sudah mulai membiasakan sholat di musholla, namun dalam kesehariannya tidak semua perbuatannya mencerminkan akhlak yang terpuji seperti yang terjadi dpada dialog di atas, meskipun sobrat sudah mulai membiasakan sholat namun ia masih melakukan hal tercela yakni menghosob sandal di musholla. Mendidik seseorang membutuhkan proses dan waktu yang panjang agar menjadi lebih baik.

#### 4. Kemasyarakatan

Dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari aturan-aturan yang harus dijalankan oleh setiap manusia, setiap tindakan yang dilakukan seseorang mempunyai aturan masing-masing. Dalam belajarpun mempunyai aturan, menulis, membaca juga mempunyai aturan. Namun dalam film tersebut, anak-anak yang mempunyai latar belakang sebagai pencopet itu pada awalnya tidak bisa bagaimana cara menulis dan cara memegang pensil yang baik, dari situlah pentingnya peran pendidik untuk mengajari mereka agar mereka bisa melakukannya dengan baik. Berikut adalah dialog dalam proses belajar mengajar:

Samsul: Nah, sekarang gene coba pegang pensil kalian lalu tulis seperti ini. Tulis ini huruf A

Samsul: Heh kamu, pegang pensil kok kaya megang golok  
(Samsul mengambil pensil salah satu anak pencopet)

Samsul: Nah ini pensil ya, bukan golok, bukan pentungan, bukan pula pisau, cara memegangnya khusus, ne ne ne, mirip-mirip seperti megang sendok

(Lalu samsul menunjukkan caranya. Dan anak-anak menirukan dan mulai menulis, tapi Glen masih memegang pensil dengan caranya sendiri, kemudian Samsul mendekati Glen)

Samsul: begini caranya. Lihat!

(Samsul menunjukkan, tapi glen tetap ngotot dengan caranya, samsul nggak sabar, agak kasar, mengambil pensil dari glen, dan akhirnya glen marah dan meninggalkan ruangan)

Proses belajar mengajar di atas menunjukkan bahwa orang yang memegang pensilpun juga mempunyai aturan, untuk itu pendidik mengajari bagaimana cara memegang pensil yang baik. Tidak hanya memegang pensil, menulis hurufpun juga mempunyai aturan, menulis huruf tidak hanya asal jadi huruf namun menulis huruf terdapat aturan permulaan menulis dan pengakhirannya. Seperti yang terjadi dalam dialog berikut:

Samsul : Nah sekarang kita belajar huruf  
 (Samsul menunjuk huruf A yang ada di papan tulis)  
 Samsul : ini huruf A,  
 (para pencopet memperhatikan samsul)  
 Samsul : Huruf apa?  
 Para pencopet: Aaaaaaaaaaaaa!  
 Samsul : Begini cara menulisnya  
 (Samsul perlahan menulis huruf A)  
 Samsul : Coba tulis  
 Sobrat : Ini kelas bebas, ya cara nulisnya bebas ya? Yang penting jadinya huruf A  
 Samsul : Ya...ya... bebas, ayo tulis  
 (Berbagai cara para pencopet nulis huruf A yang penting jadi huruf A)

Pendidik mengajari cara menulis huruf yang benar dengan memberi contoh proses pembuatan huruf A, yang dimulai dari menulis garis miring dua kali kemudian ditambah dengan garis horizontal ditengah-tengah antara garis miring. Itulah contoh dari aturan pembuatan huruf A.

Seseorang yang bekerja tentunya mempunyai penghasilan, penghasilan tersebut akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kalau penghasilan tersebut bisa diolah dengan baik, maka kehidupan seseorang akan bisa tercukupi. Untuk itu seseorang harus bisa menghitung penghasilan yang ia

dapatkan, namun di film tersebut dari salah satu mereka tidak bisa menghitung penghasilan yang ia dapatkan lebih dari dua ratus ribu. Untuk itu pendidik mengajari mereka tentang perhitungan:

(Samsul mengajarkan penjumlahan. Dipapan tulis ada gambar penjumlahan)

Samsul : sepuluh tambah sepuluh sama dengan?

Para pencopet : dua puluh

Samsul : Nah, gampang kan? Dengan begini duit berapa aja bisa lu itung.

Pendidik telah mengajari para pencopet tentang penjumlahan, agar mereka bisa menghitung baik menghitung benda maupun penghasilan yang ia dapatkan dari pekerjaannya. Untuk mengetahui peserta didik sudah mengerti dengan apa yang ia ajarkan, pendidik langsung mengetes dengan memberi pertanyaan tentang penjumlahan.

Untuk mengetahui penghasilan yang kita jalankan tinggi atau rendah, perlu adanya perbandingan antara yang ia hasilkan dengan penghasilan orang lain, untuk itu dalam film ini agar penghasilan bisa naik dan lebih bersemangat untuk bekerja maka pendidik menjelaskan tentang hasil yang ia dapatkan dan dibandingkan dengan penghasilan lainnya:

(Dipapan tulis terdapat grafik, ada tiga kurva. Di gambar tersebut pendapatan copet tampak dibawah sendiri dan yang paling tinggi adalah koruptor. Sambil menunjuk gambar muluk dengan semangat menjelaskan kepada para pencopet)

Muluk : produktivitas copet dan produktivitas nasional kalah dengan produktivitas koruptor, jadi kalian harus giat, supaya ada peningkatan.

Dari dialog di atas menunjukkan bahwa seorang pendidik ingin agar peserta didiknya lebih semangat dalam pekerjaannya, untuk itu pendidik membandingkan hasil yang ia peroleh dengan penghasilan lainnya. Selain itu

juga agar mereka tahu penghasilan yang ia kerjakan karena sebelumnya mereka tidak pernah mengetahui penghasilannya, mereka hanya bekerja kemudian hasilnya diberikan kepada bosnya dan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang tinggal di Negara yang tempati tentunya mempunyai tata aturan bahasa yang harus di gunakan. Sehingga dilembaga pendidikan diajarkan pelajaran bahasa Indonesia, dalam bahasa Indonesia diajarkan tentang banyak hal diantaranya adalah awalan, akhiran, puisi, pantun, dan lain-lain. Puisi adalah sebuah ungkapan yang dikeluarkan dari hatinya dengan menggunakan gaya bahasa. Seperti puisi yang diajarkan oleh pendidik kepada para pencopet berikut ini:

(Para pencopet duduk dan memandang ke depan, di papan tulis ada puisi “Aku” karya Chairil Anwar, Maka dengan percaya diri Kalong membacakan puisinya yang merupakan modifikasi puisi “Aku” itu)

Kalong: Gue. Karya kalong. Gue ini binatang jalanan, tiap hari mencopet saja kerja gue. Mencopet mencopet dan mencopet... kalau sampai waktu gue, gue akan berhenti nyopet. Ya tuhan... ampunilah dosa gue....

(Para pencopet lantas bertepuk tangan dengan antusias dan kalongpun menggosok-nggosok kepala dan cos dengan samsul)

Pada awalnya pendidik memberi contoh puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Aku” dan selanjutnya dari salah satu peserta didik mengungkapkan puisi karyanya yang berjudul “Gue”, puisi tersebut merupakan modifikasi dari puisi aku yang mengungkapkan tentang yang dialami oleh dirinya.

Sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa orang yang hidup tidak terlepas dari aturan-aturan yang harus dijalankan, aturan-aturan yang ada dalam masyarakat, selain itu seseorang juga harus menjalankan aturan-aturan

yang dibuat Negara. Setiap Negara mempunyai lagu kebangsaan, lagu kebangsaan tersebut menggambarkan negaranya masing-masing. Dalam film tersebut seorang pendidik mengajari lagu kebangsaan Indonesia, lagu kebangsaan tersebut diucapkan pada saat upacara:

(Dilapangan semua anak pencopet berkumpul, begitu juga pipit, muluk, dan syamsul. Mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya dan yang menjadi pengibar bendera adalah komet dan Glen)

Semua : Hiduplah Indonesia Raya.....

Bedul : amin.....

Pencopet mengikutinya “Amin!!”

Dari pelatihan upacara dan diselingi oleh lagu “Indonesia raya” yang diajarkan oleh pendidik itu menunjukkan bahwa para pencopet telah mendoakan Negara Indonesia agar tetap sejahtera, maju dan merdeka sehingga pada akhir dari lagu itu terdapat kata-kata Amin.

Setelah Indonesia merdeka, Indonesia mempunyai aturan-aturan dan undang-undang yang berlaku untuk setiap warga Negara Indonesia, sebagaimana yang diajarkan oleh pendidik berikut ini:

Samsul : Coba Glen, sebutkan sila kelima dari pancasila?

Glen : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

(tepek tangan semua)

Samsul : Dik rebut. Butir kedua penjelasan dari sila pertama pancasila

Ribut : Adalah bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan adalah ketaqwaan kepada Tuhan Yang adalah Maha Esa

Samsul : OK! Next, eh ganteng ari wibowo, alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 45

Ari wibowo: Atas berkat rahmat Allah Yang Maha kuasa dan dengan di dorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya

(Tepuk tangan semua)

Samsul : Saya yakin pasti ayahanda bertiga tidak hafal.

Samsul : Nah, sudah ayahanda saksikan, adik-adik kami ini sudah menjadi pencopet yang pancasilais dan religious. Maaf, maksudnya manusia yang pancasilais dan religious

(Tiba-tiba subur bangkit membacakan proklamasi didepan)

Subur : Proklamasi, kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Samsul : Bagus!

(Tepuk tangan semua)

Samsul : Sudah bisa proklamasi, sudah merdeka! Ya kan bur? Lu udah merdeka kan?

Subur : Ya bang

Samsul : Bagus!

(Tepuk tangan semua)

Beberapa dialog di atas menunjukkan bahwa seorang pendidik sedang mengevaluasi tentang beberapa materi yang diajarkan tentang kewarganegaraan yang terdiri dari Pancasila, UUD 1945, dan proklamasi. Para pencopet dengan penuh semangat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik.

Untuk menjaga diri agar tetap sehat perlu dilakukan olah raga, olah raga sangat banyak ragamnya dan setiap olah raga mempunyai aturan main masing-masing. Seperti olah raga yang diajarkan pendidik dalam film:

(Para pencopet, pipit, samsul dan muluk berada di lapangan melakukan olah raga. Muluk memegang bendera kotak-kotak hitam, sedang melepas start, tiga pencopet yang berlomba lari)

Muluk: Siap, go!

(Maka meluncurkan tiga pencopet berlari sampai di ujung sana sambil disoraki teman-temannya)

Para pendidik mengajarkan tentang olah raga lari, pada olah raga lari tersebut mempunyai aturan yakni dimulai digaris start dan dengan kata-kata “go” peserta didik mulai berlari dengan kecepatan yang tinggi untuk bersaing dengan temannya, siapa yang sampai pada garis finish itulah pemenangnya. Itulah salah satu aturan dalam olah raga lari. Dari olah raga juga dapat diambil suatu pelajaran bahwa olah raga lari yang bersifat kelompok seperti

yang terjadi dalam film tersebut, antar kelompok saling bertanding, maka dari situlah keekompakan dalam suatu kelompok akan terjalin dengan baik.

#### **D. Metode yang digunakan Pendidik di Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Berbagai macam nilai-nilai yang ditanamkan pendidik, agar nilai-nilai yang ditanamkan pendidik tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan suatu metode yang cocok, karena dengan metode seorang pendidik bisa menyampaikan apa yang menjadi tujuannya. Proses untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pendidikan Islam tersebut membutuhkan waktu yang sangat panjang, karena tidak mudah untuk mengajari anak-anak jalanan yang tidak pernah mengenal dunia pendidikan, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga untuk mencapai agar apa yang pendidik tanamkan berhasil maka pendidik tidak hanya memperhatikan hanya sebagian dari mereka, pendidik harus memahami setiap karakteristik yang dimiliki setiap anak, agar pendidik mengetahui bagaimana cara menagajar mereka.

Untuk mengawali proses pembelajaran, pada tahap awal anak-anak pencopet dikenalkan apa itu pendidikan, meyakinkan mereka bahwa dengan pendidikan semua yang diinginkan akan tercapai dan meyakinkan mereka agar mau belajar, sebagaimana dalam dialog berikut:

(Samsul dan muluk sudah dihadapan para pencopet)

Muluk : Ini bang Samsul, sarjana pendidikan

Muluk : Kalian copet tetap menjadi copet tanpa pendidikan

Samsul : Ha?

Muluk : Pendidikanlah kuncinya

Samsul : Maksud lu apa sih?

- Glen : Terus, abang ini minta 10% lagi?  
 Muluk : Tidak, ini tanggung jawab saya. Hak saya yang 10% akan saya bagi dengan bang Samsul
- Boy : Kalau sekolah males bang.  
 Muluk : Dengar ya, kalian ini menggaji saya. Kalau kalian nggak mau, kalian yang rugi.
- Muluk : Oke, kalian dengar dulu penjelasan bang samsul  
 Muluk : Jelaskan bahwa pendidikan itu penting  
 Samsul : Gue sendiri nggak yakin (berbisik)  
 Muluk : Lu kan sarjana pendidikan  
 Samsul : Setan lu  
 Samsul : Begini...mmmm, pendidikan itu  
 Ribut : Adalah  
 Samsul : Ya, adalah suatu kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan itu bertujuan untuk memuliakan manusia
- Muluk : Sul, Sul pake istilah yang kira-kira mereka dapat ngerti, lupain dulu skripsi lu
- Sabar : Cepet! Pendidikan itu apa?  
 Kampret : Ya bang, apa sih itu pendidikan?  
 Muluk : Tuh, mereka pada semangat  
 Ribut : Pendidikan adalah...  
 Samsul : Ya pendidikan adalah... begini saja, pendidikan itu adalah sebuah alat. Alat untuk meloncat
- Muluk : Alat untuk meloncat?  
 Samsul : Lu diem aja, gue lagi ngarang  
 Samsul : Orang yang nggak berpendidikan bisa ngumpulin duit lima juta setahun, orang yang berpendidikan bisa ngumpulin duit lebih dari lima juta dalam setahun. Misalnya, kalian nyopet nih, ini kalian bener nyopet?
- Samsul : Nah, kalau pencopet bisa ngumpulin lima juta setahun, orang berpendidikan bisa ngumpulin duit lebih dari lima juta dalam waktu satu bulan atau malah satu minggu.
- Ari wiboeo : Orang berpendidikan cara nyopetnya gimana?  
 Samsul : Ya mereka nggak nyopet, kerja, jadi pegawai, jadi dokter, jadi pilot, jadi...
- Muluk : Sul, Sul, kita harus jujur. Ok begene, ya memang orang berpendidikan ada juga yang nyopet, tapi mereka nggak nyopet dari dompet yang isinya terbatas, tapi mereka nyopet dari lemari, dari bangkas, dari bank.
- Ongky : Saya mau bang!  
 Subur : Ya ya, kita mau bang  
 Codot : Ya mau bang  
 Samsul : OK, denger dulu, nah orang yang berpendidikan yang nyopet itu tidak disebut pencopet, tapi koruptor  
 Bedil : Ya bang kita mau jadi koruptor, hidup koruptor!

Para pencopet : HIDUP KORUPTOR  
 Bang jarot : Bedil, semua koruptor itu sekolah, makanya kalau mau jadi koruptor itu sekolah  
 Samsul : Bos, maaf bos.  
 Bang jarot : Ya ya terusin  
 Samsul : Maksud pendidikan itu bukan supaya orang jadi koruptor. Maksud pendidikan adalah, emmm ini adalah...Aduh gue sendiri nggak yakin...  
 (Muluk memotong kalimat Samsul)  
 Muluk : Oke, sudah dijelaskan oleh bang samsul bahwa pendidikan itu penting, sekarang kita tinggal mengatur jadwal, supaya nggak bentrok antara nyopet dan belajar, ya kan bos?

Dialog diatas menunjukkan bahwa untuk mengajak peerta didik agar mau belajar maka yang harus diperhatikan pertama kali adalah karakteristik yang dimiliki peserta didik, berbagai macam karakter yang dimiliki para peserta didik (pencopet), untuk itu pendidik harus memahaminya, dalam menjelaskan juga harus memakai bahasa yang bisa dimengerti dan dinalar oleh peserta didik karena meskipun mereka terlihat besar namun kita bisa melihat dari aspek lain yakni mereka tidak pernah mengenal dunia pendidikan, keseharian mereka hanya bekerja sebagai pencopet dan masih tahap awal dalam pembelajaran. Sehingga pendidik berusaha mengulang-ulang penjelasan yang pendidik berikan dengan tujuan peserta didik bisa mengerti apa yang dijelaskan pendidik. Pendidik juga menceritakan pekerjaan yang baik agar para peserta didik termotivasi dan dapat dijadikan sebuah pelajaran.

Dari penjelasan yang pendidik berikan kepada para pencopet di atas, dengan pemberian motivasi dan arahan yang bisa menggugah mereka agar mereka mau belajar, akhirnya para pencopet mau untuk belajar. Para pendidik mulai memberikan pendidikan Islam maupun pendidikan umum sebagaimana yang disebutkan poin sebelumnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang di

tanamkan pendidik dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut para pendidik menggunakan beberapa cara agar apa yang menjadi tujuannya tercapai dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk merubah seseorang menjadi lebih baik merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan, apalagi merubah latar belakang orang yang kesehariannya melakukan hal-hal yang tercela seperti yang terjadi dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, anak-anak jalanan yang mempunyai latar belakang sebagai pencopet dan setiap harinya tidak pernah mendapat didikan dari siapapun. Untuk merubah mereka ke jalan yang benar tentunya tidaklah mudah dilakukan, berikut ini adalah proses yang dilakukan pendidik agar para pencopet merubah profesinya:

(Diwarung kopi Muluk memeberi penjelasan kepada para pencopet)

Muluk : Saya akan bantu menjalankan usaha ini secara modern. Hasil nyopet harus dikembangkan ke bidang usaha yang lain, yang aman dan menguntungkan. Sehingga kalian tidak perlu nyopet lagi

Muluk : Yang perlu kalian relakan adalah 10 % dari hasil kerja kalian

Glen : 10%? Berapa itu?

Muluk : Begini, misalnya kalian dapat seribu, bagian saya seratus. Fair kan?

Glen : Enak di abang dong

Bang jarot : Eh dengerin

Bang jarot : Kita harus menghargai kemampuan abang ini. Oke, 10% nggak masalah bang, terusin bang!

(Di markas pencopet Muluk memberi arahan kepada para pencopet)

Muluk : kalian telah melakukan sebagian dari prinsip manajemen. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Agar diterima dan tidak dicurigai. Bagus.

Muluk : Baik. Selanjutnya, setelah penghasilan kalian dipotong 10%, uang tersebut akan saya kelola, dan nantinya sebagian dari uang itu akan kita coba suatu usaha baru. Kita liat siapa diantara kalian yang punya bakat bisnis.

- Glen : Kalau duitnya abang tilep, gimana?  
 Bang jarot : Glen?  
 Muluk : Tidak apa-apa bang, Bang.  
 Muluk : Glen, kemungkinan itu tetap ada. Tapi kalau kalian tidak percaya kepada saya. Ya sudah kerjasama kita bubar. Karena kerjasama kita ini modalnya adalah kepercayaan. Itulah manajemen.  
 Boy : Abang Cuma duduk-duduk dapat bagian, kita yang nyopet, kalo ketangkep digebukin orang  
 Muluk : Nama kamu siapa?  
 Boy : Boy  
 Muluk : Boy pulang nyopet jam berapa?  
 Eros : Kita pulang jam lima bang  
 Muluk : Jam lima, nah setelah jam lima kamu bias main-main, santai, istirahat. Sementara saya masih kerja. Mikirin bagaimana agar usaha kita ini bias jalan  
 Kampret : Eh bang Cuma mikir.  
 Muluk : Eh, nama kamu siapa?  
 Kampret : Kampret  
 Muluk : Nah, pret coba sekarang kamu berpikir  
 (Kampret mencoba berpikir. Pertama bola matanya ke atas, seolah berfikir itu harus menghadap ke atas. Kemudian bola matanya mendelik muter-muter. Kampret rada sempoyongan mau jatuh)  
 Muluk : Stop-stop, udah cukup-cukup.  
 Muluk : Nah, liat kan berpikir itu nggak gampang kan? Untuk tahu caranya berpikir yang benar, saya menghabiskan waktu 17 tahun sekolah, dari SD sampai kuliah  
 Muluk : Makanya, tujuan saya disini adalah mendidik kalian supaya kalian tahu bagaimana berfikir yang benar, dan nantinya kita liat bagaimana kita bekerjasama dan saling percaya.  
 Bang jarot : Kita sudah putuskan buat kerjasama. Jadi kita saling percaya
- (Muluk membawa motor ketempat tinggal para copet, didalam Markas  
 Muluk member tahu hasil yang ia dapatkan)  
 Muluk : Tabungan kalian sudah 9 juta  
 Pencopet : Weeee, mantap...  
 Glen : Bang, motor di luar punya siapa?  
 Muluk : Punya kalian. Saya yang pake, kemana-mana ngurus kalian biar gampang  
 Muluk : Ini ada uang 2 juta  
 Codot : Buat dibagi'in bang  
 Muluk : Bukan, sebagian dari kalian akan memulai hidup baru, jadi pengasong  
 Pencopet : Yaaaaaaaaaaaah  
 Muluk : Kenapa?  
 Glen : Nggak mau

- Subur : Saya juga bang, saya nyopet aja  
 Sobrat : Ngasong capek bang  
 Muluk : Kita kan lagi belajar usaha  
 Ongky : Masih lebih banyak hasil nyopet daripada ngasong bang  
 Muluk : Nama kamu Ongky ya?  
 (Ongky mengangguk)  
 Kome : Cuplis alias ongky bang, nama dia-dia itu semua pake alias.  
 Yang itu tuh, tongkol alias boy.  
 (Glen marah dan menuju ke komet, mereka hampir aja berantem)  
 Muluk : Glen Glen Glen, udah udah udah  
 Muluk : Oke, saya jelaskan ya, ngasong adalah langkah awal, walaupun hasilnya sedikit, tapi nantinya kalau usaha ini berkembang, dari ngasong terus buka kios, terus buka took, buka supermarket, kalian akan jadi pengusaha besar, jadi konlomerat.  
 Muluk : Kalau nyopet, nanti paling tinggi jadi perampok, nggak mungkin jadi koruptor

(Dipapan tulis terdapat grafik, ada tiga kurva. Di gambar tersebut pendapatan copet tampak dibawah sendiri dan yang paling tinggi adalah koruptor. Sambil menunjuk gambar muluk dengan semangat menjelaskan kepada para pencopet)

- Muluk : Produktivitas copet dan produktivitas nasional kalah dengan produktivitas koruptor, jadi kalian harus giat, supaya ada peningkatan.

Beberapa dialog di atas menunjukkan bahwa dalam proses merubah profesi copet, seorang pendidik memberi penjelasan, arahan yang menarik dan dengan penuh kesabaran dan semangat pendidik mendidik para peserta didiknya. Untuk merubah mereka dari profesi pencopet menjadi profesi yang baik membutuhkan waktu yang panjang, langkah yang dilakukan pendidik dalam hal ini adalah pendidik tidak langsung menyuruh mereka untuk meninggalkan pekerjaannya, namun sedikit demi sedikit pendidik membimbing, menjelaskan dan mengarahkan mereka. Selain itu pendidik juga memberikan cerita tentang pekerjaan-pekerjaan baik yang terlihat sukses agar peserta didik termotivasi dan tertarik dengan pekerjaan tersebut.

Pendidik juga memberi penghargaan kepada peserta didiknya tentang apa yang telah mereka kerjakan.

Dari dialog diatas juga terjadi Tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik, pendidik juga berusaha mengenal peserta didiknya agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan interaksi akan terjalin dengan baik. Pada saat peserta didik bertanya maka tindakan pendidik adalah tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut namun pendidik berusaha mengembalikan pertanyaan tersebut kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menganalisis apa yang mereka pertanyakan. Ketika terdapat peserta didik (pencopet) yang membantah maka tindakan pendidik adalah tidak langsung memarahi atau menyalahkannya namun yang perlu dilakukan adalah memberi arahan dan memberikan perbandingan antara yang dikatakan peserta didik dengan yang lain, agar peserta didik bisa menganalisis mana yang lebih baik dan mana yang buruk.

Dalam proses perubahan pendidik dibantu oleh pemimpin copet, pemimpin tersebut juga memberi pengarahan dan penguatan kepada mereka, sebagaimana yang terjadi pada dialog berikut:

Glen : Bos, kenapa sih mau ngikutin maunya bang muluk?  
 Bang jarot : Eh lu sini, sini  
 (Glen menaruh uang dikepalanya, kemudian bang jarot mengambilnya)  
 Bang jarot : Baru jadi cicak lu, udah ngenalin buaya.  
 Bang jarot berkata pada semua pencopet:  
 “Bang muluk itu kesini akan ngatur kita, supaya kita berhenti jadi copet. Tapi duitnya tetap banyak. Siapa tahu dia benar-benar hebat. Paham lu pade? ya dah terusin....”

(Ketika Muluk melaporkan kepada bang jarot tentang para pencopet yang tidak mau meninggalkan pekerjaan copet)  
 Bang jarot : Biar saya hajar mereka

Muluk : Jangan bang, jangan  
 Bang jarot : Mesti gimana donk!  
 Muluk : Ini bagian proses pendidikan dan penyadaran, jadi mungkin harus lebih bersabar.

Glen : Bos, kenapa sih mau-maunya nurut sama bang muluk?  
 (Bang jarot menggaplok pipi Glen)  
 Bang jarot : Siapa lagi yang mau digampar, hah?  
 Glen : Tapi kita nggak mau sekolah  
 Bang jarot : Glen! Lu inget nggak waktu lu nyopet di kalibata Mall, waktu lo nyopet disana dikejar-kejar oleh massa, itu karena lu tidak bisa baca?, kalau lu bisa baca petunjuk jalan kayak gitu (sambil menunjuk papan nama kantor polisi 50 M didepan jalanan rumahnya) lu nggak bakalan kabur ke tempat yang salah  
 Bang jarot : Lu kabur ke kantor polisi, tolol!

(Ketika semua muluk, pipit dan samsul berhenti mendidik para pencopet)

Bang jarot : Kalian semua copet goblok! Tau nggak lu, disini ada uang 21 juta 200 ribu (sambil menunjukkan buku tabungan), sebelum bang muluk kesini, lu nggak pernah punya uang sampai segini, nggak pernah kan? Ini bisa buat beli kios, tahu? Bang muluk mau ngajarin kalian ngasong, tapi lu semua maunya jadi copet, copet, copet  
 Bang jarot : Copet itu paling top masa depannya di penjara, tahu? Didor, mampus, tua dan tetap miskin, tahu nggak lu? Kalau kopruptor, korupsi duitnya banyak tetap, masuk penjara tetap, karena kenapa? Karena mereka sekolah. Kalu copet nggak ada harapan, lu nggak punya harapan. Ngerti? Bego lu!  
 Bang jarot : Sekarang bang muluk sama teman-temannya sudah pergi. Ngaak ada yang mau ngajarin lu macam-macam lagi.  
 Bang jarot : Liat tu, itu 6 kotak asongan ya, siapa yang mau ngasong, boleh ngasong, dan kotaknya menjadi miliknya.  
 Bang jarot : Glen! Ini Negara bebas, kalau ngasong, ngasong. Yang mau nyopet, nyopet. Tapi inget kalau ada yang ngganggu temannya ngasong, gue hajar!

Dialog-dialog yang dilakukan antara bang jarot dengan para pencopet di atas merupakan cara bang jarot untuk membantu Muluk agar para pencopet tersebut mau merubah profesinya. Cara-cara yang digunakan Bang Jarot diantaranya adalah dengan memberi penguatan dan keyakinan kepada

mereka agar mengikuti apa yang diperintahkan pendidiknya, ketika mereka membantah maka tindakan bang Jarot adalah memberi contoh pengalaman-pengalaman yang sudah terjadi agar dari cerita pengalaman tersebut dapat diambil suatu pelajaran. Kesabaran adalah kunci dari proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh pendidik, namun sewaktu-waktu peserta didik perlu diberikan hukuman atau tindakan yang kasar agar mereka tergugah, mau melaksanakan perbuatan yang baik dan menurut apa yang diajarkan pendidiknya.

Perbuatan seseorang dinilai baik tidak hanya dilihat dari pekerjaan yang ia kerjakan namun dalam sehari-hari ia juga harus menjalankan apa yang diperintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Untuk itu dalam proses perubahan para pencopet diajari berbagai nilai pendidikan Islam oleh para pendidik (Pipit dan Samsul) agar mereka menjadi manusia yang baik dan berpendidikan. Nilai-nilai tersebut sudah dijelaskan pada poin sebelumnya dan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut para pendidik menggunakan berbagai metode agar proses pembelajaran berjalan dengan efisien, efektif dan menyenangkan. Pada nilai ketauhidan cara yang dilakukan pendidik adalah sebagai berikut:

(Ketika pipit diajak muluk ke tempat tinggal para pencopet, pipit kaget ternyata yang diajar adalah seorang pencopet, pipitpun tidak percaya)

Ribut : Kalau nggak percaya kita adalah pencopet, adalah ini buktinya mbak.

( Ribut memperlihatkan dompet pipit, lalu melempar dompet itu kea rah pipit yang lalu menangkapnya, pipit segera memeriksa isinya)

Rebut : Tenang aja mbak duitnya masih utuh, adalah tujuh ribu mbak (Para pencopet tertawa)

Codot : Tujuh ribu? Miskin amat

Pipit : Biar gue miskin, ini duit halal! Tahu?

- Muluk : Nah itulah tugas lu, ngajarin mereka cara membedakan yang halal dan yang haram
- Glen : Kita mau di ajar ngaji, bang?
- Glen : Ngaji belum perlu, tadi kita kira guru nyanyi.
- Muluk : Glen, dan adik-adik para pencopet yang budiman  
(Mereka tertawa)
- Muluk : Copet juga bakal mati, kalau begitu pilihannya Cuma dua, mau masuk neraka atau msurga. Dineraka nggak enak, di surge enak
- Sabar : Kita mau masuk surga bang
- Sobrat : Ya bang
- Ari wibowo: Ya bang
- Muluk : Makanya untuk itu abang datangkan ustadzah laila fitriyani atau ustadzah pipit yang cantik ini, untuk mengajarkan kalian ilmu agama dan nantinya masuk sur....?
- Para pencopet: Surgaaaaaaaaaaaa

Pada dialog diatas pendidik berusaha untuk mengajak para peserta didik untuk belajar agama, pendidik memberikan sesuatu cerita yang indah di masa depannya, agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Pada pembelajaran agama yang pertama dilakukan pendidik adalah mengetahui agama yang diyakini oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalah pahaman antara agama satu dengan yang lainnya.

- Pipit : Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu ne, agama kalian apa?
- Kampret : Agama apa ya?
- Boy : Yang enak apa ya?
- Sabar : Alaaah, agama apa ajalah, mbak yang penting enak
- Bedil : Ya, yang penting enak.
- Pipit : Ha? Agama apa aja?
- Muluk : Lu bisa ngajar agama apa?
- Pipit : Cuma bisa Islam, Bang
- Muluk : Itu aja lu tawarin ke mereka
- Pipit : Oke, sudah diputuskan. Agama yang akan di ajarkan agama Islam. Buat yang bukan beragama Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan!

Pada dialog di atas pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya untuk mengetahui agama yang diyakininya, pendidik juga berusaha

menghargai agama lain selain Islam, tidak ada unsur pemaksaan untuk memasuki agama. Namun para pencopet memutuskan untuk mengikuti agama yang diyakini oleh pendidik yaitu agama Islam. Untuk mengawali pembelajaran agama pendidik mengajarkan nilai tauhid yaitu dua kalimat syahadat karena orang yang baru masuk Islam, pertama yang harus dilakukan adalah mengikrarkan dua kalimat syahadat tersebut. Berikut ini adalah cara yang dilakukan pendidik untuk menanamkan nilai tauhid:

Para pencopet sedang membaca dua kalimat syahadat bersama-sama dengan pipit, pipit sambil menunjuk ke papan tulis yang ada tulisan dua kalimat syahadat beserta artinya.

Para pencopet dan pipit:

*“ Asyhadu alla ilaaha illallah wa asyhadu alla ilaaha illallah ”*

Cara yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai tauhid yaitu menyajikan dua kalimat syahadat tersebut dengan menarik dan menulis dipapan tulis yang kemudian diucapkan secara bersama-sama antara pendidik dengan peserta didiknya, agar peserta didik bisa melafalkan dan bisa meresap dalam hati sanubarinya.

Setelah mereka di ajari rukun islam yang pertama selanjutnya pendidik mengajari mereka tentang ibadah-ibadah keagamaan.

(Di suatu tempat dekat tempat tinggal pencopet. Para pencopet, Pipit, Samsul, dan Muluk memandikan para pencopet dengan menggunakan selang)

Sambil membagikan sabun colek pipit berkata:

“ kebersihan adalah sebagian dari iman, kita tidak dapat menunggu datangnya musim hujan, makanya mari belajar mandi”

(Samsul mengguyur para pencopet dengan selang)

Pipit : Pakai sabun mandinya!

Komet : Ko' pakai sabun colek sih mbak?

Pipit : Ini kan baru belajar, biar hemat

Pipit : Air itu sejuk, air itu menyegarkan, air itu membersihkan

Komet : Air itu dingiiiiiiiiin! Hrrrr!

(Para pencopet terus diguyur dengan air oleh samsul)

Pada dialog di atas pendidik tidak banyak teori dalam mengajarkan thaharah, tetapi langsung pada praktiknya, agar peserta didik langsung mengalami apa yang pendidik ajarkan, karena peserta didik akan mudah mengingat ketika pelajaran itu dipraktikkan secara langsung dan peserta didik akan menemukan pengalaman apa yang telah dipraktikkannya.

Thaharah (kebersihan) merupakan syarat-syarat shalat, sehingga setelah mereka sudah diajari tentang kebersihan maka selanjutnya adalah belajar tentang rukun Islam yang ke dua yaitu shalat.

(Pipit mengajarkan tata cara shalat. di papan tulis terdapat gambar orang yang bersholat beserta bacaannya. Kemudian pipit dan para pencopet mengucapkan bersama-sama niat shalat)

Pipit dan para pencopet:

“ *Usholli fardhos subhi rokatayni ada'al lillahi ta'ala*”

(Glen tampak menyendiri, tidak ikut mengucapkannya)

(Para pencopet berbaju koko di musholla, mereka melaksanakan shalat berjamaah dan Ribut sebagai imam yang diawasi Muluk, Samsul, dan Pipit)

Ribut : *Allahu Akbar, sami'allu liman hamidah, Allahu akbar*

(Para pencopet kemudian mengikutinya, dan tampak glen tidak mengikutinya, kemudian keluar dari dalam musholla)

Pipit : Glen, nggak ikut shalat?

Glen : Nggak mau, si ribut jadi Imam. Entar kebanyakan nyebut adalah, bismillah adalah, Allahu Akbar adalah, sami'allu liman hamidah adalah...

(Glen meninggalkan musholla)

Dari pembelajaran tentang tata cara shalat di atas, dalam proses pembelajaran pendidik berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar orang yang shalat dan dilengkapi dengan bacaan-bacaan shalat agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan proses

pembelajaran, untuk itu pendidik menampilkan sesuatu yang bisa menarik perhatian para peserta didik. Pada pembelajaran agama ini lebih mementingkan praktik daripada teori, seperti yang terjadi pada dialog di atas setelah mereka di ajari tentang tata cara dan bacaan-bacaan shalat, selanjutnya peserta didik mengalami langsung dengan mempraktikkan shalat tersebut di musholla.

Setelah pelajaran diberikan, pendidik tentunya ingin mengetahui hasil yang ia berikan selama proses pembelajaran. Untuk itu pendidik mengevaluasi para peserta didiknya agar pendidik bisa tahu tingkat keberhasilan yang diperoleh para peserta didiknya.

- Haji rahmat : Semua itu tadi kan masalah pengetahuan umum, terus pelajaran agamanya mana?
- Pipit : Jangan khawatir bah, itu bagian pipit, coba bedil, rukun islam ke lima
- Bedil : Naik haji ke baitullah bagi yang mampu
- Pipit : Hebat kan be, tepuk tangan (tepek tangan semua)
- Pipit : Kalong, kapankah umat Islam berpuasa?
- Kalong : Bulan puasa
- Pipit : Nama bulannya, Long.
- Kalong : Mm... Ramdan
- Pipit : Tuh, be
- (Tepuk tangan)
- Pipit : Eros, coba dibaca niat shalat shubuh!
- Eros : *Attahiyatul mubaro...*
- Pipit : bukan, bukan. Niat niat, waktu kita mau mulai shalat itu lho!
- Eros : *Usholo fardhos subhi rok'atayni mustaqbilal qiblati adaan lillahi ta'ala*
- Pipit : Tepuk tangan
- (Semua tepuk tangan)
- Pipit : Dan nggak Cuma niatnya aja bah, shalatnya juga bisa

Dari dialog diatas metode yang digunakan pendidik adalah metode penilaian rasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat

pemahaman dan keberhasilan yang telah diberikan oleh pendidik. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam dialog di atas adalah dengan cara Tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik dan pendidik juga memberi penghargaan atau sanjungan berupa tepuk tangan kepada peserta didiknya yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka, ketika terdapat peserta didiknya yang salah menjawab maka tindakan pendidik tidak langsung menyalahkannya namun dengan memberi pengarahan yang dapat dimengerti peserta didiknya sehingga peserta didiknya bisa menjawabnya.

Di atas adalah metode-metode yang digunakan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan ibadah. Selain nilai-nilai tersebut yang perlu ditanamkan adalah nilai sosial kemasyarakatan, yang dimulai dengan pengetahuan umum yaitu memegang pensil.

Samsul : Nah, sekarang gene coba pegang pensil kalian lalu tulis seperti ini. Tulis ini huruf A

Samsul : Heh kamu, pegang pensil kok kaya megang golok  
(Samsul mengambil pensil salah satu anak pencopet)

Samsul : Nah ini pensil ya, bukan golok, bukan pentungan, bukan pula pisau, cara memegangnya khusus, ne ne ne, mirip-mirip seperti megang sendok

(Lalu Samsul menunjukkan cara memegang pensil, dan anak-anak meniru dan mulai menulis, tapi Glen masih memegang pensil dengan caranya sendiri, kemudian samsul mendekati Glen)

Samsul : Begini caranya. Lihat!

(Samsul menunjukkan, tapi Glen tetap ngotot dengan caranya, samsul nggak sabar, agak kasar, mengambil pensil dari Glen, dan akhirnya Glen marah)

Glen : Gue nggak mau nulis sambil pergi meninggalkan ruangan.

Pada pembelajaran cara memegang pensil diatas pendidik sebagai teladan yang baik yaitu memberikan contoh cara menulis huruf A, pada mulanya pendidik menulis huruf dipapan tulis kemudian peserta didik disuruh untuk

menulis dengan tujuan pendidik ingin mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Dari pre test tersebut diketahui bahwa rata-rata mereka belum bisa memegang pensil dengan baik, dari kasus tersebut pendidik memberi contoh kepada peserta didiknya bagaimana cara memegang pensil dengan baik. Karakteristik yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, begitu juga gaya belajarpun juga berbeda-beda. Untuk itu pendidik tidak memperlakukan peserta didik dengan cara yang sama. Seperti yang terjadi pada film tersebut, terdapat salah satu peserta didik yang berwatak keras, meskipun ia sudah diberi contoh oleh pendidiknya namun ia masih membangkang dengan menggunakan caranya sendiri, maka tindakan yang dilakukan pendidik adalah berusaha mendekatinya dan memberi contoh dengan baik, namun anak tersebut tidak mau menurut, dengan pemaksaan yang dilakukan pendidik membuat ia malas belajar dan meninggalkan ruangan.

Cara memahami pelajaran setiap peserta didik berbeda-beda, untuk itu pendidik harus tahu apa yang diinginkan peserta didiknya, seperti pembelajaran huruf berikut ini:

Samsul : Nah, ini ada beberapa huruf, nggak usah banyak-banyak dulu.  
Entar lu mabuk.

(Para pencopet tertawa)

Samsul : Oke, ini sekolah bebas, kelas bebas, cara memegang pensilnya juga bebas, yang penting bisa nulis

Sobrat : Nah gitu donk!

Samsul : Nah sekarang kita belajar huruf

(Samsul menunjuk huruf A yang ada di papan tulis)

Samsul : Ini huruf A,

(para pencopet memperhatikan samsul)

Samsul : Huruf apa?

Para pencopet: Aaaaaaaaaaaaa!

Samsul : Begini cara menulisnya  
 (Samsul perlahan menulis huruf A)  
 Samsul : Coba tulis  
 Sobrat : Ini kelas bebas, ya cara nulisnya bebas ya? Yang penting  
 jadinya huruf A  
 Samsul : Ya...ya... bebas, ayo tulis  
 (Berbagai cara para pencopet nulis huruf A yang penting jadi huruf A)

Pada tahap awal pembelajaran, pendidik tidak perlu memberikan materi banyak agar peserta didik mudah untuk mengingat dan memahaminya. Mula-mula yang dilakukan pendidik adalah memberikan contoh cara menulis huruf A, namun para peserta didik tidak menginginkan cara yang dicontohkan pendidiknya, akhirnya pendidik memberi kebebasan kepada peserta didiknya untuk menggunakan cara yang dimilikinya, agar hati mereka senang dan tidak ada rasa tertekan dalam dirinya, sehingga macam-macam cara yang dimiliki peserta didiknya untuk membuat huruf A. Dari situlah pendidik tahu bahwa setiap peserta didiknya mempunyai cara yang berbeda-beda untuk memahami pelajaran.

Banyak cara yang digunakan pendidik dalam mengajar para peserta didiknya seperti pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, ekonomi, kewarganegaraan dan lain-lain, berikut adalah metode yang digunakan pendidik dalam belajar perhitungan:

(Samsul mengajarkan penjumlahan. Dipapan tulis ada gambar penjumlahan)  
 Samsul : sepuluh tambah sepuluh, sama dengan?  
 Para pencopet : Dua puluh  
 Samsul : Nah, gampang kan? Dengan begini duit berapa aja bisa lu itung.

Tindakan yang dilakukan pendidik dalam dialog diatas adalah dengan cara Tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan untuk

lebih mengetahui tentang pemahaman peserta didik, selain itu pendidik juga menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar agar proses pembelajaran terjadi dalam suasana yang menyenangkan.

Setiap peserta didik mempunyai kreativitas masing-masing, untuk itu seorang pendidik harus menggali kreativitas tersebut agar kreativitas yang dimilikinya berkembang, seperti yang terjadi pada adegan berikut:

(Para pencopet duduk dan memandang ke depan, di papan tulis ada puisi “Aku” karya Chairil Anwar, Maka dengan percaya diri Kalong membacakan puisinya yang merupakan modifikasi puisi “Aku” itu)

Kalong : Gue. Karya kalong. Gue ini binatang jalanan, tiap hari mencopet saja kerja gue. Mencopet mencopet dan mencopet... kalau samapai waktu gue, gue akan berhenti nyopet. Ya Tuhan... ampunilah dosa gue....

(Para pencopet lantas bertepuk tangan dengan antusias dan kalongpun menggosok-nggosok kepala dan cos dengan samsul)

Dari adegan di atas menunjukkan bahwa pendidik memberi kebebasan kepada anak didiknya untuk menampilkan kreativitas-kreativitas yang dimilikinya sehingga peserta didik lainnya tergugah untuk menirunya selain itu dari kegiatan tersebut pendidik akan tau kreativitas yang dimiliki setiap peserta didik.

Sebagaimana pelajaran agama yang lebih mementingkan praktik daripada teori, pembelajaran olah raga dan kewarganegaraanpun juga lebih mementingkan praktiknya, seperti adegan berikut ini:

(Para pencopet, pipit, samsul dan muluk berada di lapangan melakukan olah raga. Muluk memegang bendera kotak-kotak hitam, sedang melepas start, tiga pencopet yang berlomba lari)

Muluk : siap, go!

(Maka meluncurkan tiga pencopet berlari sampai di ujung sana sambil disoraki teman-temannya)

(Para pencopet, pipit, samsul dan muluk berada di lapangan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya sedangkan glen dan komet menjadi pengibar benderanya dan Muluk, samsul dan pipit bernyanyi)

Semua : Hiduplah Indonesia raya

(Kalong tampak datang dari belakang menuju tempat upacara pengibaran bendera)

Kalong : Amin, sambil mengusapkan tangannya kewajahnya.

(Semuanya pada kebingungan, ada sebagian anak yang ikut mengamininya)

Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan diluar ruangan agar peserta didik tidak jenuh dan lebih semangat dalam belajar, pendidik memberikan pembelajaran yang kreatif yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan lomba olah raga lari, dari situlah peserta didik sangat bersemangat untuk melakukannya. Untuk melatih mereka agar bisa upacara maka peserta didik langsung mempraktikkan upacara yang diiringi dengan lagu Indonesia raya dan dua dari peserta didik bertugas sebagai pengibar bendera.

Pada akhir pembelajaran pendidik mengadakan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui pemahaman pendidik, dalam evaluasi pendidik juga menggunakan metode yang bisa membangkitkan semangat para peserta didik.

(Di tempat copet, para pencopet, muluk, samsul, pipit, haji rahmat, pak makbul, dan haji sarbini)

Samsul : Coba Glen, sebutkan sila kelima dari pancasila?

Glen : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Samsul : Tepuk tangan

(Semua ikut bertepuk tangan)

Samsul : Dik rebut. Butir kedua penjelasn dari sila pertama pancasila

Ribut : Adalah bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan adalah ketaqwaan kepada Tuhan Yang adalah Maha Esa

Samsul : Bagus!

(Tepuk tangan semua)

Samsul : Nah itulah penjelasan butir kedua dari sila pertama pancasila, tapi harap kata adalah dibuang, sebab itu memang ditambahkan sendiri oleh adik kami ribut

- Samsul : OK! Next, eh ganteng Ari wibowo, alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 45
- Ari wibowo: Atas berkat rahmat Allah Yang Maha kuasa dan dengan di dorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya
- Samsul : Bagus!  
(Tepuk tangan semua)
- Samsul : Saya yakin pasti ayahanda bertiga tidak hafal.
- Samsul : Nah, sudah ayahanda saksikan, adik-adik kami ini sudah menjadi pencopet yang pancasilais dan religius. Maaf, maksudnya manusia yang pancasilais dan religius  
(Tiba-tiba subur bangkit membacakan proklamasi didepan)
- Subur : Proklamasi, kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.
- Samsul : Bagus!  
(Tepuk tangan semua)
- Samsul : Sudah bisa proklamasi, sudah merdeka! Ya kan bur? Lu udah merdeka kan?
- Subur : Ya bang

Evaluasi atau penilaian di atas dilakukan dengan cara Tanya jawab, ketika peserta didiknya menjawab pertanyaan, pendidik memberikan suatu penghargaan agar peserta didik senang dan lebih bersemangat dan ketika terdapat peserta didik yang menjawab pertanyaan salah, pendidik tidak langsung menyalahkannya namun pendidik masih menghargai jawabannya dan memberi pengarahan yang baik agar peserta didik senang dengan usaha yang ia lakukan.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

Spanger menyebutkan enam nilai yang terdapat dalam diri manusia, diantaranya adalah nilai teoretik, nilai ekonomis, nilai estetika, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.<sup>78</sup> Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai agama yaitu nilai agama Islam, dalam Islam terdapat unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan, diantaranya adalah tauhid/tauhid, akhlak, ibadah dan kemasyarakatan.<sup>79</sup> Dalam dunia pendidikan beberapa unsur pokok itulah yang harus diperhatikan para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didiknya, seperti yang terjadi dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, para pendidik dengan penuh semangat mengajarkan beberapa unsur pokok tersebut kepada para pencopet karena mereka tidak pernah memperoleh pendidikan, kesehariannya hanya berprofesi sebagai pencopet. Di bawah ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pendidik kepada para pencopet:

##### a. Tauhid/aqidah

Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>80</sup> Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid

---

<sup>78</sup> Rohmat, Mulyana, *op.cit*, hlm. 32

<sup>79</sup> Zulkarnain, *op.cit*, hlm. 27

<sup>80</sup> Muhaimin, dkk, *op.cit*, hlm. 242

merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu.<sup>81</sup>

Penanaman yang dilakukan pendidik kepada para peserta didik dalam film tersebut dari segi ketauhidan adalah pendidik memberi pertanyaan kepada para peserta didik agama apa yang dimiliki, namun dari masing-masing peserta didik tidak tahu agama yang dimilikinya. Pendidik mencoba menawarkan agama Islam, karena agama yang dimiliki pendidik adalah agama Islam tetapi pendidik juga menghargai agama yang lain, tidak ada unsur keterpaksaan untuk mengikutinya. Dari tawaran tersebut semua peserta didik menginginkan agama Islam.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (Q.S. Al-Baqarah: 256)*

Setelah peserta didik sudah meyakini agama yang di anutnya maka dari keyakinan tersebut harus diucapkan maka pendidik mengajari dua kalimat syahadat yang kemudian di ucapkan oleh peserta didiknya. Dua kalimat

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm. 26

syahadat tersebut merupakan rukun Islam yang pertama yang harus dilakukan umat Islam.

b. Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan ibadah adalah ibadah dalam dimensi vertikal, horizontal dan internal.<sup>82</sup>

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي  
 مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan”. (Q.S. Yunus: 9)*

Berbagai macam nilai ibadah yang ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah:

1. Thaharah (kebersihan), peserta didik diajari untuk membersihkan badannya dengan menggunakan air, karena pada awalnya mereka tidak pernah mandi ataupun membersihkan badannya.
2. Rukun Islam yang kedua yaitu sholat. Peserta didik diajari tentang tata cara sholat, rukun-rukun sholat, bacaan-bacaan sholat, gerakan sholat

---

<sup>82</sup> *Ibid.,.*

dan praktik sholat berjamaah. Selain sholat, rukun islam yang ditanamkan adalah puasa, tentang waktu berpuasa.

c. Akhlak

Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhkan yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.<sup>83</sup>

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مَثَلُ السَّوِّءِ <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَى <sup>ج</sup> وَهُوَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ

*“Orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.* (Q.S. An-Nahl: 9)

Nilai akhlak adalah hal yang paling menonjol dalam film tersebut, karena dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” menceritakan tentang anak-anak yang berprofesi sebagai pencopet, sedangkan mencopet merupakan akhlak yang tercela, untuk itu para pendidik menanamkan sebuah nilai akhlak terpuji dengan tujuan agar para pencopet bisa meninggalkan profesi tercela tersebut.

---

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm. 26

Banyak akhlak tercela yang dilakukan oleh para pencopet dalam film tersebut diantaranya adalah membeli makanan dengan menggunakan uang hasil mencopet, mengambil uang orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya, memakai barang orang lain tanpa seizin pemiliknya atau ghosob. Dilihat dari bicaranya dari sebagian pencopet tersebut, kalau berbicara dengan nada kasar baik dengan temannya maupun dengan orang lain, sering berantem dan mengolok-olok sesama temannya. Tapi pada akhirnya dari perjuangan para pendidik dalam merubah profesi sehari-harinya, terdapat sebagian pencopet yang mau bekerja sebagai pengasong, dan sedikit demi sedikit mereka mau melakukan pekerjaan yang baik.

d. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antarnegara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain.<sup>84</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

*“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah”.* (Q.S. Al-Maidah: 2)

Pada nilai ini yang ditanamkan oleh pendidik adalah tentang pengetahuan umum berhubungan dengan social kemasyarakatan yang harus diketahui oleh para peserta didik diantaranya adalah matematika

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm. 26

agar para pencopet bisa menghitung hasil uang yang diperoleh, pengetahuan huruf, ekonomi, bahasa Indonesia, olah raga, cara memegang pensil yang baik selain itu juga yang berhubungan dengan kenegaraan adalah proklamasi, lagu Indonesia raya, proklamasi, UUD 1945, pancasila dan gedung DPR. Dari dimensi sosial, hubungan antar manusia, mereka memang sering berantem, dan sering mengolok-olok sesama temannya, tapi mereka di ajari oleh pendidik agar tidak mengganggu temannya dalam melakukan suatu pekerjaan.

#### **B. Metode yang digunakan Pendidik di Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, metode adalah sebuah cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan sesuatu yang diajarkan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk menggunakan metode yang efektif maka yang perlu diperhatikan adalah karakteristik yang dimiliki dari setiap individu seperti yang terjadi dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, berbagai macam karakteristik dan tingkat usia yang dimiliki oleh para pencopet. Untuk itu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan harus memakai metode yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik agar apa yang menjadi tujuannya tercapai dengan baik.

Pada pembahasan metode ini maka rujukan yang dipakai adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena yang ditanamkan kepada peserta didik adalah

sebuah nilai-nilai pendidikan Islam. Banyak metode yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan berbagai metode tersebut juga telah dipakai dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Berikut ini adalah metode yang digunakan pendidik di film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pada tahap awal sebelum memakai berbagai metode maka yang diperhatikan pendidik adalah karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu. Karena dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan tingkat usia yang berbeda-beda pula.

نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أُمِرْنَا أَنْ نُنَزِّلَ النَّاسَ مَنَّا زَلَّهُمْ وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ (رواه ابو

داود عن عائشة رضي الله عنها)

“Kami khususnya, para nabi, diperintahkan untuk menempatkan orang sesuai dengan tingkatan mereka, dan supaya kami mengatakan kepada mereka menurut tingkatan pengertiannya”. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Aisyah)

Sebagaimana dalam yang disebutkan dalam beberapa hadist adanya beberapa orang yang meminta nasehat kepada Nabi SAW. Tentang perbuatan yang paling baik menurut Islam? Maka jawabannya berbeda-beda yang diberikan kepada berbagai individu. Betatapun juga jawaban itu pada dasarnya berkenaan dengan masalah kebaikan serta realisasi tujuan ibadah dan dasar-dasar Agama yang lurus.<sup>85</sup> Berikut ini adalah salah satu diantara hadist yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan tentang perbuatan baik menurut Islam:

---

<sup>85</sup> Abdul Fatah Jalal, *op.cit*, hlm. 186-187

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟  
 قَالَ: «تَطْعِمُ الطَّعَامَ. وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ» (الحديث)

“Diriwayatkan melalui Abdullah bin ‘Amr, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW. : “Perbuatan manakah yang paling baik menurut islam?” beliau menjawab: “Engkau memberi makanan dan mengucapkan salam, baik kepada orang yang telah engkau kenal maupun kepada orang yang belum engkau kenal” (H.R. Muslim dalam Kitabul Iman)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ؟ قَالَ:  
 أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ (الحديث)

“Diriwayatkan melalui Aisyah R.A bahwa Rasulullah SAW. Ditanya: “Perbuatan apakah yang paling disukai oleh Allah?” Nabi menjawab: “perbuatan yang kekal dilakukan (didawamkan) meskipun sedikit”. (H.R. Muslim dalam Kitab Shalatil Musafirin wa Qashriha)

Metode yang dipakai oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah:

- a. Pendidik memberi penjelasan, arahan yang baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didiknya agar peserta didik benar-benar menerimanya dan meresap dalam hati sanubarinya. Dengan kesabaran para pendidik mengarahkannya secara berulang-ulang, ketika terdapat peserta didik yang membangkang atau membantah, pendidik tetap sabar dan mengarahkannya dengan baik. Dalam firman Allah surat Al-Furqan ayat 63 telah disebutkan:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
 الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَمًا

*“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.* (Q.S. Al-Furqan: 63)

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa ketika terdapat seseorang yang menyakiti hati kita maka tindakan yang kita lakukan adalah mendo'akan dengan baik begitu juga yang terjadi di film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, ketika terdapat peserta didik yang membantah dan mengatakan kalimat jelek maka tindakan pendidik adalah mengarahkan kea rah yang lebih baik.

- b. Pendidik memotivasi dengan memberikan cerita-cerita atau peristiwa-peristiwa yang terjadi yang bisa menyentuh hati peserta didik yang paling dalam sehingga menggugah, merangsang, mendorong peserta didik untuk mengerjakan kebajikan dan agar peserta didik mengambil pelajaran didalamnya. Sebagaimana dalam hadist telah disebutkan:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.* (Q.S. Yusuf: 111)

- c. Pendidik membuat suasana proses belajar mengajar menyenangkan, tidak hanya belajar dalam ruangan namun juga dilaksanakan diluar ruangan

agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Secara umum bahwa seorang pendidik seharusnya menciptakan suasana gembira daripada menakut-nakuti.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

*“Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”.* (Q.S. Al-Baqarah: 119)

Proses belajar terjadi dalam suasana santai, tidak ada unsur keterpaksaan dalam diri peserta didik, pendidik memberi kebebasan kepada peserta didiknya agar potensi yang dimiliki berkembang dengan baik karena setiap peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, untuk itu pendidik tidak memaksa mengikuti cara yang diberikan pendidik karena semakin peserta didik dipaksa maka peserta didik merasa malas belajar. Sebagaimana Allah berfirman:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah.*

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya*". (Q.S. Al-Imran: 159)

Ayat diatas memerintahkan agar pendidik tidak berlaku kasar dan terhadap peserta didiknya, namun dalam film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" pemimpin copet memperlakukan anak didiknya dengan kasar dan keras, namun perlakuan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan jelek yang ia lakukan dan dengan tujuan memotivasi agar peserta didik menurut dengan pendidikya dan meninggalkan perbuatan tercela.

Pembelajaran dalam film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" mementingkan praktik daripada teori, sehingga peserta didik mengalami langsung apa yang diberikan oleh pendidik. Dengan praktik peserta didik akan mudah mengingatnya dan dapat mengambil pelajaran didalamnya.

- d. Dalam menjelaskan materi pendidik memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya. Pendidik merupakan contoh atau suri teladan yang diikuti oleh peserta didiknya. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah"*. (Q.S. Al-Ahzab: 21)

- e. Pendidik memberi penghargaan dan sanjungan kepada peserta didik tentang apa yang telah mereka kerjakan agar peserta didik bisa termotivasi dan merasa senang dengan apa yang ia kerjakan. Seperti yang Dijelaskan dalam hadist Nabi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفِيقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ (رواه البخارى)

“Allah mencintai orang yang baik hati dan lembut dalam segala hal”  
(H.R. Bukhari)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya”. (Q.S. Fush-shilat: 46)

- f. Pada akhir pembelajaran pendidik mengevaluasi peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan keberhasilan yang telah diberikan oleh peserta didiknya selain itu juga agar pendidik bisa mengarahkan kepada kebenaran dan kebaikan, mendorong dan menyuruh mereka menggunakan logika yang benar dan dapat mengetahui yang salah dan benar, yang hak dan yang batil dengan disertai bukti yang nyata. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara Tanya jawab, pendidik dengan sabar bertanya kepada mereka, ketika terdapat peserta didik kesalahan dalam menjawab pertanyaan, tindakan pendidik adalah dengan memberi pengarahan sampai pendidik bisa menjawabnya. Allah ta'ala berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (Q.S. An-Nahl: 125)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pendidik dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” diantaranya adalah:
  - a. Tauhid meliputi agama yang dimiliki setiap peserta didik dan dua kalimat syahadat
  - b. Akhlak meliputi perubahan profesi pencopet menjadi pengasong
  - c. Ibadah meliputi thaharah, tata cara sholat, rukun sholat, gerakan sholat dan sholat berjama'ah selain itu juga tentang puasa dan halal haram
  - d. Kemasyarakatan meliputi pengetahuan umum yaitu pengetahuan huruf, cara menulis, olah raga, bahasa Indonesia, ekonomi, matematika. Ketatanegaraan yaitu pancasila, proklamasi, lagu Indonesia raya, UUD 1945, gedung DPR. Dari segi sosial dilarang mengganggu teman lainnya
2. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan di atas tidaklah mudah, para pendidik dengan semangat dan penuh kesabaran mengajari para peserta didik dan berbagai macam metode digunakan agar apa yang ditanamkan

berhasil dengan baik. Proses belajar mengajar berjalan dengan santai, bebas dan menyenangkan. Dalam menyampaikan materi para pendidik menggunakan metode yang berbeda-beda, metode-metode tersebut diantaranya adalah:

- a. Memahami karakteristik yang dimiliki peserta didik
- b. Memberi penjelasan dan arahan yang bervariasi
- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak ada unsur pemaksaan dan perlakuan kasar dalam pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan di ruang dan luar ruangan agar peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu dalam pembelajaran lebih mementingkan praktik daripada teori.
- d. Memotivasi dengan memberikan cerita dan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang bisa menggugah semangat agar peserta didik termotivasi dan bisa mengambil pelajaran didalamnya
- e. Memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya
- f. Memberi penghargaan dan sanjungan kepada peserta didik tentang apa yang telah mereka kerjakan agar peserta didik termotivasi dan semangat dalam menjalankan pekerjaannya
- g. Mengevaluasi dengan cara Tanya jawab

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini peneliti akan memberikan saran yang akan menjadi masukan dan

pertimbangan dalam penelitian maupun lembaga pendidikan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pendidik merupakan pembimbing serta panutan bagi peserta didiknya untuk itu pendidik harus profesional dalam menyampaikan materinya, pendidik harus mempunyai metode yang menyenangkan bagi peserta didiknya serta dapat memotivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar.
2. Film adalah sebuah media audio visual yang dapat menghibur setiap orang yang menontonnya, untuk itu dari film dapat diambil suatu pesan yang dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. 2006. Kudus: Menara Kudus
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Kearsah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Burhanuddin, Andita. *Meneropong Wajah Indonesia dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*. (<http://situseni.com>, Diakses 15 Desember 2010)
- El Tirtayasa. *Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi* (<http://tirtayasa74.multiply.com>, Diakses pada tanggal 29 November 2010)
- Fadhil Al-Jamaly, Muhammad. 1986. *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: pt. bina ilmu
- Fatah Jalal, Abdul. 1998. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Bandung: CV. DIPONEGORO
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. sobry. 2007. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: ADITAMA
- Herwanti, Tutik, 2009. *Teknik Pengelolaan Kelas dalam Film Freedom Writers*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ibrahim, Ruslan. *Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas: Upaya Membangun Solidaritas Sosial*. JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN. P3M STAIN Purwokerto: INSANIA|Vol. 12|No. 3|Sep-Des 2007|297-311
- J. Moleong, Lexy, 2002. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, dkk, 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Muhammad, Abubakar. *Hadis Tarbawi*. Surabaya: Karya ABditama
- Wahyu Nafiatul Azizah. 2009. *Penanaman Nilai Agama Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Muslimat Nahdlatul Ulama (Nu) 31 Sumpalsari Malang*.

Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Shalih Abdullah, Abdur Rahman. 1991. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*. Bandung: CV. DIPONEGORO

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

UU RI No. 20 th. 2003, 2009. Jakarta: Sinar Grafika

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. *Metode*. (<http://id.wikipedia.org>, Diakses pada tanggal 10 Maret 2011)

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-MALANG PRESS

Zainuddin dan Walid, Muhammad. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: pustaka pelajar

Zuriah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Naskah Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dipublikasikan pada bulan April 2010



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Nisaus Salamah  
NIM : 071100236  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP : 197606162005011005  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film  
“Alangkah Lucunya Negeri Ini” (Analisis Dialog Film  
Alangkah Lucunya Negeri Ini)

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1	25 November 2010	Konsultasi proposal	1.
2	27 November 2010	Revisi Proposal pertama	2.
3	30 November 2010	ACC	3.
4	29 Januari 2011	Konsultasi Bab I-VI	4.
5	12 Februari 2011	Revisi Bab I-VI	5.
6	16 Maret 2011	Revisi Bab III dan Abstrak	6.
7	16 Maret 2011	Revisi Bab VI dan Lampiran	7.
8	16 Maret 2011	ACC Skripsi Keseluruhan	8.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP.19620507 1999503 1 001

## LAMPIRAN 2

### NASKAH FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI”

Alangkah Lucu Negeri Kami  
DRAFT 5 (FINAL DRAFT)  
Skenario Musfar Yasin

BAGIAN I \_\_\_\_\_

FADE IN:

EXT. jakarta - SIANG[]

Montase, cuplikan, keriuhan Jakarta di tempat keramaian. Jalan, mobil-mobil, pedagang asong, semrawut, pengap.

MULUK, dengan tas kempitnya, terlihat berjalan di trotoar.

EXT. PERTOKOAN/pasar senen - SIANG[]

Di antara lalu-lalang orang-orang, seorang anak lelaki tanggung, si KOMET, tampang bengal, licik, pencopet, sedang mengincar sasarannya, seorang laki-laki tua, yang tampak dari potongan dan raut mukanya tak pantas untuk jadi sasaran pencopetan.

- MULUK, tokoh kita, dengan tas kempitnya, berjalan di antara pedagang kaki lima. Di sana ada tukang ramal, penjual batu cincin, penjual ayat, biro doa sampai sekte penjaja surga. dan pembagian BLT.

- Kembali ke KOMET yang terus mengincar sasarannya = seorang laki-laki tua - yang tak jadi beli seragam sekolah karena mahal.

- MULUK yang berjalan di pasar tertarik melihat gerak-gerik KOMET.

- KOMET tak sadar diawasi. Maka ketika si tua sedang lengah.

Begitu terampil KOMET 'memetik' dompet dari saku celana si tua.

KOMET langsung menghilang.

- Detik itu pandangan MULUK sedang ke situ... terkesima, juga geram. MULUK menyelinap di antara keramaian mengikuti si KOMET.

EXT. PERTOKOAN/pasar senen - SIANG[]

Dan KOMET sumringah, tak menyadari dirinya dibuntuti.

Sampailah di bagian/blok pertokoan yang agak sepi di depan toko penjual TV (TV sedang menayangkan peristiwa korupsi). KOMET memeriksa dompet hasil usahanya tadi.

Di belakangnya MULUK mendekat perlahan. Ia lalu meraih bahu KOMET.

KOMET terkejut dan spontan hendak lari. Tapi MULUK sigap mencekalnya.

MULUK

Mau kemana lu?

KOMET berusaha melepaskan diri. Tas kempit MULUK sampai terjatuh.

MULUK

Jangan coba-coba!

KOMET memandangi MULUK dengan geram.

MULUK

Gue bawa ke kantor Polisi lu.

KOMET makin berontak. Tapi ia sudah terkunci diteliking MULUK.

MULUK

Lu tahu nggak? Gue udah dua tahun keluyuran mondar mandir cari kerja, supaya dapet duit, supaya bisa makan. Terus lu enak aja nyomot dompet orang, ngambil duitnya. Itu nyinggung perasaan gue, tahu?

MULUK geram.

MULUK

Siapa tahu duit yang ada di dompet orang itu duit untuk bayar SPP anaknya, atau buat beli seragam sekolah. Orang susah payah kerja, diem-diem lu ambil, nggak bilang-bilang! Lu kan bisa minta baik-baik?!

\_000200000A890000093B\_A83,Dan....

KOMET

Saya kan pencopet, Bang. Bukan tukang minta-minta.

Jawaban itu membuat MULUK terhenyak. Ia lalu melepaskan si KOMET perlahan.

INT. mUSHALA - SIANG[]

Apa yang terjadi sekarang, PAK MAKBUL berdiskusi dengan HAJI SARBINI, sedangkan HAJI RAHMAT di depan mereka masih berzikir, dan merasa terganggu dengan diskusi di belakangnya.

HAJI SARBINI

Kenyataannya begitu, Pak Bul.

PAK MAKBUL

Kenyataan yang bagaimana?

HAJI SARBINI

Anak Pak Bul si Muluk. Dan jutaan anak lainnya yang stres karena nganggur.

Tampak roman muka HAJI RAHMAT yang terganggu dengan obrolan/diskusi dua rekan di belakangnya.

PAK MAKBUL

Si Muluk tidak nganggur. Dia sedang berusaha.

INT. RUANG KERJA DIREKTUR - SIANG[]

MULUK kini sudah duduk di depan Pak DIREKTUR. Tas kempitnya di pangkuan. Mencoba peruntungan memberi jalan keluar bagi perusahaan yang hampir bangkrut.

Pak DIREKTUR

Saudara Muluk, ilmu apa yang saudara punya?

MULUK

Ilmu manajemen.

Rona wajah Pak DIREKTUR langsung berubah. Menjadi sedih.

Pak DIREKTUR

Saya harus berterus-terang. Segala macam ilmu sudah saya terapkan untuk menyelamatkan perusahaan saya ini, termasuk ilmu saudara itu. Lihat buku-buku tebal itu....

Pak DIREKTUR menunjuk buku-buku tebal di rak bukunya. Lantas ia bangkit mengambilkan, menunjukkan dan meletakkan satu demi satu di hadapan MULUK sambil nyerocos.

Pak DIREKTUR

Ini buku Manajemen Barat paling mutakhir, saudara Muluk....

Lalu mengambil buku tebal lainnya lagi, dan seterusnya yang membuat tokoh kita ini terkesima.

Pak DIREKTUR

Ini Manajemen Timur..., yang ini buku Manajemen ala Mao Tse Tung dari Cina..., nah yang ini manajemen ala Jepang..., ini buku manajemen gaya Arab.

Sampai-sampai MULUK terperangah melihat buku-buku tebal yang diletakkannya.

Pak DIREKTUR  
Semua nggak ada yang bisa menyelamatkan perusahaan ini.  
Seraya Pak DIREKTUR memandang MULUK, meyakinkannya.  
MULUK sang sarjana manajemen makin kehilangan kepercayaan dirinya,  
terutama terhadap ilmunya.  
Pak DIREKTUR  
Tinggal manajemen Jin saja yang belum saya terapkan...  
Tentu saja....  
PAK DIREKTUR (cont'd)  
Karena belum ada bukunya.  
MULUK sang sarjana manajemen terdiam.  
INT. mUSHALA - SIANG[]  
Kembali ke tiga bersahabat. Dan HAJI RAHMAT masih mencoba khusuk  
berdoa. Sementara HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL berdebat.  
HAJI SARBINI  
Kelamaan nganggur dia bisa stres.  
PAK MAKBUL  
Dia tidak nganggur. Dia lagi usaha. Beda.  
Di depan HAJI RAHMAT sengaja mengeraskan suaranya.  
HAJI RAHMAT  
Ya Allah.... Ampuni kami yang telah menzalimi diri kami sendiri.  
Itu membuat HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL terdiam, dan saling  
pandang dan memberi isyarat akan doa rekan mereka di depan.  
PAK MAKBUL menepuk lutut HAJI SARBINI, agar mereka pindah ke  
belakang/luar.  
\_00020000043A000013BE\_434,INT. KANTOR PJTKI - SIANG[]  
MULUK sudah di depan seorang petugas di suatu kantor. Rupanya  
kantor PJTKI ( pengerah jasa tenaga kerja ). Ada papan nama PT  
SAMPROEL BROTHERS, Human Recources.  
PETUGAS  
Karyawan disini sudah full, Pak. Bagaimana kalau Bapak ndaftar  
lalu kita kirim ke Malaysia?  
MULUK  
Jadi TKI?  
PETUGAS mengangguk.  
MULUK lantas membayangkan adegan mengerikan.  
EXT. LOKASI ANONIM - SIANG[]  
Polisi Diraja Malaysia mencambuk pantat MULUK yang dalam posisi  
nungging.  
MULUK  
(MENJERIT) Aow!  
INT. KANTOR PJTKI - SIANG[]  
Kembali ke PETUGAS yang tersenyum kepada MULUK.  
Petugas  
Bagaimana?  
MULUK menggeleng dengan wajah ngeri.  
EXT. mUSHALA - SIANG[]  
HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL sudah pindah tempat duduk. Kini di  
emperan Mushala, sehingga agak bebas berdiskusi. Sementara HAJI  
RAHMAT masih di dalam mendoakan Negeri ini.  
  
PAK MAKBUL  
Si Muluk akan menemukan jalannya. Orang berpendidikan selalu bisa  
memecahkan masalahnya.  
HAJI SARBINI mengangguk-angguk.  
HAJI SARBINI

Kita lihat saja.

(INSERT) HAJI RAHMAT sampai menggeleng-geleng mendengar perdebatan dua rekannya di luar.

\_000200000809000017F2\_803,EXT. JALAN - SIANG[]

MULUK yang menenteng map mendekati pintu gerbang sebuah pabrik. Tampak sepi. Pos Satpam dekat pintu gerbangpun kosong. Ada tulisan besar di pintu gerbang.

MULUK mendekat dan baru jelas tulisan itu, tulisan yang memilukan yang mewakili keadaan ekonomi negeri ini : PABRIK DIPINDAH KE VIETNAM.

MULUK termangu, tak segera berjalan. Apa sesungguhnya yang sedang terjadi di negeri ini, bathinnya?

EXT. TANAH LAPANG SUDUT KAMPUNG - SIANG[]

HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL sedang menyaksikan kegiatan pembagian raskin.

PIPIT anak HAJI RAHMAT dan RAHMA anak HAJI SARBINI ikut membantu kegiatan tersebut.

PAK MAKBUL

Si Rahma anak Haji Sarbini suka sama anak saya si Muluk. Si Muluk akan jadi menantu Haji Sarbini. Didoakan, dong.

HAJI SARBINI

Iya saya doakan. Tapi soal pendidikan, buat saya tetap nggak penting. Pokoknya nggak pentinglah.

Udahlah Si Muluk buka usaha sablonan aja. Sekarang lagi rame orang bikin kaos sama spanduk.

PAK MAKBUL

Anak saya lulusan sekolah Manajemen bikin sablon?

HAJI RAHMAT muncul dari belakang mereka. Dan lalu duduk di sisi dua rekannya.

HAJI RAHMAT

Belum selesai diskusinya?

PAK MAKBUL

Mana bisa selesai. Haji Sarbini ngotot aja bilang pendidikan itu nggak penting. Nggak tahu kalo Jepang itu maju karena pendidikan.

HAJI SARBINI

(BERGUMAM) Jepang ..... Ini Indonesia.

PAK MAKBUL

Amerika, Inggris, Perancis maju juga karena pendidikan.

Dan sikap HAJI RAHMAT seperti orang yang paling bijak...

HAJI RAHMAT

Hm... memang sih pendidikan itu...

Maka berebutan HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL meneruskan...

PAK MAKBUL

Penting!

HAJI SARBINI

Nggak penting!

EXT. mushala - SIANG[]

Di tempat wudhu MULUK membasuh wajah dan juga mengguyur seluruh kepala dan rambut buat menyegarkan diri.

EXT. gang - SIANG[]

HAJI RAHMAT, HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL berjalan bersama meninggalkan Mushala. Melanjutkan perdebatan.

HAJI SARBINI

Yang penting kan si Muluk cepat punya penghasilan, cepat ngelamar si Rahma. Kalau tidak, si Rahma saya kawinkan sama anggota DPR.

HAJI RAHMAT

Oh, sabar sabar....

HAJI RAHMAT menenangkan...

\_000200000C9000001FF5\_C8A,PAK MAKBUL

Anggota DPR?

HAJI SARBINI

Bukan salah saya kalau si Jupri suka sama si Rahma.

HAJI RAHMAT

(MENGOREKSI) Si Jupri baru calon, Ji. Calon anggota DPR.

PAK MAKBUL

Si Jupri? Ha ha ha ....

PAK MAKBUL tertawa sumbang.

EXT. rumah haji sARBINI - sIANG[]

Nah, di beranda, JUPRI calon anggota DPRD dari Partai Gurem sedang memikat RAHMA yang duduk di kursi sebelahnya. JUPRI menunjukkan ikan-ikan berenang (screensaver) di layar notebooknya. RAHMA melihat Bingung.

EXT. gang - sIANG[]

Kembali ke tiga sahabat, HAJI RAHMAT HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL.

Pak makbul

Pokoknya Pendidikan itu penting.

HaJI SARBINI

Nggak penting.

PAK MAKBUL

Ya pentinglah.

HAJI SARBINI

Nggak. Nggak penting.

HAJI RAHMAT menghentikan langkahnya.

HAJI RAHMAT

Astaghfirullahal adzim....Ya Allah..... Ampuni kami yang tua-tua ini...

HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL berpandangan.

HAJI RAHMAT berjalan, lebih bergegas. Dan HAJI SARBINI dan PAK MAKBUL juga bergegas dan kembali menjajari.

EXT. jalan - sIANG[]

Tumpukan buku bekas, buku loak, tebal dan tipis. MULUK jongkok melihat-lihat buku.

PENJUAL BUKU

Di toko seratus ribu, Bang. Di sini sepuluh ribu saja. Bagus, Bang. Sejarah bagaimana ceritanya sampe Bangsa kita bisa bikin pesawat terbang.

Ironi Bangsa yang pintar tapi melarat. Buku tebal itu diulurkan ke arah MULUK. Ada gambar pesawat. Tapi tangan MULUK justru tertuju meraih sebuah buku tipis. Judulnya: PANDUAN BETERNAK CACING.

INT - RUMAH PAK MAKBUL - SORE[]

Buku tipis itu, shot judulnya: PANDUAN BETERNAK CACING, dibanting PAK MAKBUL ke atas meja di depan MULUK.

PAK MAKBUL

Tanya saja Haji Rahmat cacing itu haram atau halal.

INT. RUMAH HAJI RAHMAT - SORE[]

MULUK duduk bersisian dengan HAJI RAHMAT di teras/beranda.

PIPIT menyuguhi minuman.

HAJI RAHMAT

Kalau nggak ada lagi pilihan untuk mencari nafkah, kerjakan. Tapi jangan lupa, sering-sering minta ampun kepada Allah.  
MULUK menoleh memandang HAJI RAHMAT dengan roman muka rada ngeri.  
HAJI RAHMAT (cont'd)  
Minta petunjuk supaya kamu diberi jalan yang lebih baik.  
Mendengar itu ada secercah senyum di wajah MULUK.  
Haji rahmat  
Ngomong-ngomong kenapa harus beternak cacing, Muluk?  
MULUK  
Kalau beternak sapi atau onta, bikin kandangnya dimana, Pak Haji.  
HAJI RAHMAT mengangguk-ngangguk.  
FADE OUT.  
EXT. GANG MENUJU gARDU - sORE[]  
MULUK dan PIPIT berjalan.  
PIPIT  
Bagusan juga beternak jangkrik, Bang. Saya lihat di TV prospeknya bagus.  
MULUK hanya senyum.  
PIPIT  
Selain buat makanan burung, juga buat makanan ikan arwana.  
MuLUK  
Nanti abang pikirin lagi deh.  
Sampai di dekat Gardu terlihat SAMSUL cs sedang bermain gapple.  
PIPIT  
Oke, Bang ya? Jangan patah semangat, ya?  
PIPIT berbalik pergi.  
MULUK mendekati ke SAMSUL cs.  
SAMSUL  
Mul, ada proyek apa nih?  
MULUK  
Bisnis ternak cacing mau nggak lu?  
SAMSUL cs bengong, lalu ngakak.  
TEMAN 1:  
Mending dagang kucing, Mul. Piaraan Nabi.  
TEMAN 2:  
Kalo gak dapet untung, ya dapat pahala.  
SAMSUL CS ngakak lagi. MULUK memutuskan untuk tidak beternak cacing.  
EXT. teras rumah haji sarbini - MALAM[]  
MULUK kini sudah duduk dengan sopan di hadapan HAJI SARBINI calon mertuanya serta RAHMA calon isterinya.  
HAJI SARBINI  
Alhamdulillah, gue nggak salah. Idham, abangnya Si Rahma, yang tamat Aliyah, punya kios di Cipulir dan sudah naik haji.  
\_00020000065600002C7F\_650,(INSERT) yang namanya IDHAM itu, berpeci haji, lagi nunggu kiosnya, menjual segala kebutuhan sehari-hari.  
HAJI SARBINI terus bercerita dengan bangga.  
HAJI SARBINI (cont'd)  
Adiknya, Alamsyah, yang tamat Tsanawiyah, punya usaha sablon dan konfeksi kecil-kecilan. Insya Allah tahun ini berangkat haji.  
(INSERT) yang namanya ALAMSYAH lagi latihan Manasik Haji beserta peserta lainnya mengelilingi model Ka'bah.  
MULUK mengangguk-angguk.  
Rahma  
Itu melulu yang diulang-ulang, Be.  
FADE OUT.

## BAGIAN II

---

FADE IN:

INT. RUMAH Haji RAHMAT - PAGI[]

PIPIT memasukkan bungkus-bungkus mie instan, dan juga bungkus-bungkus kopi instan atau apa (sponsor) ke dalam amplop yang sudah tertulis alamat tujuan. Hampir menyelesaikan pekerjaannya. Istri HAJI RAHMAT sedang duduk di ruang tamu.

HAJI RAHMAT keluar dari kamar dan menghampiri. Menggeleng-geleng. PIPIT melihat sekilas.

PIPIT

Yang ini hadiahnya mobil BMW, Be.

Tangan HAJI RAHMAT terjulur meraih bungkus kopi instan (sponsor).

PIPIT

Yang itu hadiahnya umroh, Be. Kalau Pipit menang, biar Babe yang pake.

HAJI RAHMAT beranjak dengan kecut duduk di dekat istrinya.

PIPIT

Tapi pajak ditanggung pemenang, Be.

ISTRI HAJI RAHMAT:

Buat bayar pajaknya, jual aja kalung saya.

HAJI RAHMAT yang baru duduk, mendengar ucapan istrinya, bangkit ke luar rumah sambil membawa kitabnya.

EXT. GANG - PAGI[]

MULUK berjalan dengan tas kempitnya menuju ke jalan raya. Dari arah belakang, PIPIT mengejar.

PIPIT

Bang Mul! Tunggu!

MULUK menghentikan langkah, menoleh..

PIPIT mengulurkan setumpuk/puluhan amplop. MULUK (sudah biasa dititipi) menerima...

\_0002000009C6000032CF\_9C0, Lalu PIPIT mengulurkan uang sepuluh ribu...

PIPIT

Ini buat perangkonya, Bang.

MULUK senyum kecut.

PIPIT

Trims, Bang.

MULUK

Salam buat Babe ya?

PIPIT mengangguk dan tersenyum.

MULUK melanjutkan jalan.

Kita ikuti terus MULUK.....

EXT. gang - sIANG[]

MULUK mendapati empat pengangguran lain, SAMSUL, sarjana Ilmu Pendidikan, dan tiga temannya lagi main gaple (sambil ngopi segala).

MULUK berhenti sejenak, memperhatikan.

MULUK

Pagi-pagi udah mulai.

Keempat pengangguran menoleh sekilas lalu asyik lagi.

MULUK

Sul, lu kan sarjana pendidikan, mestinya lu ngajar.  
SAMSUL membalas..... (sambil tetap asyik).  
SAMSUL  
Mestinya lu jadi direktur, Mul. Lu kan lulusan sekolah tinggi manajemen.  
Tiga kawan SAMSUL tertawa ngakak.  
Ext. PERTOKOAN - SIANG[]  
MULUK kini sudah duduk beristirahat di tangga kompleks pertokoan, yang tak terlalu mewah, mendengarkan.  
Seorang TUKANG KORAN yang duduk di sisi MULUK, membaca sebuah lowongan kerja....  
TUKANG KORAN  
(MEMBACA) Sebuah kapal ikan Jepang membutuhkan tenaga penangkap ikan paus.  
MULUK, tanpa menoleh ...  
MULUK  
Aku tamatan manajemen.  
TUKANG KORAN melihat ke bagian lain, biro jodoh.  
TUKANG KORAN  
(MEMBACA) Seorang gadis blasteran keturunan Jawa-Jerman membutuhkan..  
TUKANG KORAN memandang ke MULUK, melihat reaksinya.  
MULUK  
Terus.  
TUKANG KORAN  
Abang berminat?  
MULUK  
Membutuhkan apa?  
TUKANG KORAN meneruskan...  
TUKANG KORAN  
(MEMBACA) Membutuhkan pria pendamping. Minimal sarjana muda.....  
MULUK bersemangat, menoleh. TUKANG KORAN menoleh juga.  
MULUK  
Terus.. terus...  
TUKANG KORAN  
(MEMBACA) Suku, agama, apa saja.  
MULUK  
Terus?  
TUKANG KORAN  
(MEMBACA) Yang penting punya penghasilan tetap.  
Langsung wajah MULUK kecut. Ia bangkit dan beranjak pergi.  
TUKANG KORAN melongo.  
TUKANG KORAN  
Bang, nggak jadi beli korannya?  
EXT. JALAN - SIANG[]  
MULUK masuk ke sebuah Warteg sederhana.  
INT. WARTEG - SIANG[]  
MULUK beranjak duduk, tak terlalu menghiraukan sekelilingnya.  
Komet  
Eh, Bang?  
MULUK menoleh. Tak menyangka akan berjumpa dengan KOMET, pencopet tempo hari yang dibekuknya.  
KOMET  
Abang pesan aja, nanti saya yang bayar.  
Sementara KOMET sedang makan dengan lauk pauk yang wah. Tentu hasil nyopet.

PELAYAN warteg  
Pake apa, Pak?  
MULUK  
Itu, sop, sama sambel goreng tempe.  
KOMET  
Tambah opor ayam buat Abang ini.  
Tentu saja MULUK nggak mau makan dari hasil nyopet.  
MULUK  
Nggak. Nggak usah.  
KOMET  
Telor asin mau, Bang?  
MULUK  
Nggak. Nggak.  
Sekali lagi MULUK melirik melihat KOMET yang makan lahap.  
KOMET tersenyum dengan mulut penuh makanan.  
Muluk terpikir tentang sesuatu.  
\_00020000059100003C8F\_58B,INT. rumah pak makbul - sIANG[]  
PAK MAKBUL sedang menjahit. Itulah pekerjaannya. Lebih banyak mempermak pakaian yang sudah jadi. Semakin sedikit orang yang menjahit pakaian baru.  
HAJI SARBINI sahabat merangkap calon besan, sekaligus 'musuh' berdiskusi, duduk di bangku yang ada, sementara PAK MAKBUL terus menjahit.  
HAJI SARBINI  
Ada buka'an kios baru di Cipulir.  
PAK MAKBUL memandang sekilas.  
HAJI SARBINI  
Abangnya si Rahma, si Idham, bisa bantu modal buat Si Muluk.  
PAK MAKBUL  
Dia nggak bakat dagang.  
HAJI SARBINI  
Nggak perlu bakat. Asal dia mau.  
PAK MAKBUL diam. Tentu saja gengsi menerima tawaran sobat sekaligus calon besannya ini. Lebih serius, ini soal pertarungan keyakinan. PAK MAKBUL meyakini pendidikan itu penting, sedangkan HAJI SARBINI tidak.  
HAJI SARBINI  
Beternak cacing saja dia mau, apalagi dagang?  
PAK MAKBUL memandang sekilas. Kesal juga dia.  
Haji sarbini  
Ya udah.  
HAJI SARBINI bangkit, hendak pamit. Dan sempat memberitahu...  
HAJI SARBINI  
Makbul, pendidikan penting kalo punya koneksi. Kalo nggak, percuma.  
MAKBUL mau menjawab, langsung HAJI SARBINI memotong.  
  
HAJI SARBINI  
Assalamualaikum!  
PAK MAKBUL (sebel):  
Waalaikumsalam.  
Maka sepergi HAJI SARBINI, PAK MAKBUL tercenung sejenak.  
EXT. jALAN menuju barak - sIANG[]  
Kembali ke MULUK yang kini sudah terlihat berjalan mengikuti KOMET.  
KOMET  
Empat kali saya ketangkep. Keluar, terus nyopet lagi.

MULUK  
Gila kamu.  
KOMET  
Pencopet mesti begitu, Bang.  
\_000200000A6F0000421A\_A69,Mereka memasuki perkampungan kumuh.  
Ext. BARAK COPET - SIANG[]  
Sebuah rumah bedeng dari papan dan triplek seperti barak dengan halaman yang dipenuhi ilalang dan barang rongsokan.  
MULUK dan KOMET sampai.  
KOMET  
Saya dan temen-temen tinggal di sini, Bang.  
Celingukan MULUK melihat sekeliling.  
KOMET  
Ayo masuk.  
Int. barak copet - SIANG[]  
MULUK yang masuk mengikuti KOMET. MULUK memperhatikan ruangan yang sederhana, dari papan dan triplek serta gedek. Amat berantakan dengan berbagai macam barang, kardus, tali-tali yang berseliweran tempat menggantung baju, meja pingpong dari papan bekas, bangke motor, meja karambol, meja bilyar bekas, tangki air, drum-drum, torent, dsb. Sebagian baju tampak cukup bagus. Ada lampu listrik yang tergantung di tengah. Yang membuat MULUK surprise adalah adanya televisi dan kulkas, walaupun tampak tua dan tak terawat.  
KOMET  
Temen-temen lagi pada tugas.  
Ketika sedang terpana tersebut, MULUK lalu melihat seorang lelaki separo baya muncul dari bagian dalam, agak gelap, bersama KOMET. Dia, BOS COPET, seusia MULUK, memandang MULUK dengan pandangan menyelidik.  
MULUK tersenyum. KOMET mendekat ke BOS COPET.  
KOMET  
Namanya Bang Muluk. Dia orang pintar, Bos.  
Langsung Plak! BOS COPET yang bernama BANG JAROT ini menyor  
KOMET.  
BANG JAROT  
Gue nggak nanya!  
MULUK terperangah.  
Tapi KOMET malah nyengir.  
KOMET  
Sorry, Bos.  
Lagi BANG JAROT memandangi MULUK.  
BANG JAROT  
Siapa itu?  
KOMET  
Kan udah dibilang tadi. Namanya Bang Muluk. Dia orang pintar.  
Sarjana apa, Bang?  
MULUK  
Sarjana manajemen.  
KOMET  
(SOK TAHU) Ya kan? Orang pintar?  
BANG JAROT  
Terus mau ngapain?  
Maka lalu MULUK hendak maju buat mengulurkan tangan bersalaman.  
BANG JAROT mundur selangkah....  
BANG JAROT  
Diem di situ!

Maka MULUK nggak jadi maju.  
BANG JAROT  
Tanya, dia mau apa.  
KOMET  
Mau apa, Bang?  
MULUK  
Saya mau mengadakan presentasi.  
BANG JAROT  
Presentasi apa? Multi level marketing?  
MULUK cepat menangkap bahwa BANG JAROT cukup cerdas, tampaknya pernah sekolah.  
MULUK  
Bukan. Proposal kerjasama.  
BANG JAROT makin memperhatikan MULUK dengan pandangan menyelidik.  
INT. rumah haji rahmat - sIANG[]  
PIPIT beranjak duduk, menhidupkan TV. HAJI RAHMAT, sambil baca buku, memperhatikan anaknya. ISTRINYA sedang main game PSP.  
PRESENTER (TV)  
Dengan banyaknya para pelaku ilegal logging yang melarikan diri ke luar negeri, membuktikan bahwa makelar kasus masih marak di institusi para penegak hukum.  
PIPIT memonyongkan mulut, tanda tidak senang dengan berita itu, lalu memencet remot ganti saluran.  
pembawa quiz (TV)  
Silahkan hubungi nomor di bawah ini. Soalnya mudah saja, Tingkatan Pemerintahan di bawah Propinsi adalah, pilih: a kecamatan, b kabupaten, atau c kelurahan? (SPONSOR)  
\_00020000070200004C83\_6FC,Tampak PIPIT sibuk memencet HP.  
PIPIT  
Kabupaten... kabupaten!  
pembawa quiz (TV)  
Hadiahnya lima ratus ribu, pajak ditanggung pemenang.  
PIPIT  
(BERGUMAM) Lima ratus ribu.  
pembawa quiz (TV)  
Oke, ada telpon masuk. Halo? Siapa, dari mana?  
PIPIT kecewa karena sudah ada pemirsa yang duluan.  
PIPIT  
Ahhhhhh!  
OS SUMI (TV)  
Sumi. Semarang.  
PIPIT kecewa, telponnya nggak masuk.  
PEMBAWA QUIZ (TV)  
Mbak Sumi, passwordnya?  
OS SUMI (TV)  
(PASSWORD PRODUCT).  
PEMBAWA QUIZ (TV)  
Ya, apa jawabannya? A kecamatan, b kabupaten...  
OS SUMI (TV)  
C kelurahan. Kelurahan.  
Alangkah kesal dan geregetannya PIPIT. Seharusnya dia yang jawab, dan dapat hadiah.  
PEMBAWA quis (TV)  
Yakin?  
OS SUMI (TV)  
Yakin.

PIPIT  
Yakin apa?  
PEMBAWA QUIZ (TV)  
Coba dipikir. Mungkin b kabupaten.  
PIPIT  
Yee dikasitahu.  
OS SUMI (TV)  
Nggak. C kelurahan.  
PIPIT melongo, heran dengan kebodohan peserta Quiz itu.  
PEMBAWA QUIZ (TV)  
Yakin?  
OS SUMI (TV)  
Yakin.  
PIPIT  
Eee udah salah ngotot.  
TV (PEMBAWA QUIZ)  
Sayang sekali. Jawaban Mbak Sumi salah. Yang benar adalah  
Kabupaten. Baik Mbak Sumi tidak beruntung kali ini. Oke, Anda  
masih bersama kuis.. (SPONSOR)  
Dan PIPIT mendekati dan memaki pesawat TV=nya.  
PIPIT  
Bego! Nggak pernah sekolah sih!!  
HAJI RAHMAT geleng-geleng kepala melihat kelakuan PIPIT.  
INT. warung - mALAM[]  
MULUK bersama dengan BANG JAROT dengan lima belas anak buahnya  
dalam sebuah warung di jembatan atas rel.  
MULUK di sisi BANG JAROT berdiri mengadakan presentasi.  
MULUK  
Intinya begini, copet juga harus punya rencana, harus punya masa  
depan, harus punya tujuan hidup.  
Para pencopet melongo, tak mengerti.  
BANG JAROT  
Jelasnya gimana, Bang.  
MULUK  
Saya akan bantu menjalankan usaha ini secara modern. Hasil nyopet  
harus dikembangkan ke bidang usaha lain, yang aman, menguntungkan,  
dan nantinya kalian tidak perlu nyopet lagi.  
\_00020000068C0000537F\_686,Para pencopet mengangguk-angguk.  
MULUK  
Yang perlu kalian relakan adalah, 10 persen dari hasil kerja  
kalian.  
GLEN  
Sepuluh persen? Berapa tu?  
MULUK  
Misalnya kalian dapat seribu, bagian saya seratus. Fair kan?  
GLEN  
Enak di Abang dong.  
Bang jAROT  
Ssssst!  
BANG JAROT meminta GLEN tak meneruskan protesnya. Lalu memandangi  
anak buahnya. Mereka semua diam.  
BANG JAROT  
Kita harus menghargai kemampuan Abang ini. Oke, 10 persen bisa  
diterima.  
Lalu masuklah dua lelaki berambut cepak.  
LELAKI 1

Wah, lagi ngumpul ni?

LELAKI 2

Pesta ya?

Para Pencopet terdiam dengan kemunculan dua lelaki ini, sedangkan BANG JAROT menjadi rada kikuk.

LELAKI 1

Wah, kayaknya omset lagi tinggi nih.

BANG JAROT segera menghampiri dan menyelipkan uang ke tangan dua lelaki berambut cepak itu.

Saat bersamaan, lewat seorang POLISI mengendarai motor (YAMAHA) menoleh ke arah mereka. Dibalas tatapan kedua lelaki cepak, dan POLISI terus ngeloyor.

EXT. JALAN MENUJU BARAK - mALAM[]

Para pencopet pulang ke barak. GLEN yang nggak puas.

GLEN

Enak betul Abang itu.

KOMET

Ini kan maunya Bang Jarot, Glen.

GLEN

Yang ngenalin Abang itu sama Bang Jarot kan elu. Lu dapet bagian ya?

KOMET

Gue nggak dapet apa-apa. Suwer.

GLEN mentoyor KOMET sambil jalan.

EXT. gang - mALAM[]

Tiga sahabat, PAK MAKBUL, HAJI RAHMAT, dan HAJI SARBINI berjalan pulang bersama dari Mushala. Dan tampaknya HAJI RAHMAT mulai bosan dengan perdebatan tak berkesudahan dua rekannya.

HAJI RAHMAT

Dulu waktu kita sama-sama nyantri di Sukabumi, kalian berdebat soal Tayamum, apa shalat diberhentikan kalau turun hujan, atau shalat jalan terus. Pak Makbul bilang shalat harus dihentikan.

Harus wudhu. Haji Sarbini bilang shalat jalan terus.

\_0002000009C400005A05\_9BE,HAJI SARBINI

Ya sudah, Ji. Nggak usah diungkit lagi yang dulu.

Haji rahmat

Terus sekarang berdebat soal pendidikan.

PaK MAKBUL

Ya sudah tidak perlu diomongin lagi.

HAJI SARBINI mengangguk.

Lalu pisah jalan di pertigaan gang...

HAJI SARBINI

Yok Ji, Pak Bul.

HAJI SARBINI menyalami HAJI RAHMAT dan PAK MAKBUL.

HAJI SARBINI

Assalamualaikum.

HAJI RAHMAT + PAK MAKBUL

Waalaikumsalam.

Seberlalu HAJI SARBINI, PAK MAKBUL segera meraih lengan HAJI RAHMAT.

PaK MAKBUL

Kita sepakat kan Ji, kalo pendidikan itu penting?

HAJI RAHMAT memandangi PAK MAKBUL, rada melotot.

PaK MAKBUL

Ya...ya .. Maaf, Ji. Saya tahu, kita sepakat.

Int. RUMAH PAK MAKBUL - mALAM[]

Di ruang tamu pada meja MULUK merancang program kerjanya. Pada kertas folio menulis prioritas-prioritas kerja. Ada tv kecil mengeluarkan suara...

PERAMAL (tv)

Kamu tidak cocok kerja di air, Lik. Pekerjaan nelayan tidak cocok buat kamu. Weton kamu itu cocok buat kerja di udara. Jadi pilot atau pramugari. Ketik tanggal kelahiran anda, spasi weton, Mbah Wongso akan membantu anda menentukan karir yang cocok buat anda. Dijamin manjur.

MULUK meraih remote dan mematikan TV.

PAK MAKBUL (O.S.)

Assalamu'alaikum!

Ayahnya, PAK MAKBUL, masuk dari luar.

MULUK

Waalaikumsalam.

MULUK memandang sekilas ke Ayahnya yang lalu beranjak duduk.

PAK MAKBUL

Haji Sarbini Haji Sarbini...

Kembali MULUK memandang bapaknya.

PAK MAKBUL

Calon mertuamu itu, tetap saja tidak yakin akan pentingnya pendidikan.

MULUK diam, tak berani kasih komentar. Lalu PAK MAKBUL memperhatikan...

PAK MAKBUL

Bikin apa?

MULUK

Lagi garap proyek, Pak.

PAK MAKBUL

Proyek apa?

MULUK

Ng...Proyek pengentasan kemiskinan.

PAK MAKBUL

Termasuk kemiskinan kamu juga kan?

MULUK

Sambil jalan, Pak.

PAK MAKBUL tersenyum cerah.

PAK MAKBUL

Kamu sudah dapat kerja?

Jawabannya adalah senyum MULUK. Itu amat melegakan PAK MAKBUL.

PAK MAKBUL

Terus, jabatan kamu apa?

MULUK berpikir sejenak...

MULUK

Mm...., saya di bagian pengembangan sumber daya manusia.

Makin sumringah PAK MAKBUL. Maka ia bangkit dan keluar lagi. Ini harus dikabarkan pada orang yang tak yakin pada pentingnya pendidikan itu.

EXT. gang - mALAM[]

HAJI RAHMAT hendak masuk ke halaman rumahnya, tiba-tiba terdengar suara PAK MAKBUL memanggil,

OS Pak makbul

Ji!

HAJI RAHMAT menghentikan langkah, menoleh...

PAK MAKBUL

(GEMBIRA, BANGGA) Si Muluk sudah diterima kerja. Bagian pengembangan sumber daya manusia.

HAJI RAHMAT

Alhamdulillah.

PAK MAKBUL

Terbukti kan, pendidikan itu penting.

HAJI Rahmat tersenyum. PAK MAKBUL tersenyum bangga.

\_000200000F85000063C3\_F7F,HAJI RAHMAT

Tiya, saya yakin itu, Pak Bul. Cepat kasi tahu Haji Sarbini, sebelum anaknya dilamar Si Jupri.

PAK MAKBUL

Ya ya, Ji. Assalamualaikum!

Haji rahmat

Waalaikum salam!

Maka PAK MAKBUL bergegas pergi.

EXT. rumah haji SARBINI - malam[]

Di beranda ternyata HAJI SARBINI sedang bersama JUPRI sang calon anggota DPRD partai gurem. Dan tak lupa dengan notebooknya, yang terbuka di hadapan HAJI SARBINI dengan ikan-ikan berenang di layar (screensaver).

HAJI SARBINI

Apaan tuh?

JUPRI

Ikan berenang, Be.

Di layar Notebook memang ada ikan ikan dan taman aquarium. Itu screensaver yang di on kan.

HAJI SARBINI

Emang anggota DPR perlu barang beginian?

JUPRI

Perlu Be. Bisa buat internet. Biar kita tahu perkembangan dunia.

RAHMA keluar membawa minuman untuk HAJI SARBINI. Lalu masuk lagi ke dalam.

HAJI SARBINI

Gue dengar buat jadi anggota DPR musti punya duit banyak.

JUPRI

Itu yang saya mau ngomongin ama Babe. Ya perlu duit dikitlah buat nyetak muka saya di spanduk.

HAJI SARBINI

Muka lu?

HAJI SARBINI memperhatikan wajah JUPRI, dan JUPRI tersenyum menunjukkan wajahnya yang unik dan lucu.

Terlihat di gang depan rumah langkah PAK MAKBUL terhenti. Bimbang dia buat masuk ke rumah calon besannya, yang dilihat sedang berpandangan dengan SI JUPRI.

PAK MAKBUL lalu balik langkah.

FADE OUT

EXT. BARAK COPET - PAGI[]

Seperti acara apel pagi. Para pencopet, 15 an orang, umuran ABG, dalam tiga kelompok. Berdiri di hadapan MULUK dan BANG JAROT.

BANG JAROT

Saya membagi mereka menurut tempat beroperasi. Mereka yang bagus pakaiannya itu kelompok A, Copet Mall.

Kelompok Copet Mall senyum bangga. Mereka adalah: GLEN, BOY, EROS, ONGKY dan ARI WIBOWO. Tampang mereka rada cakep, kulit rada putih. Kostum mereka keren, seperti anak muda ABG yang ke Mall.

BANG JAROT

Ketuanya Gareng alias Glen. Kenalin anggota lu.

GLEN

Boy, Eros, Ongky, Ari Wibowo

Masing-masing dengan bahasa isyaratnya sendiri. GLEN yang bertubuh terbesar di antara teman-temannya ini pun senyum, membusungkan dada.

BANG JAROT

Yang itu, kelompok B, Copet Pasar.

Tak kalah bangga, kelompok copet pasar, tipe copet pekerja keras, juga pada senyum. Mereka adalah KOMET, SABAR, SUBUR, BEDUL dan BEDIL. Kostum mereka cocok buat ke pasar. Pasar tradisional. Jadi pakaian mereka sedikit lusuh.

BANG JAROT

Ketuanya Komet.

KOMET

Nggak pake alias.

KOMET senyum, melirik GLEN 'musuhnya'.

Bang jarot

Kenalin anggota lu.

KOMET

Sabar, Subur, Bedul, Bedil.

BANG JAROT

Dan yang itu.... Kelompok C, Copet angkutan umum. Beroperasi di angkot dan bis kota.

Kelompok Copet Angkot ini pun bangga dan tersenyum. Mereka berkostum anak sekolah (SMP). Mereka adalah RIBUT, KAMPRET, KALONG, CODOT dan SOBRAT. Mereka copet paling santai, paling rilex, dan juga paling bodoh.

BANG JAROT

Ketuanya Ribut.

Yang bernama RIBUT langsung ribut nyerocos...

Ribut

Ya, nama saya adalah Ribut. Pekerjaan adalah sebagai adalah pencopet. Pengalaman adalah cukup lama, yaa...sepuluh tahun adalah.., adalah enam kali ketangkep, dua kali masuk tipi, adalah...

BANG JAROT

Adalah sudah, cukup! Kenalin anggota lu.

RIBUT

Kampret, Kalong, Codot, Sobrat.

Mereka semua tertawa. RIBUT langsung diam.

BANG JAROT

Nah, Silahkan diberi pengarahan, Bang.

Seperti komandan yang mengawasi pasukan MULUK bergerak memperhatikan tiga kelompok pasukan sambil memberi wejangan.

MULUK

Kalian telah melakukan sebagian dari prinsip manajemen.

Menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Agar diterima dan tidak dicurigai. Bagus.

Tapi kemudian hidung MULUK mengendus bau si GLEN di dekatnya.

MULUK

Tapi ini yang copet Mall, tetap saja bau pencopet.

Kelompok Copet lain tertawa, tapi GLEN tampak kesal.

MULUK

Tidak mandi, ya?

GLEN

Bos, gimana ni? Kita nggak mau kalau diatur-aturl kayak begini.  
BANG JAROT memandangi MULUK. MULUK kembali mendekati GLEN menepuk dadanya.

MULUK

Bung, manajemen itu adalah pengaturan. Pengaturan untuk mencapai tujuan tertentu.

GLEN

Tapi gue nggak mau mandi.

MULUK

Sebagai ketua copet mall mestinya bisa memberi contoh pada anakbuah.

\_00020000066500007342\_65F,BANG JAROT

Bang.

MULUK mendekati BANG JAROT.

BANG JAROT

Biasanya mereka mandi kalau merasa perlu aja.

Komet

(NYELETUK) Kalo ujan.

MULUK menoleh ke KOMET.

MULUK

Kalo ujan? Ujan kan tidak turun setiap hari?

MULUK sejenak lupa pada misinya, malah memperhatikan kebersihan segala.

Ketua copet Angkot mengajukan usul.

RIBUT

Bos, adalah pecat aja Abang ini. Masa kita disuruh mandi?

MULUK

Oke oke.. Sori sori...

BANG JAROT mengalihkan...

BANG JAROT

Teruskan pengarahannya, Bang.

MULUK

Baik. Selanjutnya, setelah penghasilan kalian dipotong sepuluh persen, uang itu akan saya kelola untuk kebutuhan kalian. Saya akan bikin buku tabungan dan pembukuan. Kita harus punya tabungan buat kesehatan, piknik untuk menyehatkan jiwa, terus kita sisihkan sebagian untuk mencoba suatu usaha. Kita lihat siapa di antara kalian yang punya bakat bisnis.

GLEN

Kalau duitnya Abang tilep, gimana?

BANG JAROT agak terkejut dengan kata-kata GLEN.

Bang jarOT

Glen?

MULUK

Tidak apa-apa, Bang.

Lalu MULUK memandang GLEN.

MULUK

Glen, kemungkinan itu tetap ada. Tapi kalau kalian tidak percaya kepada saya, ya kerjasama kita bubar. Kerjasama kita modalnya kepercayaan. Itulah manajemen.

GLEN menyenggol lengan BOY, anak buahnya, agar bicara.

BOY

Abang cuma duduk-duduk dapat bagian, Kita yang nyopet, kalo ketangkep digebukin orang.

MULUK

Nama kamu?

BOY  
Boy.  
MULUK  
Boy, jam berapa kamu pulang nyopet?  
BOY bertanya ke teman di sebelahnya.  
BOY  
Jam berapa?  
EROS  
Kita pulang jam lima.  
MULUK  
Nah, setelah jam lima kamu istirahat, santai, main-main. Sedangkan saya di rumah masih kerja. Kadang sampe tidak tidur, mikirin bagaimana agar usaha kita ini bisa jalan.  
\_000200000AB4000079A1\_AAE,Copet Angkot nyeletuk.  
KAMPRET  
Cuma mikir, Bang.  
MULUK  
Eh, nama kamu siapa?  
KAMPRET  
Kampret.  
MULUK  
Nah, Pret. Sekarang coba kamu berpikir.  
KAMPRET mencoba berpikir. Pertama bola matanya ke atas... Seolah berfikir itu harus menghadap atas. Kemudian bola matanya mendelik muter-muter. KAMPRET rada sempoyongan, mau jatuh.  
MULUK  
Stop! Jangan diteruskan.  
Maka KAMPRET dipegangi tubuhnya oleh teman di dekatnya agar tidak jatuh.  
MULUK  
Nah, Berpikir itu nggak gampang kan? Untuk berpikir yang benar, saya saja butuh waktu tujuh belas tahun sekolah, dari SD sampai kuliah.  
Para Pencopet memperhatikan kata-kata MULUK.  
MULUK  
Makanya, salah satu rencana saya adalah mendidik kalian agar bisa berpikir. Tinggal soalnya bagaimana kita bekerja sama dan saling percaya.  
Akhirnya BANG JAROT yang bicara.  
BANG JAROT  
Kita sudah putuskan buat bekerjasama. Jadi kita saling percaya.  
MULUK tersenyum.  
MULUK  
Terima kasih.  
BANG JAROT  
Oke, pengarahan selesai. Bekerjalah dengan teliti dan cermat. Sedikit ceroboh kalian akan babak belur. Siap?  
PARA PENCOPET  
Siap!!  
BANG JAROT  
Copet Mall!  
Para pencopet mall  
Di Mall kita usaha!  
BANG JAROT  
Copet Pasar!  
PARA PENCOPET pasar

Di pasar kita jaya!  
BANG JAROT  
Copet Angkot!  
PARA PENCOPET bis kota  
Di angkot kita kaya!  
BANG JAROT  
Ayo berangkat! Berangkat!  
Maka berangkatlah para pencopet. Beriringan pergi.  
MULUK mengulum senyum. Rada geli.  
EXT. lorong-lorong - pAGI[]  
Tiga kelompok Pencopet berjalan di lorong yang berliku.  
- Jembatan, pinggir kali  
- Rel kereta api, kuburan (anak-anak punk sedang mabok)  
- Perempatan jalan kemudian masing-masing berjalan ke arah yang berbeda sesuai kelompoknya.  
E/i. beberapa tempat - sIANG[]  
Beberapa FLASHES maupun CUT TO CUT  
- PASAR. Adegan-adegan pencopetan. Betapa lihai dan trampilnya mereka para Pencopet Pasar.  
Tangan-tangan yang menyelusup dengan cepat .... bahkan menyelusup lewat ketiak orang menggapai sasaran berikut.  
Dioper ....  
Bagaimana dompet-dompet melayang di atas kepala kerumunan orang banyak... (memang agak dilebih-lebihkan, tapi sah saja menurut logika komedi ini).  
Dan ada yang menangkapnya.... Sebuah dompet salah sasaran ditangkap oleh lelaki tua yang terheran-heran.  
- ANGKOT. Copet Angkot yang berkostum anak sekolah mencopet anak sekolah beneran di sisinya, sementara Copet lainnya mengalihkan perhatian dengan, membuka buku, pura-pura menanyakan PR.  
Dompet diterima di luar jendela angkot oleh rekannya yang berjaga di sisi angkot.  
- BIS KOTA (SPONSOR). Dua copet angkot ikut berdesakan naik ke bis sambil tangan mencari sasaran. SOBRAT merogoh kantong Pria keturunan Arab, terus PRIA itu bilang: "Ente lepas, ane teriak. Pegang terus sampe ane turun". CODOT memperhatikan tangan SOBRAT yang tidak keluar-keluar dari kantong, lalu tertawa.  
\_00020000AA30000844F\_A9D,- BANK. MULUK sedang duduk di hadapan customer service membuka rekening tabungan (SPONSOR).  
- MALL. Copet Mall beraksi di kerumunan orang. Atau ikut antri menggapit korban di counter resto cepat saji, sambil tangan bergerak cepat menyikat dompet korbannya.  
Catatan : Perlu observasi dan konsultasi dengan pelaku sebenarnya bagaimana sebenarnya mereka beroperasi. tentulah banyak cara dan akal mereka yang menarik untuk diungkap.  
INT. barak COPET - sORE[]  
Tiga kelompok pencopet berkumpul menurut kelompoknya, mengumpulkan dompet-dompet serta mengeluarkan isi-isinya berupa uang serta segala macam barang seperti KTP, kartu kredit, kartu ATM, kupon togel, photo-photo dsb.  
Ada celetukan dan umpatan-umpatan kecil....  
SABAR (copet pasar)  
Payah. Cuman lima rebu.  
KOMET  
Lumayan.  
BEDUL

Orang-orang sekarang kok pada miskin, yah?  
Lalu....  
KAMPRET (copet angkot)  
Lumayan. 70 Dua ribu.  
RIBUT:  
Adalah banyak juga tuh.  
BOY (copet mall)  
Payah, isinya cuman kartu plastik.  
Copet Pasar dan Copet Angkot mentertawakan.  
MULUK masuk.  
KALONG  
Enakan jaman Gus Dur yah? Dapetnya banyak.  
MULUK  
Sebab Gus Dur naikin gaji pegawai negeri tiga kali.  
Seorang copet Angkot mendapati photo.  
CODOT  
Gila, nih cewek cakep juga.  
SOBRAT ingin melihat sambil memegang pundak CODOT, namun ditepis  
CODOT. SOBRAT langsung merebut foto.  
SOBRAT  
Gila, Dewi Persik.... Lu copet pacarnya?  
ONGKY  
Masa pacarnya Dewi Persik naik angkot? Bego, lu!  
Mereka tertawa. Sementara MULUK mengamati mengawasi dengan rada  
geli.  
Lalu....  
GLEN  
Banyakan kartu dari pada duit.  
GLEN melemparkan segala macam kartu yang didapatnya berhamburan ke  
segala arah.  
Dan lalu masuklah BANG JAROT.  
CUT TO  
MULUK duduk bersisian dengan BANG JAROT. Siap menerima setoran. Di  
tangan MULUK ada buku dan ballpoint buat mencatat.  
BANG JAROT  
Ayo nyetor! Nyetor!  
Mereka semua siap menyetor hasil, beringsut menghadap BANG JAROT  
dan MULUK.  
BANG JAROT  
Copet Pasar!  
KOMET maju menyerahkan hasil.  
KOMET  
Lima ratus lima puluh rebu.  
MULUK menerima, menghitung.  
BANG JAROT  
Copet Mall!  
GLEN maju menyerahkan hasil.  
GLEN  
Seratus tujuh puluh rebu.  
MULUK heran.  
Muluk  
Hasil nyopet di Mall kalah sama di pasar?  
GLEN menatap tajam ke arah MULUK, terus pergi. BANG JAROT  
menjelaskan.  
BANG JAROT  
Ya, Bang. Untuk urusan nyopet, Mall bukan tempat basah.

KOMET  
Yang basah Pasar. Becek!  
Mereka tertawa.  
BANG JAROT  
Copet Angkot, mana hasilnya? Diem aja lu.  
Mereka tertawa.  
RIBUT  
Nggak, Bang. Ini lama ngitungnya.  
RIBUT lalu maju dan menyorongkan hasilnya.  
Muluk  
Berapa?  
RIBUT  
Adalah... Nggak tahu, Bang. Itung aja sendiri.  
MULUK memandang ke BANG JAROT.  
BANG JAROT  
Kalo bilang itung aja sendiri, artinya lebih dari dua ratus ribu.  
Mereka para copet Angkot nggak ada yang bisa ngitung lebih dari dua ratus ribu.  
\_00020000053100008EEC\_52B,MULUK lalu memandangi para pencopet angkot, lalu menghitung...  
MULUK  
Empat ratus ribu pas.  
RIBUT  
Udah gue bilang, kan? Adalah empat ratus rebu.  
Lalu....  
BANG JAROT  
Oke, terima kasih para pencopet yang budiman, atas hasil hari ini yang berjumlah satu juta seratus dua puluh ribu. Semoga ekonomi makin membaik, biar hasil juga bertambah baik. Ya nggak, Bang?  
MULUK mengangguk.  
BANG JAROT menyerahkan uang tersebut pada MULUK.  
MULUK  
Oke, ada yang bisa nyatet?  
Semua menggeleng.  
MULUK  
Nggak ada yang pernah sekolah?  
Kembali semua menggeleng.  
BANG JAROT  
Cuma saya yang sekolah. Tapi saya kan Bos, jadi bukan tugas saya.  
EXT. ESTABLISH BARAK COPET - MALAM[]  
Sayup-sayup terdengar suara adzan. Salah seorang COPET memanjat "menara pengintai" dekat barak.  
  
INT. barak copet - MALAM[]  
Beberapa anak bermain pingpong, karambol, dan lain-lain. Ada yang tidur-tiduran di dalam bathub bekas.  
BANG JAROT  
Mana mana! Cepat!  
Ketua kelompok Copet menyerahkan hasil yang sengaja tidak diserahkan kepada MULUK. Jumlahnya lebih banyak.  
BANG JAROT  
Kita jaga-jaga, siapa tahu Bang Muluk itu nipu kita.  
GLEN  
Bos, kenapa sih mau ngikutin maunya Bang Muluk?  
BANG JAROT diam sejenak, lalu ....  
BANG JAROT

Inget kan Bang Jeki? Lu lu tahu dimana dia sekarang?  
RIBUT  
Adalah di kuburan, Bos.  
ARI WIBOWO  
Iya, Bos. Kan udah det?  
BANG JAROT  
Mati kenapa?  
\_00020000080900009417\_803,KOMET  
Nodong, terus ....  
SUBUR  
Digebukin orang-orang.  
BANG JAROT  
Sekarang, begitu lu ketangkep, kalau nggak digebukin, disiram bensin, dibakar.  
RIBUT  
Adalah kejam sekali ya, Bos?  
Agak bergidik wajah mereka.  
BANG JAROT  
Kita bisa ngalamin kayak Bang Jeki dan senior lain yang udah pada det.  
Ongky  
Betul.  
Lalu...  
BANG JAROT  
Nah, Bang Muluk itu akan atur supaya nantinya kita nggak usah nyopet lagi, tapi bisa dapat duit banyak. Siapa tahu dia itu memang hebat.  
Para pencopet pada mengangguk-angguk.  
E/i. beberapa tempat - SIANG[]  
FLASHES adegan-adegan pencopetan di berbagai tempat.  
INT. barak copet - SIANG[]  
Bagaimana tangan-tangan pencopet menyorongkan uang dan diterima dan dikumpulkan oleh MULUK.  
INT. resto (SPONSOR) - sore[]  
Bagaimana MULUK membayar pesannya dan meraih kotak makanan  
INT. RUMAH PAK MAKBUL - MALAM[]  
Dan kini tangan MULUK menyorongkan kotak makanan ke hadapan ayahnya. Ada dua kotak makanan di meja.  
PAK MAKBUL mencomot makanan ,langsung melahapnya, tak lupa baca Bismillah.  
MULUK memandangi ayahnya yang makan dengan nikmat.  
PaK MAKBUL  
Yang satu antar ke Haji Sarbini. Tunjukkan bahwa pendidikan itu penting.  
INT. rumah hAJI SARBINI - mALAM[]  
Tangan muluk menyorongkan kotak makanan (sponsor) ke hadapan HAJI SARBINI dan RAHMA.  
HAJI SARBINI  
Alhamdulillah, terima kasih. Udah banyak rejeki nih...  
RAHMA senyum berpandangan dengan MULUK (yang kecut dengan kata 'rejeki' itu).  
HAJI SARBINI  
Bapakmu pasti bangga ya.  
MULUK senyum. Melihat calon mertuanya mencomot makanan.  
HAJI SARBINI  
Kamu kerja di bagian apa?

MULUK

Mm...tugas saya di bagian...mm... pengembangan sumber daya manusia.

HAJI SARBINI tersenyum.

E/i. beberapa tempat - sIANG[]

Lagi FLASHES adegan pulangnya para kelompok Copet, melintasi berbagai tempat menuju barak.

INT. barak copet - sIANG[]

Tangan-tangan pencopet menyorongkan uang dan diterima oleh MULUK.

INT. resto (SPONSOR) - sIANG[]

Bagaimana MULUK membayar pesannya dan meraih kotak makanan (sponsor).

EXT. rumah haji rahmat - mALAM[]

Tangan MULUK membuka kotak makanan, tangan HAJI RAHMAT mengambil.

\_00020000073E00009C1A\_738,HAJI RAHMAT

Sebagai orang yang yakin akan pentingnya pendidikan, aku juga bangga.

MULUK senyum kecut. Dengan baca Bismillah, HAJI RAHMAT mulai mengunyah makanannya.

Lalu muncul PIPIT.

PIPIT

Eh, Bang Muluk.

HAJI RAHMAT

Ayo makan. dari Muluk nih.

PIPIT

Waa, jarang-jarang nih makan yang kayak begini.

MULUK senyum. PIPIT mencomot makanan.

PIPIT

Hmmmm...

PIPIT mengunyah nikmat sekali. Mulutnya penuh.

HAJI RAHMAT

Terkabul juga doaku, Muluk. Allah memberimu jalan. Jadi kamu tidak perlu beternak cacing.

MULUK senyum. tentu saja kecut.

FADE OUT.

BAGIAN III

---

FADE IN:

EXT. BARAK COPET - SORE[]

Anak-anak, para pencopet, pulang ke barak. Menemukan sepeda motor bebek baru dan segera saja merubunginya.

GLEN

Ini motor pasti dibeli pake duit kita.

KOMET

Motor dines....

BEDUL memandang ke KOMET menanyakan maksudnya.

KOMET

Dibeli dari duit kita, dipake Bang Muluk buat dines.

BEDUL

Dines apaan sih?

GLEN

Tugas, bego!

Sambil GLEN mengemplang ringan kepala BEDUL.

Maka KOMET tersinggung anak buahnya diperlakukan kasar.

KOMET

Glen, lu jangan gitu. Bedul anak buah gue. Cuman gue yang boleh ngemplang dia.

GLEN

Anak buah lu bego, sih. Dines nggak ngerti.

KOMET

Biar aja dia bego. Dia pingin bego.

GLEN marah. Lebih maju ke KOMET.

GLEN

Lu mau apa?

KOMET

Bos bilang, urus anak buah masing-masing. Kalo lu mau ngemplang, kemplang anak buah lu.

Anak buah GLEN, atau kelompok Copet Mall spontan menjauh mundur menghindar, takut dikemplang.

GLEN

Kalau gua mau kepala lu bisa gua kemplang.

KOMET

Coba aja.

Melongok MULUK di pintu...

MULUK

Ayo masuk! masuk!

Maka ketegangan antara KOMET dan GLEN buyar. Mereka beranjak masuk barak.

INT. BARAK COPET - SORE[]

MULUK menunggu, juga beberapa copet yang masuk duluan. Para Copet yang lain masuk, dan lalu mereka kumpul.

MULUK mengacungkan buku tabungan.

\_0002000006DB0000A352\_6D5, MULUK

Tabungan kita sudah 9 juta.

Kalong

Mantap....

MULUK senyum. Tiba-tiba GLEN yang selalu bawaannya curiga bertanya...

GLEN

Motor di luar punya siapa, Bang?

MULUK

Punya kalian. Saya yang pake, biar gampang kemana-mana ngurus keperluan kalian.

KOMET senyum puas sambil melirik GLEN.

Dan lalu MULUK mengeluarkan satu gepok uang dari saku celananya dan mengacungkan juga.

MULUK

Nah, ini duit dua juta.

CODOT

Buat dibagi'in, Bang?

MULUK

Tidak. Beberapa orang dari kalian akan memulai hidup baru, jadi pedagang asongan.

MULUK memandangi para pencopet. Tampak wajah mereka yang tiba-tiba lesu.

MULUK

Kenapa?

GLEN

Nggak mau.

SUBUR

Saya juga, Bang. Saya nyopet aja.  
SOBRAT  
Ngasong capek, Bang.  
MULUK  
Kita kan lagi belajar usaha.  
Ongky  
Masih lebih banyak hasil nyopet daripada ngasong, Bang.  
MULUK  
Nama kamu Ongky ya?  
ONGKY mengangguk.  
KOMET  
Cuplis alias Ongky, Bang. Nama dia-dia itu semua pake alias. Yang itu tuh, Tongkol alias Boy.  
GLEN sebagai ketua copet Mall marah dan maju merangsek KOMET.  
Muluk  
Heh heh, sudah!  
Glen  
Dia cari gara-gara sih!  
KOMET  
Lu tadi ngemplang anak buah gue!  
MULUK  
Sudah! Damai damai!  
Maka mereka tenang.  
MULUK  
Oke, saya jelaskan ya. Ngasong adalah langkah awal. Walaupun hasilnya sedikit.. Tapi nanti kalau usaha kalian berkembang, dari ngasong terus buka kios, terus buka toko, terus buka supermarket, dan kalian akan jadi pengusaha besar, jadi konglomerat.  
Ada yang tertawa.  
MULUK  
Kalau nyopet, nanti paling tinggi jadi perampok, nggak mungkin bisa jadi koruptor.  
Mereka tertawa, tapi tetap tak berminat.  
MULUK memandang KOMET. Harapannya ada pada anak ini.  
MULUK  
Komet? Mau ngasong?  
KOMET menggeleng.  
Int. warung - maLAM[]  
MULUK ditemani KOMET menemui BANG JAROT yang lagi ngopi bersama DUA LELAKI berambut cepak.  
\_00020000072C0000AA27\_726, Begitu MULUK dan KOMET mendekat, DUA LELAKI itu pergi.  
Ext. Gang MENUJU RUMAH JAROT - malam  
MULUK, BANG JAROT dan KOMET berjalan.

BANG JAROT  
Saya akan hajar mereka supaya mau.  
MULUK  
(SPONTAN) Jangan.... Jangan.  
BANG JAROT  
Jadi bagaimana?  
MULUK  
Ini bagian proses pendidikan, penyadaran. Mungkin harus lebih bersabar.  
BANG JAROT mengangguk-angguk.  
BANG JAROT

Met, lu pulang sana.  
KOMET pergi.  
BANG JAROT  
Saya senang Abang mau mendidik mereka. Cuma...  
BANG JAROT tidak langsung meneruskan kata-katanya.  
BANG JAROT  
Cuma.... Terus terang penghasilan saya dari mereka. Kalau mereka dagang, ngasong, pasti penghasilan saya berkurang.  
Lalu BANG JAROT tertawa.  
Sampai di rumah BANG JAROT. Rumah yang sederhana.  
BANG JAROT  
Ini rumah saya.  
BANG JAROT mendorong pintu.  
BANG JAROT  
Silahkan.  
MULUK masuk mengikuti BANG JAROT.  
INT. rumah BANG JAROT - malam[]  
Ada seorang anak lelaki berumur 3 tahunan bermain sendirian. BANG JAROT segera meraih dan menggendongnya.  
BANG JAROT  
Eh, anak bapak. belum bobok?  
MULUK merasa surprise melihat ruang tamu BANG JAROT. Ada kaligrafi Ayat Kursi, ada gambar Ka'bah. Bahkan gambar Presiden dan Wakilnya.  
BANG JAROT  
Bu! Bikin minum. Ada tamu!  
ISTERI BANG JAROT (O.S.)  
Tiga ya?  
BANG JAROT  
Dua!  
BANG JAROT yang menggendong anaknya dan MULUK sudah duduk.  
BANG JAROT  
Isteri saya mengira tamu yang biasa. Dua orang. Yang tadi itu, di warung.  
MULUK  
Siapa mereka?  
BANG JAROT  
Abang tahulah.  
Lalu....  
BANG JAROT  
Anak-anak perlu perlindungan. Saya yang lindungi. Saya juga perlu perlindungan, mereka yang lindungi.  
BANG JAROT tertawa.  
BANG JAROT  
Kita sama-sama cari makan.  
MULUK mengangguk-angguk. Lalu kata BOS COPET dnegan sungguh-sungguh.  
BANG JAROT  
Jadi melihat kesungguhan Abang, sekarang saya tidak peduli soal penghasilan saya yang berkurang. Yang penting anak-anak punya masa depan yang lebih jelas.  
\_000200000C680000B14D\_C62, JAROT berjalan mendekati ke anaknya lalu menggendong.  
MULUK terharu melihat pengorbanan JAROT.  
EXT. GANG - SIANG[]

MULUK menarik lengan SAMSUL yang sedang main gaple bersama teman-temannya, lalu menggamitnya agak memaksa.

SAMSUL  
Eh, gue lagi main, nih!  
Tapi MULUK terus 'menyeretnya'.

MULUK  
Gue ada proyek.

SAMSUL  
Belagu, lu. Proyek apa, ternak gajah?.

MULUK  
Lihat.  
MULUK menunjuk motor barunya. SAMSUL melihat ke motor baru. Lalu wajahnya berbinar.  
Tiba-tiba terdengar PIPIT berteriak.

PIPIT  
Bang Muluk!  
RAHMA yang sedang belanja sayur di sisi gang yang lain, melihat mereka.  
PIPIT mendekati ke MULUK dan SAMSUL.

PIPIT  
Biasa Bang, nitip.  
MULUK menerima amplop, PIPIT melihat motor.

PIPIT  
Wah, motor baru ya, bang.  
RAHMA menerka-nerka apa yang sedang mereka bicarakan.  
Int. BARAK COPET - sore[]  
Nah, SAMSUL sudah di hadapan para pencopet, didampingi oleh MULUK. Ia masih terheran-heran diajak ke sarang pencopet.

MULUK  
Ini Bang Samsul, sarjana pendidikan.  
SAMSUL tidak mengerti maksud MULUK.

MULUK  
Copet akan tetap menjadi copet tanpa pendidikan.

SAMSUL  
Ha?  
MULUK  
Pendidikanlah kuncinya.

SAMSUL  
Maksud lu apa sih?  
MULUK  
Bang Samsul, tolong didiklah anak-anak ini.

SAMSUL  
Gila lu!  
GLEN  
Terus, Abang ini minta sepuluh persen lagi?  
GLEN menunjuk SAMSUL.

MULUK  
Tidak, ini tanggung jawab saya. Hak saya yang sepuluh persen akan saya bagi dengan Bang Samsul.

SAMSUL  
(BISIK) Sepuluh persen apaan, Mul?  
MULUK tidak mau menjawab.

BOY  
Kalo sekolah males, Bang.  
MULUK

Denger ya, kalian ini menggaji saya. Kalau kalian nggak mau, kalian rugi.

Para pencopet berpandangan.

BANG JAROT masuk dan ikut duduk. Bersalaman dengan SAMSUL.

MULUK

Oke, kalian dengar dulu penjelasan Bang Samsul.

SAMSUL sebenarnya nggak siap dan nggak mengerti. Memandangi MULUK penuh tanda tanya.

MULUK

Jelaskan bahwa pendidikan itu penting.

SAMSUL

(BERBISIK) Gue sendiri nggak yakin.

MULUK

Lu kan sarjana pendidikan.

SAMSUL tampak enggan. Memandang ke BANG JAROT yang tersenyum menyilahkan.

SAMSUL

(BISIK) Setan, lu.

Dan lalu SAMSUL bicara..

SAMSUL

Baik...Bagini...mm..., pendidikan itu.....

RIBUT

Adalah....

SAMSUL

Ya, adalah suatu kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan itu bertujuan untuk memuliakan manusia.....

MULUK

(MEMOTONG) Sul...sul..., pake istilah yang kira-kira mereka ngerti. Lupain dulu skripsi lu.

SAMSUL

Mestinya gue lagi main gaple, lu suruh pidato. Brengsek lu!

SABAR

Cepet! Pendidikan itu apa?

KAMPRET

Ya, apa, Bang?

MULUK

Tuh, mereka pada bersemangat.

RIBUT

Pendidikan adalah...

SAMSUL

Ya, pendidikan adalah... Begini saja, pendidikan itu seperti alat.

Alat untuk meloncat.

MULUK

(BERGUMAM HERAN) Alat untuk meloncat?

SAMSUL

(BISIK) Lu diem aja, gue lagi ngarang.

MULUK mengangguk seraya mengisyaratkan agar SAMSUL meneruskan.

SAMSUL

Orang yang nggak berpendidikan bisa ngumpulin duit lima juta setahun, orang yang berpendidikan bisa ngumpulin duit lebih dari lima juta setahun. Misalnya, kalian nyopet nih... tapi bener nggak sih kalian ini pencopet?

Semua pencopet mengangguk.

SAMSUL

(BISIK) Gila lu, Mul. (MELANJUTKAN) Nah, kalau pencopet setahun dapat lima juta, orang berpendidikan bisa dapat lima juta dalam waktu satu bulan atau malah satu minggu.

\_0002000007290000BDAF\_723,MULUK mengangguk-angguk setuju.

Ari WIBOWO

Orang berpendidikan cara nyopetnya gimana sih, Bang?

BANG JAROT tertawa. Tapi ia menahan diri untuk tidak bicara.

SAMSUL menggaruk-garuk kepalanya. MULUK senyum.

SAMSUL

Bukan nyopet. Kerja, jadi pegawai, jadi direktur, jadi dokter, jadi pilot, jadi....

MULUK

Sul...Sul...Kita harus jujur. (KEPADA PENCOPET) Ya memang orang berpendidikan ada juga yang nyopet. Tapi hasilnya pasti lebih banyak, sebab mereka ngambil duitnya bukan dari dompet yang isinya terbatas. Tapi dari lemari, dari Brankas, dari Bank....

Ongky

Kita mau, Bang!

BANG JAROT tersenyum.

SUBUR

Ya ya! Kita mau!

Codot

Ya mau, Bang.

SAMSUL

Sabar, denger dulu. Nah, orang berpendidikan yang nyopet itu tidak disebut pencopet, tapi koruptor.

Bedil

Ya, kita mau, Bang! Jadi koruptor!

Anak-anak lain ikut berteriak 'HIDUP KORUPTOR'.

BANG JAROT mengangkat tangan, tanda mau ikut bicara.

Bang jarot

Bedil, semua koruptor itu sekolah. Makanya buat jadi koruptor itu perlu sekolah.

SAMSUL keberatan...

SAMSUL

Maaf, Bos...

BANG JAROT

Ya ya silahkan.

SAMSUL

Tapi bukan itu maksud pendidikan. Bukan supaya orang jadi koruptor. Maksud pendidikan adalah... (BERBISIK) Aduh, gue sendiri nggak yakin....

MULUK cepat memotong kalimat Samsul.

MULUK

Oke, sudah dijelaskan oleh Bang Samsul bahwa pendidikan itu penting. Nah, tinggal bagaimana ngatur waktunya agar jangan sampai mengganggu jadwal kalian mencopet. Ya kan, Bos?

BANG JAROT mengangguk dan tersenyum.

EXT. BARAK COPET - MALAM[]

MULUK dan SAMSUL berjalan menuju motor. SAMSUL tak habis mengerti dengan rencana MULUK.

SAMSUL

Elu nyuruh gue njelasin pentingnya pendidikan. Gue sendiri nggak yakin pendidikan itu penting.

MULUK

Sejak kapan?

SAMSUL

Begitu selesai kuliah, gue pengen cari duit. Gue ngelamar kerja jadi guru, eh malah dimintain duit duluan. Percuma pendidikan gue kan?

\_000200000B5A0000C4D2\_B54,MULUK

Tapi kalo sekarang elu nggak yakin pentingnya pendidikan, ya sudah terlambat. Elu sudah rugi waktu, rugi biaya.

SAMSUL

Dulu waktu gue kuliah, gue pikir pendidikan itu penting. Selesai kuliah baru gue ngerti pendidikan itu nggak penting.

MULUK tersenyum.

MULUK

Nah, itu hasil pendidikan, Sul. kalo elu nggak berpendidikan, elu nggak bakal ngerti bahwa pendidikan itu nggak penting. Makanya pendidikan itu penting.

SAMSUL memandangi MULUK, kesal.

SAMSUL

Gila lu, pusing gue.

MULUK tersenyum.

EXT. jalan raya - mALAM

MULUK membonceng SAMSUL.

MULUK

Gue mau beli oleh-oleh (SPONSOR) dulu. Lu mau bawain buat ibu lu juga nggak?

samsul

Mau...mau...

EXT. rUMAH HAJI SARBINI - mALAM[]

Ada MULUK, RAHMA dan HAJI SARBINI. Di meja ada bungkusannya oleh-oleh (SPONSOR) dari MULUK.

Di halaman terlihat motor MULUK berdiri manis. Dipandangi oleh HAJI SARBINI.

HAJI SARBINI

Kalau udah punya penghasilan, nunggu apa lagi?

MULUK dan RAHMA tersenyum.

MULUK memandangi calon besannya.

HAJI SARBINI

He, kalo kelamaan, si Rahma ini nanti diambil orang.

RAHMA tersipu.

HAJI SARBINI ikut duduk sambil nyomot kue di meja.

HAJI SARBINI

Asal lu tau aje, Si Jupri yang lagi nyalon jadi anggota DPR ngincer si Rahma.

RAHMA

Ah, Babe.

HAJI SARBINI

Dia udah bolak balik kemari nyari si Rahma sambil bawa komputernya. Katanya harganya 15 juta. artinya lebih mahal dari motor lu.

MULUK hanya senyum.

EXT. GANG menuju rumah jarot - mALAM[]

GLEN dan anak buahnya copet mall jalan bergegas menuju rumah BANG JAROT.

EXT. rumah bang jarot - mALAM[]

BANG JAROT keluar menemui GLEN dan kawan-kawan.

Bang jarot

Ada apa?

Glen

Bang, kenapa sih Abang mau-maunya nurut sama Bang Muluk?

Maka langsung Plok! BANG JAROT menggaplok pipi GLEN.

BANG JAROT memandang para pencopet yang diam dan menunduk.

BANG JAROT

Siapa lagi yang mau digampar?!

GLEN mencoba memberanikan diri.

GLEN

Tapi kita nggak mau sekolah.

Bang jarot

Glen! Lu inget waktu lu nyopet di Kalibata Mall terus dikejar massa? Kalo lu bisa baca papan penunjuk jalan kayak gitu (sambil menunjuk papan nama Kantor polisi 50 M di depan jalanan rumahnya), lu nggak bakalan kabur ke tempat yang salah.

Lalu...

BANG JAROT (cont'd)

Kabur ke kantor Polisi. Bego!

GLEN dan yang lain diam. Dan BANG JAROT menghardik mereka.

BANG JAROT

Pulang!!

Maka satu persatu para copet balik badan dan beranjak. Terakhir

GLEN dengan sempat memandangi BANG JAROT.

FADE OUT.

Int. BARAK COPET - SORE[]

MULUK dan SAMSUL memasang papan tulis hitam. Sementara KOMET membagikan buku tulis dan pensil buat beberapa teman-temannya yang sudah hadir.

MULUK beranjak keluar. Terdengar suaranya menyuruh para pencopet masuk.

MULUK (O.S.)

Masuk masuk! Pelajaran segera dimulai!

Maka masuklah para pencopet lainnya dan mengambil tempat duduk

sesukanya. KOMET segera memberi mereka buku tulis dan pensil.

Lalu...agak bingung juga SAMSUL.

SAMSUL

Mm, kalian mau belajar apa?

Para Pencopet berpandangan.

GLEN

Terserah.

\_0002000009570000D026\_951,SAMSUL

Oke, karena sekolah kita belum terdaftar di Departemen Pendidikan, maka kalian yang menentukan, kalian mau belajar apa?

RIBUT

Adalah Abang bisa ngajar apa?

SAMSUL

Semua, kecuali mencopet.

Para Pencopet tertawa.

SAMSUL

Bagaimana? Mau belajar apa?

KOMET

Kok malah bingung,Udah, ajar apa aja, Bang.

BEDUL

Kaya' di sekolah aja.

BOY

Berhitung.

SABAR

Menulis.  
KAMPRET  
Membaca aja, Bang.  
Subur  
Ya, biar kita bisa baca koran.  
SAMSUL  
Kamu siapa?  
EROS  
Eros, Bang.  
SAMSUL  
Mau belajar apa?  
EROS  
Kalo gue sih, yang penting nyanyi, Bang.  
SAMSUL  
Oke, oke, semua itu perlu. Tapi nggak mungkin belajar semua sekaligus. Jadi..., kita mulai dengan menulis dulu, ya?  
Lalu SAMSUL mulai menulisi Papan tulis dengan kapur, abjad huruf A B C ...  
SAMSUL  
Nah, sebagai permulaan ini ada tiga huruf. Nggak usah banyak-banyak. Entar mabok.  
Ada yang tertawa. Melihat tulisan ABC (SPONSOR) seorang Copet sok tahu menunjuk dan membaca.  
ONGKY  
Kopi.  
Dikoreksi oleh temannya dengan mimik serius.  
KAMPRET  
Kecap.  
KALONG mengangguk menyetujui bahwa itu tulisannya Kecap.  
SAMSUL  
Nah, pegang pensil kalian lalu mulai tulis seperti ini. Ini huruf A.  
Para Pencopet mulai menulis. Maka macam-macamlah cara anak-anak memegang pensil. Membuat SAMSUL menggeleng-geleng.  
SAMSUL  
Heh kamu, pegang pensil kok kaya' memegang golok.  
MULUK menunjuk GLEN. Si pencopet mengangkat muka memandangi SAMSUL. SAMSUL lalu melihat yang lain.  
SAMSUL  
Lihat semua! Pensil ini bukan pacul, bukan golok, bukan pula pentungan. Cara memegangnya khusus, mirip-mirip seperti memegang sendok.  
Lalu SAMSUL menunjukkan. Dan anak-anak meniru dan mulai menulis. Tapi seorang pencopet, dia SOBRAT, berwajah tengil, masih juga memegang pensil seperti memegang golok. SAMSUL menggeleng-geleng, ia kemudian jongkok di depan SOBRAT.  
SAMSUL  
Begini caranya. Lihat!  
SAMSUL menunjukkan. Tapi SOBRAT tetap ngotot dengan caranya.  
SAMSUL yang agak nggak sabar, agak kasar, mengambil pensil dari SOBRAT...  
SAMSUL  
Masa sih nggak bisa? Begini!  
SOBRAT, dari kelompok copet angkot ini melotot merebut pensil dari tangan SAMSUL dan lalu melemparkannya ke arah SAMSUL.  
SAMSUL terperangah.

SOBRAT

Gue nggak mau nulis!

Dan kemudian SOBRAT bangkit dan keluar.

SAMSUL masih ter bengong-bengong.

INT. WARUNG TEGAL- sore[]

SAMSUL duduk memekur karena merasa gagal. Mendekat MULUK membawakan teh botol atau minuman lainnya...

SAMSUL

Kalau sekolah beneran udah gue gaplok tu anak.

\_0002000007900000D977\_78A,MULUK

Di sekolah beneran justru udah nggak ada guru main gaplok, Sul.

Mestinya lu gaplok aja tadi.

SAMSUL

Gila lu. Mana gue berani? kalo tu anak nusuk gue, gimana?

MULUK senyum.

MULUK

Ini tantangan, Sul. Kalo lu sukses ngajar disini, lu bakal sukses ngajar dimana aja.

INT. BARAK COPET - sore[]

Sore berikut. SAMSUL memperbaiki cara mengajarnya. Di papan tulis sudah ada huruf/abjad lengkap serta angka.

SAMSUL

Oke, ini sekolah bebas, kelas bebas. Cara megang pensilnya bebas, yang penting bisa nulis.

Sobrat

Gitu, dong.

SAMSUL

Mari kita mengenal huruf.

SAMSUL menunjuk huruf A.

SAMSUL

Ini namanya huruf A.

Para copet memperhatikan.

SAMSUL

Huruf apa?

Para copEt

Aaaaaaaaaaaaa!

Lalu...

SAMSUL

Gini cara nulisnya...

SAMSUL perlahan menulis huruf A.

SAMSUL

Coba tulis.

SOBRAT lalu usul.

SOBRAT

Ini kelas bebas, cara nulisnya bebas ya? Yang penting jadinya huruf A.

SAMSUL

Ya...ya... boleh.

(Shot) Bagaimana SOBRAT dengan caranya memegang pensil yang unik, serta caranya menulis huruf A yang unik pula. Dia tarik garis dari bawah, dari kaki huruf A ke atas, yang kiri lalu kanan, dan baru menggoreskan garis melintang. Jadilah huruf A seperti kemah suku Indian. Dan ia tersenyum puas.

FADE OUT.

BAGIAN IV

---

FADE IN:

EXT. mushala - SIANG[]

MULUK sudah duduk bersisian dengan HAJI RAHMAT di emperan Mushala.  
Haji rahmat

Muluk, kamu ajak Si Pipit, kali aja bisa bantu.

MuLUK

Tapi ini pekerjaan yang mungkin tidak diharapkan Pipit, Pak Haji.

HAJI RAHMAT

Pekerjaan kasar? nggak apa-apa. Apa kamu pikir aku senang ngeliat dia tiap hari ngirim SMS sambil berharap dapat hadiah?

MULUK mengangguk-angguk.

EXT. jalan menuju barak - SORE[]

Kini MULUK membonceng PIPIT menuju Markas Copet. PIPIT heran dengan lingkungan kumuh yang mereka lewati.

PIPIT

Sekolah anak jalanan ya, Bang?

MULUK

Semacam itulah. Pada intinya, mereka perlu diajari bahwa mengambil milik orang itu tidak boleh.

\_000200000C180000E101\_C12,PIPIT rada heran dengan kata-kata itu.

EXT. BARAK COPET - SORE[]

EROS berada di menara pengintai dengan kekerannya, melihat kedatangan MULUK dan PIPIT dengan motornya. Lalu bergegas turun masuk ke dalam barak.

MULUK dan PIPIT sampai.

MULUK

Kita sampai.

PIPIT melihat sekeliling.

PIPIT

Sekolahnya mana?

Tiba-tiba barak berderak oleh langkah kaki bergegas dan, wuuuuuzzzz!... berlongokan para pencopet di pintu dan jendela barak. Memandang penuh kekaguman akan adanya sosok perempuan yang akan jadi guru mereka.

PIPIT terpana sekaligus cemas.

Muluk

Ayo.

MULUK rada menyeret PIPIT.

INT. BARAK COPET - SORE[]

Maka bagai 'binatang buas' berebutan dan ributlah para pencopet menyalami PIPIT. Membuat PIPIT agak kewalahan.

PIPIT

Heh heh!

MULUK

Yang tertib!

Ongky

Oi, bu gurunya cakep oi.

Sembari ramai dan macam-macam celetukan mereka.

SABAR

Yang gini dong gurunya, Bang. Seger.

Pipit

Emangnya gue ikan?

MULUK

Tenang. Semua kebagian salaman.

KAMPRET  
Hm, Mbaknya harum.  
PIPIT  
Iya, lu nya bau. Nggak mandi ya?  
KAMPRET  
Belum musim hujan, Mbak.  
BEDUL yang baru menyalami membawa tangan PIPIT dan menggosokkannya ke pipinya.  
PIPIT menyentak tangannya.  
PIPIT  
Heh! Kenapa sih lu?  
Dan saat itu (shot) RIBUT mencopet dompetnya PIPIT.  
BEDUL nyengir.  
Muluk  
Mereka kekurangan kasih sayang, Pit.  
CODOT  
Ya Mbak. Kita kekurangan kasih sayang.  
MULUK  
Oke sudah sudah. Semua duduk.  
Mereka duduk. PIPIT menoleh ke MULUK.  
PIPIT  
Mereka ini siapa, Bang?  
MULUK mengangguk.  
MULUK  
Pencopet.  
PIPIT  
Ha?!  
PIPIT menjerit dan membelalak. Lalu memandang para pencopet yang senyum-senyum.  
PIPIT  
Pipit nggak mau.  
MULUK  
Kan lu yang minta kerjaan. Babe lu juga.  
PIPIT  
Tapi Pipit nggak tahu kalo bakal ngajar copet.  
MULUK  
Tiap hari Lu liat koruptor di tivi, biasa aja, Kenapa sekarang lu liat copet, jadi heran?  
Betapapun PIPIT sungguh tidak siap.  
MULUK  
Lihat, senyum mereka tidak kalah manisnya dengan para koruptor yang ada di tivi.  
PIPIT memandang para pencopet yang tertawa dan senyum mesemesem.  
RIBUT  
Kalau nggak percaya kita adalah pencopet. Adalah ini buktinya, Mbak.  
RIBUT memperlihatkan dompet PIPIT, lalu melempar dompet itu ke arah PIPIT yang lalu menangkapnya. PIPIT segera memeriksa isinya.  
RIBUT  
Duitnya masih utuh, adalah tujuh ribu, Mbak.  
Para pencopet tertawa.  
CODOT  
Tujuh rebu? Miskin amat.  
Mereka pada tertawa.  
PIPIT

Biar gue miskin. Ini duit halal! Tahu?  
Mereka tetap tertawa.  
MULUK  
Itulah tugas lu, Pit. Ngajarin mereka membedakan yang halal dan yang haram.  
PIPIT, betapapun masih terheran-heran.  
GLEN  
Kita mau diajar ngaji, Bang?  
MULUK mengangguk.  
GLEN  
Ngaji belum perlu, Bang. Tadi kita kira guru nyanyi.  
Para Copet tertawa.  
MULUK  
Glen, dan adik-adik para pencopet yang budiman...  
Mereka tertawa.  
MULUK  
Pencopet juga bakal mati. Habis mati pilihannya cuma dua. Mau masuk surga atau neraka. Di surga enak, di neraka nggak enak.  
SABAR  
Kita mau masuk surga, Bang.  
SOBRAT  
Ya, Bang.  
ARI WIBOWO  
Ya, Bang.  
MULUK  
Makanya, untuk itu Abang datangkan Ustazah Laila Fitriyani atau Ustazah Pipit yang cantik ini, supaya kalian bisa belajar ilmu agama dan nantinya masuk.....?  
Semua Copet koor...  
Para pencopet  
\_0002000008AD0000ED13\_8A7,Surgaaaaaaaaa!!!  
PIPIT masih tampak ogah, dan rada ngeri melihat wajah-wajah di depannya.  
MULUK  
Pit, lu ngajarin ngaji buat orang bener, apa istimewanya? Ngajar mereka ini justru lebih mulia.  
EROS  
Betul, Mbak. Muliaaaaa skaleee. Setujuuuu?  
Para pencopet  
Setujuuuuuuuu!  
PIPIT memandang para muridnya. Menarik nafas, akhirnya....  
PIPIT  
Oke. Gue akan mengajar kalian.  
Langsung MULUK mengajak para pencopet bertepuk tangan. Maka bertepuk tanganlah mereka.  
PIPIT  
Udah, nggak usah pake tepuk tangan.  
MULUT mengisyaratkan agar cukup tepuk tangannya  
PIPIT  
Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya, agama kalian apa?  
Para pencopet tersentak celingukan. Mereka bingung, tak tahu agama mereka.  
SABAR  
(BISIK) Apa sih?  
KAMPRET

Agama kita apa ya?  
BOY  
Yang enak apa ya....  
Sementara MULUK terkejut juga menyadari hal ini.  
SABAR  
Alaaah, agama apa ajalah, Mbak.  
Bedil  
Ya, yang penting enak.  
PIPIT  
Ha? agama apa aja?  
PIPIT lalu memandang MULUK. MULUK menarik PIPIT agak menjauh dari mereka.  
MULUK  
Kaya'nya belum ada dakwah yang nyampe ke mereka. Lu bisa ngajar agama apa?  
PIPIT  
Cuma bisa islam, Bang.  
MULUK  
Itu aja lu tawarin ke mereka.  
PIPIT setuju. Lalu keduanya mendekat lagi.  
PIPIT  
Oke, sudah diputuskan. Agama yang akan diajarkan agama Islam. Bagi yang bukan Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan.  
PIPIT sesaat menunggu, tak ada yang keluar.  
PIPIT  
(BERGUMAM) Astagfirullah, jadi semuanya orang Islam.  
EXT. gANG kampung muluk - mALAM[]  
MULUK naik motor dengan membonceng PIPIT. Mereka berhenti di depan rumah Haji Rahmat.  
PIPIT  
Jadi honor saya dibayar dari hasil nyopet, Bang?  
MULUK  
Iya, (PIPIT DIAM) Lu mau terima honor atau pahala?.  
PIPIT  
Dua-duanya, Bang.  
MULUK tersenyum.  
INT. rUMAH HAJI RAHMAT - mALAM[]  
PIPIT sedang mengumpulkan buku-buku agama di meja, buat bahan mengajar, ketika HAJI RAHMAT nyamperin.  
HAJI RAHMAT  
Ngajar apa aja, Pit?  
PIPIT  
Ngajar agama Islam, Be.  
HAJI RAHMAT tampak bahagia dengan perubahan putrinya.  
HAJI RAHMAT  
Masa depan Indonesia cerah, kalau semua anak muda seperti kamu.  
PIPIT  
Ya iyalah.  
inT. BARAK COPET - SIANG[]  
Para pencopet sedang membaca Dua Kalimah Syahadat bersama-sama dengan PIPIT. Tak jauh dari situ MULUK memperhatikan.  
\_0002000008EC000F5BA\_8E6,Semua  
Āsyhadu allaa illaha illallah...dst.  
Dilanjutkan dengan artinya...  
SEMUA

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah.....dst.  
Setelah itu PIPIT menoleh ke MULUK dan menghampirinya.  
Muluk  
Ada apa lagi?  
EXT. BARAK COPET - SIANG[]  
MULUK dan PIPIT berjalan keluar dari barak.  
PIPIT  
Mereka sudah membaca syahadat. Mereka sudah Islam, Bang.  
Masalahnya lelaki muslim itu kan harus disunat. Saya yakin mereka  
semua belum disunat.  
Melongo MULUK mendengar pikiran PIPIT. Tapi, benar juga ya...  
MULUK  
Lu sampe mikir ke situ?  
PIPIT mengangguk.  
PIPIT  
Ya iyalah.  
MULUK  
Gini, ajarin aja dulu dasar-dasar agama. Nanti kalau waktunya  
tepat kita adakan sunatan massal.  
PIPIT mengangguk-angguk.  
PIPIT  
Mungkin dari soal kebersihan dulu ya, Bang?  
MULUK  
Boleh.  
FADE OUT.

#### BAGIAN V

---

#### FADE IN:

Bagaimana proses belajar mengajar berjalan dengan penggambaran  
singkat dan cepat. Dialog boleh diperdengarkan, ataupun tidak.  
ext. barak COPET - SIANG[]  
Sebagaimana di Fiqih, maka mengajar dan mendidik mulai dari soal  
kebersihan. Mungkin diiringi lagu diobok-obok airnya diobok-  
obok...  
Para copet berbaris, hanya berkolor. PIPIT memegang satu bungkus  
sabun cream (sponsor), memencetnya mengeluarkan isinya di tangan  
Copet terdepan, KOMET, setelah KOMET, GLEN.  
Pipit  
Kita tidak bisa menunggu musim hujan. Kebersihan adalah sebagian  
dari Iman. Makanya mari belajar mandi.  
KOMET lalu masuk ke sebuah bilik berpagar seleher. Di atas bangku  
berdiri SAMSUL memegang slang air.  
SAMSUL lalu menyemprotkan air ke tubuh KOMET.  
SAMSUL  
Puter badan lu, Met.  
Komets  
Hrrrrrr...Dingiiiiin!  
Kalau bisa dishot air yang mengalir keluar dari bilik, hitam  
seperti air comberan.  
(INSERT) GLEN yang takut air pindah antrean ke paling belakang.  
PIPIT mengomando dari luar bilik.  
PIPIT  
Pake sabunya!  
KOMET

Kok sabun colek, sih?!

PIPIT

Ini kan baru belajar. Biar hemat.

KOMET tampak mulai menyabuni tubuhnya..... dan PIPIT terus nyerocos...

PIPIT

Air itu sejuk. Air itu menyegarkan. Air itu membersihkan.

KOMET

Air itu dingiiiiin! Hrrrrrrr!

KOMET yang menyabuni tubuhnya kini tampak menunduk, tampaknya membuka kolornya.

SAMSUL

Ya, barang lu itu juga perlu dibersihkan, Met. Gosok...

Lalu melayanglah kolor KOMET keluar dan hinggap di wajah GLEN.

Para copet tertawa.

\_0002000005980000FEA0\_592,GLEN spontan melemparkan kolor itu.

MARAH.

INT. BARAK COPET - SORE[]

SAMSUL sedang mengajarkan penjumlahan sederhana. Di papan tulis, ada tulisan penjumlahan puluhan.

Samsul

Nah, kan gampang? Dengan begini duit berapa aja bisa lu itung.

Para pencopet tampak rapi dan bersih.

INT. BARAK COPET - SORE[]

Di papan tulis ada poster orang Shalat dengan bacaannya.

Pipit

Ini cara-caranya, sama bacaannya. Tenang aja, nanti lama-lama bisa. Sekarang kita belajar niat sholat dulu, ya?

INT. BARAK COPET - SORE[]

Sedangkan yang diajarkan MULUK lebih keren lagi. Di papan tulis ada grafik, ada tiga curva : Produktivitas Nasional, Produktivitas Koruptor dan Produktivitas Copet. Pada grafik tampak kalau Produktivitas Koruptor paling tinggi, Produktivitas Nasional di tengah dan Produktivitas Copet paling bawah.

Muluk

Ini data terakhir. Lihat. Produktivitas Koruptor paling tinggi. Di atas rata-rata Produktivitas Nasional. Masa kalian kalah?

MULUK tampak bersemangat bicara dan menunjuk grafik, menunjuk Produktivitas Copet yang rendah itu, dan harus ditingkatkan.

MULUK

Jadi, harus yang giat. Biar ada peningkatan. Jangan mau kalah sama koruptor.

INT. BARAK COPET - SIANG[]

Para Copet menunduk menulis puisi. Di papan tulis ada puisi

"Aku"nya Chairil.

Samsul

Seni membuat hati kita lembut. Jiwa kita halus. Kalong, baca puisi kamu.

Maka dengan penuh percaya diri KALONG membacakan puisinya yang merupakan modifikasi puisi "Aku" itu.

\_00020000026100010432\_25B,KALONG

Gue. Karya Kalong. Gue ini binatang jalanan... Tiap hari mencopet saja kerja gue. Mencopet mencopet dan mencopet... Kalau sampai waktu gue, gue akan berhenti nyopet. Ya Tuhan... Ampunilah dosa gue....

Para pencopet lantas bertepuk tangan dengan antusias. Malah ada yang bersuit-suit.  
Dan KALONG menunduk hormat atas apresiasi teman-temannya.  
EXT. tanah lapang - SIANG[]  
Kegiatan olah raga. MULUK memegang bendera kotak-kotak hitam, sedang melepas Start, tiga pencopet yang berlomba lari.  
MULUK  
Siap, Go!  
Maka meluncurlah tiga pencopet berlari sampai di ujung sana sambil disoraki teman-temannya.

\_00020000080D0001068D\_807,EXT. depan gedung dpr - SIANG[]  
Mini bus carteran berhenti. MULUK, PIPIT dan SAMSUL turun diikuti para Pencopet yang berhamburan.  
SaMSUL  
Nah itu gedung DPR. Tempat wakil rakyat.  
MULUK  
Wakil kita. Yang kita tugaskan untuk memperjuangkan nasib kita.  
Bedul  
Wakil copet ada nggak?  
PIPIT  
Husss!  
Kalong  
Di dalem boleh nyopet nggak, Bang?  
PIPIT  
Husss!  
muLUK  
Didalam gedung itu tempat orang terhormat dan berpendidikan.  
RIBUT  
Adalah kita bisa disitu dong, kita kan udah sekolah.  
gLEN  
Ngapain lu disitu, nggak bisa nyopet.  
KOMET  
Tapi korupsi boleh, kan?  
PIPIT, muluk, samsul  
Husss!  
Segera PIPIT, MULUK dan SAMSUL menggiring mereka naik ke mobil pick-up.  
EXT. masjid istiqlal - SIANG[]  
Para pencopet beriringan di koridor. Berbaju koko, berpeci.  
INT. masjid istiqlal- SIANG[]  
Bagaimana para pencopet belajar shalat jamaah dengan RIBUT sebagai Imam.  
RIBUT  
Allahu Akbar.  
Diawasi oleh PIPIT, SAMSUL, dan MULUK.  
Terlihat GLEN tidak ikut sholat.  
PIPIT  
Nggak ikut sholat?  
gLEN  
Nggak mau, Si Ribut yang jadi imam. Entar kebanyakan nyebut adalah....  
PIPIT senyum dan tidak mau berdebat.  
EXT. suatu tempat ketinggian - SIANG[]

Acara perkemahan. Di latar tampak beberapa kemah, ada juga tiang bendera sederhana lengkap dengan tali pengerek bendera, ada bekas api unggun. Seperti Pramuka lah.

Upacara bendera sambil menyanyi Indonesia Raya. Dua copet mengerek bendera pada tiang bambu sederhana, satu copet memimpin nyanyi, yang lain berbaris. Menyanyi hidmat seiring naiknya bendera. MULUK SAMSUL dan PIPIT agak di belakang. Ikut bernyanyi dengan hidmat.

Semua

Hiduplah Indonesia Raya...

Setelah selesai, ada seorang pencopet - BEDUL mengusapkan tangan di wajahnya, seperti selesai berdoa seraya bergumam.

bedUL

Amin.

RIBUT yang berada di sebelah BEDUL bingung lalu ikut mengamini.

rIBUT (sambil mengusap wajahnya)

Adalah...Amin.

FADE OUT.

BAGIAN VI

---

FADE IN:

EXT. rumah hAJI SARBINI - paGI[]

HAJI SARBINI keluar dari dalam rumah melihat JUPRI ditemani RAHMA dengan notebooknya sedang asyik main tetris/pacman.

HAJI SARBINI

\_00020000098200010E94\_97C, Pagi-pagi udah nongol, lu.

JUPRI segera bangkit dan menyalami HAJI SARBINI.

HAJI SARBINI ikut duduk.

HAJI SARBINI

Ikan berenang lagi ya?

JUPRI

Nggak, Be. Ini permainan.

JUPRI menggeser notebooknya memperlihatkan permainan/game Tetris atau Pacman.

HAJI SARBINI

Oo... buat apa ini?

JUPRI

Iseng aja, Be. Kalau kita sebagai anggota DPR sudah capek mikirin rakyat, ya ini buat ngilangin stressnya, Be.

HAJI SARBINI mengangguk-angguk. JUPRI ini kaya' sudah jadi anggota DPR saja.

INT. rumah haji rahmat- siang[]

HAJI RAHMAT dan PAK MAKBUL di hadapan PIPIT yang siap berangkat.

PIPIT

Hah? Ikut?

HAJI RAHMAT

Iya, Babe sama Pak Bul mau lihat kegiatan kalian.

PIPIT

Waduh..

PaK MAKBUL

Pengen tahu pengembangan sumber daya manusia itu seperti apa.

PIPIT tampak rada panik. Ia masuk ke kamarnya.

HAJI RAHMAT

(BISIK) Pak Bul, ajak juga Haji Sarbini. Biar dia lihat bahwa pendidikan itu penting.

PAK MAKBUL

Aji saja yang ajak dia.

HAJI RAHMAT mengangguk maklum.

int. kamar pipit - SIANG

PIPIT berusaha menelpon MULUK dan SAMSUL.

PIPIT

Waduh, pulsa gua abis, kiamat nih...

Ext. markas copet - SIANG[]

SAMSUL melongok dari pintu, menyilahkan para copet yang berpakaian rapi agar masuk.

SAMSUL

Adik adik yang budiman. Silahkan masuk. Acara segera dimulai.

Beriringan mereka masuk.

INT. BARAK COPET - SORE[]

Para Copet masuk, dan merasa surprise dengan ruangan yang terhias, meskipun sederhana.

BeDUL

Waow!

KALONG

Kita pesta ya, Bang?

MULUK

Yoi.

Mereka juga melihat spanduk bertulisan yang tertutup kain polos yang bisa dibuka.

ONGKY

Pesta apa?

SAMSUL

Nanti aja lu liat, Ongky.

MULUK

Nah, adik-adik kami para pencopet yang budiman silahkan duduk.

Mereka segera duduk pada bangku-bangku di pinggir.

SAMSUL

Kita tunggu Pipit?

MULUK

Mulai saja.

SAMSUL yang berdiri di sisi MULUK dan menjadi pembawa acara segera memulai acara.

SAMSUL

Baiklah, meskipun Menteri Pendidikan Nasional tidak hadir... Beberapa copet tertawa....

Codot

Emang diundang, Bang?

SAMSUL

Nggak.

Kembali beberapa mereka tertawa.

SAMSUL

Ya meskipun para menteri tidak hadir, juga para duta besar negara sahabat tidak datang karena tidak diundang, kita mulai saja acara kita ini.

CODOT

Presiden juga nggak datang, Bang.

SAMSUL

Betul. Karena tidak diun...?

Para pencopet

Daaaaang!  
Kalong  
Kenapa nggak diundang, Bang?  
SAMSUL  
Ngundang presiden mahal, jadi...  
RIBUT  
Adalah kita hanya mengundang yang pasti bisa datang dan tidak dibayar.  
Mereka tertawa. MULUK dan SAMSUL tersenyum.  
\_0002000009FE00011810\_9F8,EXT. gang - SIANG[]  
PIPIT yang rada bersungut-sungut diikuti HAJI RAHMAT ayahnya, PAK MAKBUL dan HAJI SARBINI.  
HAJI RAHMAT yang bangga berbisik ke HAJI SARBINI.  
Haji rahmat  
Aji akan lihat betapa pentingnya pendidikan itu.  
HAJI SARBINI manyun.  
- Mereka jalan di lorong-lorong dengan wajah bingung.  
- Mereka melintasi jalan kereta api.  
- Melewati kuburan, anak-anak Punk nyanyi..  
- Melewati gundukan bangkai mobil.  
Diantara perjalanan mereka berbincang, sementara PIPIT dengan wajah tegang berjalan di depan.  
hAJI RAHMAT  
Ji, nggak ade niat nyari bini lagi?  
hAJI SARBINI  
Nunggu Rahma kawin dulu deh, baru saya pikirin lagi.  
hAJI RAHMAT  
Kalo Pak Makbul?  
pAK MAKBUL  
Ya, sama kayak Haji Sarbini. Haji Rahmat nggak pingin nambah lagi?  
PIPIT menghentikan langkahnya, menoleh ke belakang. HAJI RAHMAT tidak menjawab belagak bodoh. PIPIT berjalan lagi.  
hAJI RAHMAT  
(AGAK BERBISIK) Pingin sih, cuma belum berani aja.  
INT. BARAK COPET - SORE[]  
Kini MULUK sedang memberi sambutan.  
MULUK  
Keberadaan kami bersama kalian selama ini untuk membantu dan membimbing kalian melakukan suatu lompatan bersejarah.  
Bedul  
(BERGUMAM) Maksudnya apa sih?  
Dan MULUK berorasi dengan bersemangat.  
MULUK  
Mulai hari ini kita belajar membedakan mana yang milik kita dan mana milik orang lain. Mulai hari ini kita belajar mendapatkan apa yang akan menjadi milik kita dengan cara yang halal. Stop Mencopet!  
Lalu SAMSUL mengisyaratkan agar mereka menirukan kata-kata MULUK bak dirigen.  
Para pencopet  
Stop Mencopet!  
MULUK  
Mari Berdagang!  
PARA PENCOPET  
Mari Berdagang!  
Terdengar nyelip ada yang bilang (SOBRAT)... "Mari Begadang".

MULUK  
Terima kasih.  
CODOT bertepuk tangan sendirian. Tapi kemudian diikuti yang lain.  
PIPIT (O.S.)  
Assalamualaikum!  
Semua  
Waalaikumsalam!  
Lalu semua pandangan mata tertuju ke PIPIT yang masuk bersama tiga orang tua, HAJI RAHMAT PAK MAKBUL dan HAJI SARBINI.  
Alangkah terperanjatnya MULUK, dan juga SAMSUL. Tapi terutama MULUK. tak menduga ayahnya akan datang.  
PIPIT  
Pada minta ikut, nih.  
Sementara ketiga orang tua itu celingukan. Para copet juga terheran-heran akan tamu yang tak diundang ini.  
HAJI RAHMAT  
Apaan ini?  
PIPIT  
Tidak boleh tanya, tidak boleh protes.  
SAMSUL sebagai pembawa acara segera mencoba menguasai keadaan membuat acara normal.  
SAMSUL  
Oh, sungguh kehormatan yang luar biasa, kita kedatangan tamu.  
Ari WIBOWO  
Gus Dur?..  
Ada yang tertawa.  
SAMSUL  
Bukan Gus Dur.  
Sobrat  
Temennya.  
Kembali ada yang tertawa.  
SAMSUL  
Bukan... beliau bertiga... oya, silahkan duduk Ayahanda kami Haji Rahmat, Pak Makbul dan Haji Sarbini... kami ucapkan selamat datang.  
\_0002000006A500012208\_69F, PIPIT  
Duduk... duduk.  
PIPIT menunjukkan dimana ketiga orang tua itu harus duduk. HAJI RAHMAT di tengah diapit HAJI SARBINI yang EROS ada di sisinya, dan PAK MAKBUL yang ada KOMET di sisinya.  
SAMSUL  
Adik-adik kami yang budiman.... tamu-tamu kita ini bukan Gus Dur. Nah yang itu Ayahanda Haji Rahmat...  
SAMSUL menunjuk...  
Samsul  
Beliau adalah...  
PIPIT  
Babe gue.  
SAMSUL  
Ya, ayahandanya Mbak Pipit.  
HAJI RAHMAT mencoba mengangguk dan tersenyum.  
SAMSUL  
Terus, yang itu Ayahanda Pak Makbul, ayahanda dari Abang kita Bang Muluk.  
Susah sekali bagi PAK MAKBUL buat tersenyum. MULUK pun jadi makin rikuh dan tak enak.

SAMSUL  
Dan yang ketiga, beliau adalah Haji Sarbini...  
Codot  
Ayahanda Bang Samsul ya?  
SAMSUL  
Bukan, beliau adalah calon mertua Bang Muluk. Beliau bertiga adalah teman seperguruan. Betul begitu Ayahanda?  
HAJI SARBINI mengangguk.  
Dan KOMET mendekatkan wajahnya ke PAK MAKBUL...  
KOMET  
Belajar silatnya dimana?  
SAMSUL  
Eh, Komet. Bukan perguruan silat. Tapi seperguruan mengaji.  
GLEN  
Bego, lu!  
SAMSUL  
Sudah sudah.  
Lalu...  
SAMSUL  
Nah... seperti yang Ayahanda bertiga lihat...  
Ketiga orang tua masih celingukan.  
SAMSUL  
Coba diperhatikan Ayahanda.  
Lalu SAMSUL menunjukkan spanduk.  
SAMSUL  
Glen, tarik talinya.  
GLEN menarik tali, kemudian kain terbuka, nampak tulisan "MENCOPET ADALAH MASA LALU, NGASONG ADALAH MASA DEPAN"  
SAMSUL mengomando agar mereka bertepuk tangan tanpa harus berpikir makna tulisan itu.  
PIPIT berdiri mengapit SAMSUL bersama MULUK.  
Ketiga orang tua membaca dalam hati tulisan spanduk.  
SAMSUL  
Mencopet Adalah Masa Lalu, Ngasong Adalah Masa Depan.  
Tiba-tiba spanduknya melorot.  
Beberapa Copet tertawa.  
SAMSUL  
Saya ulangi, Mencopet Adalah Masa Lalu, Ngasong Adalah Masa Depan.  
\_00020000095B000128A7\_955,HAJI RAHMAT mengangguk, merespon dengan baik.  
SAMSUL  
Kami bertiga, putra putri Ayahanda, tidak membangun Masjid, tidak pula membangun Madrasah. Tapi kami mengembangkan sumber daya manusia. Kami mencoba memberdayakan adik-adik kami para pencopet yang budiman ini.  
Terkejutlah HAJI RAHMAT PAK MAKBUL dan HAJI SARBINI.  
PAK MAKBUL  
(BERGUMAM) Copet?  
HAJI RAHMAT dan HAJI SARBINI pun bercelingukan. Memandang anak-anak para copet yang mesem-mesem.  
KOMET yang duduk di sisi PAK MAKBUL mendekatkan wajahnya dan berbisik.  
KOMET  
Ya, kita copet.  
Tersentaklah PAK MAKBUL. Agak menjauhkan wajahnya.  
SAMSUL

Oh ya maaf. Memang saat ini mereka masih pencopet tapi sebentar lagi mereka bukan lagi pencopet. Kami mengantar adik-adik kami yang budiman ke profesi yang baru, profesi yang halal. Ngasong! PIPIT bertepuk tangan. Namun cuma diikuti para pencopet.

SAMSUL

Adik-adik kami calon pengasong, sudah mengalami kemajuan dalam pendidikannya.

Kemudian...

SAMSUL

Coba adik Glen... Sebutkan Sila kelima dari Pancasila?

GLEN tampak agak enggan.

GLEN

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

SAMSUL

Tepuk tangan.

Maka bertepuk tangan lah mereka, termasuk kini HAJI RAHMAT. Sementara PAK MAKBUL diam kaku. Dan HAJI SARBINI agak telat bertepuk tangan, sambil menoleh ke PAK MAKBUL.

SAMSUL

Coba Dik Ribut. Butir kedua penjelasan dari sila pertama Pancasila.

RIBUT bangkit berdiri. Disebutkannya lah butir kedua dari sila pertama Pancasila, dengan banyak tambahan kata 'adalah'.

RIBUT

Adalah bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan adalah ketaqwaan kepada Tuhan Yang adalah Maha Esa.

SAMSUL

Tepuk tangan.

Kembali mereka bertepuk tangan, kecuali PAK MAKBUL, dan juga MULUK yang rikuh dengan kehadiran ayahnya.

SAMSUL

Itulah penjelasan butir kedua dari sila pertama Pancasila... tapi harap kata adalah dibuang, sebab itu ditambahkan sendiri oleh adik kami Ribut.

Kemudian....

SAMSUL

Coba Ari Wibowo, alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 45.

Ari WIBOWO

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

SAMSUL

Bagus. Saya yakin Ayahanda bertiga nggak hafal.

HAJI RAHMAT mulai tertarik.

HAJI RAHMAT

Ee... ini kan ilmu pengetahuan umum semua. Mereka tidak diajar ilmu agama?

PIPIT

Oh, jangan khawatir, Be. Itu bagian Pipit. Coba Bedil, rukun Islam ke lima.

\_00020000078A000131FC\_784, Bedil

Naik haji ke Baitullah bagi yang mampu.

PIPIT

Hebat kan, Be?

Kemudian....

PIPIT

Kalong, bulan apakah umat Islam berpuasa?  
Kalong  
Bulan puasa.  
PIPIT  
Nama bulannya, Long.  
KALONG  
Mm...Ramdan.  
PIPIT  
Tuh, Be.  
HAJI RAHMAT mengangguk-angguk.  
PIPIT  
Eros, coba baca niat Shalat Subuh.  
Eros  
Attahyatul mubaro....  
PIPIT  
Bukan bukan. Niat niat... waktu kita mau mulai sholat itu, lho.  
EROS celingukan. Nggak hafal. Diam-diam KAMPRET menuntun dengan gerak mulutnya, dan EROS melihat...  
EROS  
Nawaitu....  
KAMPRET menggerakkan tangannya tanda bukan, dan tetap melafalkan di mulut...  
EROS  
Ushali Fardu Subhi rok'ataini mystaqbilal kiblati adaan lillahi ta'alla.  
Akhirnya EROS bisa.  
PIPIT  
Tepuk tangan. Eros bisa.  
Mereka bertepuk tangan.  
PIPIT  
Bukan niatnya aja, Be. Tapi shalatnya juga bisa.  
Bahkan kini HAJI RAHMAT bangkit dari duduknya dan bertepuk tangan. Begitu juga HAJI SARBINI mengapresiasi. Tapi PAK MAKBUL diam kelu.  
SAMSUL  
Nah, sudah Ayahanda saksikan.  
Sekarang ini adik-adik kami sudah menjadi copet yang Pancasilais dan Religius. Maaf, maksud saya menjadi manusia yang Pancasilais dan Religius.  
Tiba-tiba SUBUR bangkit dan membaca Proklamasi.  
SUBUR  
Proklamasi... Kami Bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia...  
SAMSUL  
Ya, bahkan sudah bisa Proklamasi. Sudah merdeka. Ya kan Subur? Lu udah merdeka, kan?  
SUBUR mengangguk dan duduk kembali.  
SAMSUL  
Sekarang saatnya kita melangkah ke tahap yang penting. Sebuah lompatan, sebuah kemajuan hebat, dari Copet menjadi Pengasong.  
Lalu...  
SAMSUL (cont'd)  
Mm, baik... Kami persilahkan mm... mungkin ayahanda kami.... Haji Rahmat atau Pak Makbul atau...  
HAJI RAHMAT akhirnya bangkit dan maju...  
SAMSUL  
Silahkan dibuka selubungnya, Pak Haji.

HAJI RAHMAT membuka selubung di meja, dan tampaklah enam kotak asongan yang sudah dihias warna-warni.

PIPIT

Tepuk tangan!

PIPIT mengomando bertepuk tangan, maka bertepuk tanganlah semua, kecuali PAK MAKBUL tetap kelu.

\_0002000005BA00013980\_5B4,SAMSUL

Dengan enam kotak asongan ini, maka pada hari ini enam pencopet akan berubah menjadi enam pengasong. Tepuk tangan.

Mereka bertepuk tangan, kecuali, PAK MAKBUL.

SAMSUL

Oya.. Mungkin perlu acara doa? Mumpung Ayahanda bertiga hadir...

HAJI RAHMAT berpandangan dengan HAJI SARBINI. HAJI SARBINI menyilahkan. Maka HAJI RAHMAT hendak maju, tapi tangannya ditahan PAK MAKBUL, sehingga urung.... Sehingga suasana jadi kikuk, rikuh saling celingukan. Saat itu dari pintu muncul JAROT. Mereka semua menoleh ke arah JAROT.

EXT. gang - SORE[]

PAK MAKBUL HAJI RAHMAT dan HAJI SARBINI bergegas. Lebih tepatnya HAJI RAHMAT dan HAJI SARBINI terpaksa mengikuti PAK MAKBUL yang bergegas.

PaK MAKBUL

Apa-apaan Aji mau baca doa segala?

HaJI RAHMAT

Kenapa nggak boleh, Pak Bul? Apa yang salah?

PAK MAKBUL

Mereka para pencopet, Ji. Si Muluk sama si Pipit ngajarin mereka...

HAJI SARBINI

Bagus, kan?

PAK MAKBUL hanya menoleh sekilas ke HAJI SARBINI.

PAK MAKBUL

Gaji si Muluk sama si Pipit dari uang hasil mencopet.

HAJI RAHMAT + HAJI SARBINI

Astagfirullahaladzim.

PAK MAKBUL sampai menghentikan langkahnya.

PAK MAKBUL

Di dalam tubuh kita sudah mengalir darah dari barang yang haram, Ji.

HAJI RAHMAT + HAJI SARBINI

Astagfirullahaladzim.

PAK MAKBUL

Sebab kita memakan apa yang dibawa pulang anak-anak kita.

HAJI RAHMAT + HAJI SARBINI

Astagfirullahaladzim.

EXT. established rumah pak mAKBUL - mALAM[]

Motor dines (SPONSOR) MULUK terlihat di halaman depan.

INT. dapur - mALAM[]

\_00020000064000013F34\_63A,PAK MAKBUL sedang memisahkan gula kopi miliknya dari milik MULUK. Ada kaleng-kaleng atau toples baru.

MULUK di ambang pintu. PAK MAKBUL menoleh, ia tahu ayahnya adalah orang yang amat tinggi wara'nya, amat peduli dengan halal haram harta yang dimakan.

Pak MAKBUL

Bapak tidak akan makan atau minum dari apa-apa yang kamu bawa pulang dari pekerjaan mengurus copet. Itu haram. Ini, kopi kamu,

gula, teh dan ini punya bapak. Terus, bulan depan biar bapak lagi yang bayar listrik dan Air.

Terdiam MULUK.

PAK MAKBUL

Minyak tanah juga bapak yang beli.

MULUK tak tahan lagi. Ia membalik diam ke ruang tamu.

INT. rumah haJI RAHMAT - mALAM[]

Sementara PIPIT sedang meyakinkan Ayahnya, HAJI RAHMAT. Dengan suasana yang berbeda.

HAJI RAHMAT

Uang hasil mencopet. Haram.

PIPIT

Menurut Babe Pipit nggak perlu digaji?

HAJI RAHMAT

Itu uang haram, Pipit.

PIPIT

Be, kalo Pipit punya orang tua kaya, punya duit banyak, Pipit sanggup nggak digaji buat ngajarin para copet itu.

HAJI RAHMAT terdiam.

PIPIT

Paling tidak, sekarang Babe nggak perlu ngasi Pipit uang jajan.

Ya, kan? Paling tidak Pipit mau melakukan sesuatu yang berarti, ya kan?

HAJI RAHMAT masih terdiam.

PIPIT

Be, Pipit udah dewasa. Segala perbuatan Pipit menjadi tanggung jawab Pipit sendiri. Kalo Pipit dosa Babe nggak ikut dosa, Be...

Haji RAHMAT

(BERGUMAM) Ampuni kami ya Allah....

Lalu HAJI RAHMAT pergi keluar.

PIPIT

Kemana, Be?

EXT. gang - mALAM[]

HAJI RAHMAT bergegas ke Mushala, di persimpangan gang bertemulah dengan PAK MAKBUL.

HaJI RAHMAT

Pak Bul..

Lalu mereka saling mendekat, dan kemudian saling berpelukan melampiaskan perasaan hati.

\_00020000095B0001456E\_955,PAK MAKBUL

Kenapa begini jadinya, Ji. Anak-anak kita....

HAJI RAHMAT

Saya juga tidak mengerti, Pak Bul...

Pak makbul

Aji tahu, kerja saya cuma menjahit, nggak ada lain. Demi Allah, sisa-sisa kain jahitan selalu saya kembalikan kepada pemesan.

HAJI RAHMAT

Saya percaya, Pak Bul....

PAK MAKBUL

Dengan itu saya besarkan dan kuliahkan si Muluk, tapi kenapa begini hasilnya?

HAJI RAHMAT

Sama, saya juga, saya didik dan besarkan si Pipit dengan uang pensiunan saya sebagai pegawai Departemen Agama, kenapa begini jadinya?

PAK MAKBUL dan HAJI RAHMAT pun menangis.

Di belakang punggung HAJI RAHMAT, PIPIT dari jauh mengamati terharu menggenang air matanya, dan kemudian melangkah keluar rumah.

EXT. gang - malam[]

Sementara SAMSUL berjalan menuju rumah MULUK. Dia sih roman mukanya biasa saja.

EXT. rumah pak mAKBUL - malam[]

SAMSUL muncul di depan rumah, mendapati MULUK dan PIPIT yang duduk bersisian diam-diam dan berwajah tidak menggembirakan. PIPIT mengusap sisa air matanya.

SAMSUL

He, ada apa nih?

MULUK dan PIPIT tak segera menjawab.

SAMSUL

Begini Mul, soal bagian yang 10 persen buat kita bertiga itu gue rasa kurang.

MULUK dan PIPIT berpandangan. Kesal karena SAMSUL tidak mengerti masalahnya.

MULUK

Itu duit hasil nyopet, Sul.

SAMSUL tersentak.

PIPIT

Abang tega, ngasi duit haram sama Ibu Bang Samsul?

SAMSUL

Kok lu berubah jadi orang suci, Pit? Elu juga Mul, lu yang ngajak gue, bujuk gue, sekarang elu ngomong begitu.

MULUK diam.

SAMSUL

Elu rela ngeliat gue main gapple lagi? Elu rela? Elu rela gue frustrasi?

MULUK diam.

SAMSUL

Muluk, Allah Maha Tahu apa yang kita kerjakan. Allah tahu kita nggak jadi kaya lantaran ngurus para copet itu.

SAMSUL tampak begitu jengkel.

SAMSUL

Allah Maha Tahu, Mul. Allah Maha Memaklumi.

MULUK mengangguk setuju, tapi....

MULUK

Tapi gue nggak tahu seberapa maklumnya Allah.

SAMSUL

Terus bagaimana?

MULUK berdiri dan jalan keluar diikuti PIPIT. Kemudian SAMSUL.

INT. mushala - MALAM[]

HAJI RAHMAT maupun PAK MAKBUL, menangis terisak.

Di belakang tampak MULUK, PIPIT dan SAMSUL yang mendekat lalu mengintip.

PaK MAKBUL

Ampuni aku Ya Allah.... Mungkin diluar kesadaranku aku sudah memberi makan anakku dari rezeki yang tidak halal. Ampuni aku....

Astagfirullah Al Adzim.

Sementara HAJI RAHMAT dengan redaksi yang berbeda.

HAJI RAHMAT

Kami telah menganiaya diri kami sendiri. Ampuni kami yang tua, ampuni anak-anak kami..... Astagfirullah Al Adzim.

\_000200000C1600014EC3\_C10,EXT. mUSHALA - MALAM[]

MULUK, PIPIT dan SAMSUL yang mengintip, saling pandang. Jelas bagi mereka punggung PAK MAKBUL dan HAJI RAHMAT yang bergetar tanda menangis...

Lalu tanpa bicara mereka mundur, dan beranjak keluar ke mushola.

EXT. gang - MALAM[]

MULUK PIPIT dan SAMSUL berjalan perlahan.

MULUK

Kita pikirkan lagi.

SAMSUL

Maksudnya?

MULUK

Gue bilang kita pikirkan lagi.

PIPIT

Iya Bang Samsul. Sebaiknya malam ini kita berpikir.

SAMSUL

Gue udah ngerasa begitu berharga, ngerasa bisa bermanfaat buat orang lain. Ini luar biasa dalam hidup gue, Mul. Oke, gue nggak terima honor nggak apa-apa. Gue cuma minta buat ongkos angkot aja deh, biar gue nggak jalan kaki.

SAMSUL merasa MULUK tak memperhatikannya. Ia menggoncang bahu

MULUK.

SAMSUL

Gue serius, Mul. Kalo cuma buat transport, mungkin nggak terlalu berdosa.

MULUK memandang SAMSUL yang matanya berkaca-kaca, lalu menoleh ke PIPIT yang juga terharu.

Maka lalu MULUK mengangguk dan menepuk bahu SAMSUL.

MULUK

Kita lihat besok, Sul.

MULUK dan PIPIT lalu meneruskan jalan, sementara SAMSUL terdiam di tempatnya. Menghapus air matanya. Saat ini ia begitu emosional.

Maka ketika MULUK dan PIPIT sudah 30 an meter di depannya ia berteriak emosional...

SAMSUL

(TERIAK) Muluk!! Yang paling besar dosanya mereka yang korupsi, yang ngabisin duit rakyat, yang biarin rakyat melarat, yang biarin rakyat jadi copet!!! Muluk! Lu pingin gua jadi sampah lagi. Lu pingin orang-orang menghina gua lagi! Samsul, sarjana pendidikan, tapi pengangguran! kerjanya cuman main gable dan gangguin orang! Muluuk....!!

MULUK hanya melambaikan tangan, tanpa menoleh, terus beranjak pergi bersama PIPIT.

SAMSUL masih berdiri di tempatnya. Beberapa orang yang rumahnya di gang itu pada keluar, celingukan nggak mengerti.

Di belakang SAMSUL, ke arah SAMSUL, berjalan JUPRI dengan tas notebooknya serta di tangan setumpuk kaos sablonan bergambar wajahnya dan logo sebuah partai. Diikuti sekitar empat anak-anak yang minta kaos.

JUPRI

Eh, ini bukan buat anak-anak.

Lalu ketika sampai di dekat SAMSUL.

JUPRI

Eh, Sul. Nih kaos. Entar pilih gue, ya? nomer 2012, Partai Asam Lambung.

JUPRI mengulurkan kaos ke SAMSUL. SAMSUL yang lagi emosional mengembalikan kaos dengan agak kasar ke JUPRI sang calon anggota DPR.

SAMSUL

Pembohong Lu!

JUPRI terperangah. SAMSUL balik langkah dan pergi. Para warga yang menyaksikan menutup pintu.

EXT. jakarta - pagi[]

Jakarta dengan kesibukannya. Orang-orang berangkat kerja, anak-anak dan remaja berangkat sekolah dan kuliah. Jalanan padat dengan kendaraan.

INT. BARAK COPET - pagi[]

Tinggal KOMET dengan anak buahnya empat Copet Pasar, SABAR, SUBUR, BEDUL dan BEDIL, duduk dekat kotak asongan.

Kemudian datanglah MULUK serta PIPIT dan SAMSUL.

KOMET segera berdiri.

KOMET

Udah pada pergi, Bang. Nggak ada yang mau ngasong.

Piaslah MULUK, PIPIT dan SAMSUL. Kecewa sekali mereka. Kini tak ada lagi semacam 'legitimasi' buat apa yang mereka lakukan.

Lalu mereka duduk di emperan dengan lesu.

Muluk

Terus lu Met bagaimana?

KOMET mengisyaratkan ke anak buahnya. Yang juga kelihatan tidak berminat.

KOMET

Sama, Bang. Nggak biasa, sih.

\_00020000089A00015AD3\_894,MULUK

Kalau lu mau coba, nanti lama-lama juga biasa.

KOMET diam.

SAMSUL

Dengan mencari rejeki yang halal, Nggak ada alasan polisi ngejar-ngejar kita.

PIPIT

Nggak ada alasan Malaekat masukin lu ke neraka.

KOMET dan anak buahnya senyum kecut.

MULUK menoleh ke SAMSUL dan PIPIT, dan lalu MULUK mengemasi barang-barang inventaris.

PIPIT

Met, lu masih inget kan caranya shalat?

KOMET mengangguk. Wajahnya sedih.

SAMSUL

Masih hafal kan Pancasila yang Abang ajarin?

KOMET dan anak buahnya mengangguk.

MULUK

Oke, Met. Enam kotak asongan sama isinya itu, lu jaga ya? Mungkin nanti ada yang mau ngasong.

PIPIT

Ya, Met. Siapa tahu.

KOMET mengangguk. Terdiam dia bersama rekannya menyaksikan MULUK

SAMSUL dan PIPIT mengemasi barang-barang inventaris.

EXT. BARAK COPET - sore[]

MULUK jalan dengan motor, SAMSUL dan PIPIT dengan bawaan mereka keluar dari barak. Dengan wajah kecewa. Tapi SAMSUL dan sempat PIPIT saling meledek.

PIPIT

Bang Samsul pikir karena abang udah ngajarin Pancasila dan Undang-undang Dasar 45 terus kelakuannya jadi baik?

SAMSUL

Lu pikir karena lu udah ngajarin mereka ngaji, Shalat, terus kelakuan mereka jadi baik?

Lalu muncul SOBRAT, si copet angkot. Berbaju koko, berpeci, serta bersandal bagus dan mahal (belum diperlihatkan).

PIPIT

Eh, Brat? Dari mana, lu?

SOBRAT

Ikutan shalat di Masjid, Mbak.

Mendengar itu PIPIT senyum bangga.

PIPIT

Ada juga hasil gue ngedidik lu, Brat.

Tapi SAMSUL melihat sandal yang bagus itu.

SAMSUL

Brat, sandal lu bagus tuh.

SOBRAT

Ya, Bang. Ngambil di Masjid tadi.

Mau tak mau SAMSUL dan PIPIT kecut.

SOBRAT pergi, SAMSUL dan PIPIT meneruskan jalan.

SAMSUL

Sekarang gue ngerti kenapa orang yang shalat dan hafal Pancasila masih tetep aja korupsi.

Sepeninggalnya SAMSUL dan PIPIT, maka satu persatu bermunculan para pencopet dari balik rongsokan mobil-mobil.

Ext. rumah bang jarot - pAGI[]

MULUK

Saatnya kami harus melakukan hal yang lain. Terima kasih sudah memberi kami kesempatan.

BANG JAROT terdiam sejenak, sedih juga, dan lalu mencoba tersenyum.

BANG JAROT

Terima kasih sudah berusaha.

MULUK menyerahkan inventaris para pencopet.

MULUK

Ini motor. Sama surat-suratnya, ini buku tabungan, mm...

MULUK membuka dan memperhatikan buku tabungan....

\_00020000053F00016367\_539,MULUK

Ada 21 juta 200 ribu. Ini kartu ATM, ada passwordnya disitu.

BANG JAROT mengangguk. Menerima semua barang.

mULUK

Di markas juga ada enam kotak asongan. Komet yang jaga.

INT. BARAK COPET - sore[]

BANG JAROT dan seluruh anak buahnya yang pencopet.

Bang jarot

Kalian semua copet goblok! Nih lihat nih, nih buku tabungan, duit kalian yang dikumpulkan Bang Muluk ada disini. 21 juta 200 ribu.

Sebelum ada Bang Muluk kalian nggak pernah punya uang sampai segini. Ini bisa buat beli kios, tahu? Bang Muluk mau ngajarin kalian ngasong dulu. Tapi kalian mau jadi copet terus!

Para copet tetap diam.

BANG JAROT

Nggak ada harapan buat pencopet. Kalau kalian tetap jadi pencopet, nanti paling top jadi penjahat, masuk penjara, didor, atau jadi tua dan tetap miskin. Koruptor, yang korupsi itu, biar mereka

ditangkap, masuk penjara, keluarinya tetap kaya, tetep punya duit banyak. Kenapa? Karena mereka sekolah. Kalau copet nggak ada harapan. Ngerti? Bego Lu!

Para pencopet mengangguk.

BANG JAROT

Sekarang Bang Muluk sama teman-temannya sudah pergi. Nggak ada lagi orang seperti mereka yang mau datang dan ngajarin kalian macam-macam.

Hening sejenak. BANG JAROT melihat enam kotak asong.

BANG JAROT

Yang mau ngasong, itu enam kotak asong jadi miliknya. Dan siapa yang mengganggu temannya yang ngasong, Abang hajar.

BANG JAROT memandangi GLEN.

\_000200000AC8000168A0\_AC2,BANG JAROT

Glen! Yang mau tetap nyopet, silahkan. Ini negara bebas. Tapi sekali lagi, jangan ganggu temen yang ngasong, awas!

GLEN melengos dan pergi keluar.

EXT. jakarta - mALAM[]

Jakarta, malam....

INT. rumah haji rahmat - pAGI[]

PIPIT kembali dengan kegiatan lamanya, membawa dan menyeruput kopi dan menhidupkan TV.

Tv

Ya, jangan lupa passwordnya.....(SPONSOR)

EXT. gang - pAGI[]

SAMSUL pun kembali dengan kelompok gaplenya. Sedang mengocok kartu.

Teman samsul

Terima kasih, Tuhan. Engkau kembalikan teman kami yang hilang.

SAMSUL senyum kecut.

INT. bARAK COPET - mALAM[]

Para copet sudah tidur kecuali KOMET, duduk mencangkung mengamati kotak asongan di depannya. Tampaknya ia akan mencoba mengasong.

FADE OUT.

BAGIAN VII

---

FADE IN:

EXT. gang - pAGI[]

Sementara itu JUPRI sedang mengawasi pekerja yang sedang menempel poster dan spanduk gambar wajah dirinya. Ada yang negur.

Seseorang

Hebat ente, Jup.

JuPRI

Pilih saya ya?

SESEORANG

Emak ama bapak lu aja belum tentu milih Lu, apalagi gue.

Int. BARAK COPET - pAGI[]

KOMET memimpin teman-temannya, SABAR, SUBUR, BEDUL, BEDIL, jalan keluar sambil membawa kotak asongan.

Semua temannya memandang rombongan KOMET.

EROS

Gue ikut Met.

EROS mengambil satu kotak asongan yang tersisa. GLEN tidak senang, karena EROS membelot.

KOMET berhenti dan berbalik bicara pada temen-temen yang lain.  
KOMET  
Yang tetep nyopet, silahkan nyopet. Ini negara bebas.  
KOMET dan rombongan keluar.  
EXT. perempatan - SIANG[]  
Ada mobil bertuliskan BELAJAR bergerak perlahan. MULUK ada di dalam. Mendekati sebuah perempatan jalan.  
FLASHES  
INT. RUANG TAMU - PAGI  
PAK MAKBUL mengulurkan tangan, memberi MULUK uang buat kursus nyopir.  
Pak makbul  
Kalau kamu bisa nyopir ada banyak kesempatan buat kerja. Nggak bisa di sini, bisa ke Saudi.  
EXT. PARKIR MALL - SIANG  
GLEN dikejar-kejar massa.  
ORANG  
Copet! Copet!  
EXT. JALAN RAYA - SIANG  
Kembali ke MULUK dalam mobil.  
Tiba-tiba saja sosok anak muda mencelat di depan mobil diburu oleh orang-orang. Itulah GLEN. SANG INSTRUKTUR spontan membantu menginjak rem. MULUK tak melihat GLEN dengan jelas. Setelah para pengejar GLEN menjauh, mobil MULUK berjalan lagi.  
INT. mobil - siang[]  
MULUK menjalankan mobil rada tersendat..... Kemudian pandangan matanya menangkap KOMET dan empat rekannya sedang ngasong.  
MULUK menghentikan mobil, membuka pintu dan keluar begitu saja.  
EXT. perempatan jalan - SIANG[]  
Sumringah MULUK melihat KOMET di tengah jalan sana.  
MULUK  
Meet!  
KOMET celingukan.  
MULUK melambaikan tangan.  
KOMET melihat.  
KOMET  
Hoiiii!!! Baaaaang!!  
KOMET pun melambaikan tangan.  
Alangkah senang dan gembiranya MULUK. Terbalas sudah segala lelah jerih payah dan kesedihan hatinya. Sampai-sampai ia mengacungkan jempol kepada KOMET.  
\_000200000BAF00017362\_BA9,KOMET pun membalas. EROS dan BEDUL pun mendekati KOMET dan ikut melihat ke arah MULUK, dan lalu melambaikan tangan.  
Tiba-tiba MULUK terkejut. Mobil Trantib berhenti di depan hidungnya.  
Para petugas berhamburan untuk merazia para pengasong, pengamen dan pengemis.  
Terkesiap MULUK sejenak. Lalu....  
MULUK  
Lari, Met!  
MULUK pun bergerak untuk memberi aba-aba pada KOMET dan kawan-kawannya yang sedang diincar petugas.  
MULUK  
Lari!

KOMET yang akhirnya sadar apa yang terjadi, segera lari. Begitu juga EROS BEDUL BEDIL dan SOBRAT. Mereka lari tercerai berai. Oh, EROS tertangkap....

PETUGAS 1  
Eiiiiit. Lari kemana, lu?  
EROS mencoba melepaskan diri.  
MULUK segera lari ke tengah jalan. Lantas ia cegah, ia tarik PETUGAS 1 yang sedang menahan EROS... Segala tekanan hidup belakangan ini membuat MULUK nekad.

MULUK  
Eros, lari! Lari!  
EROS bisa melepaskan diri dan lari.  
Sementara MULUK menghadapi dan menghalangi PETUGAS.

MULUK  
Tangkap saya. Saya yang suruh mereka ngasong.  
PETUGAS heran sekaligus terkesima.

MULUK  
Ayo tangkap saya. Saya yang nyuruh mereka ngasong.  
Dua PETUGAS lain mendekat.

Petugas 2  
Ada apa ini?  
MULUK  
Mereka mencari rejeki yang halal. Hanya itu yang mereka bisa.

PETUGAS 3  
Eh, Mas. Ini peraturan. Tidak boleh mengemis atau ngasong.  
Menggangu lalu lintas.

MULUK  
Kalian terganggu oleh pengemis dan pengasong, tapi tidak terganggu oleh ulah koruptor yang memiskinkan kalian?

PETUGAS 1  
Kan mereka nggak ngganggu lalu lintas.  
PETUGAS 2 malah membuka topi dan menggaruk kepalanya dan celingukan.

MULUK  
Seharusnya kalian tangkap para koruptor yang memiskinkan negeri ini. Yang memiskinkan kalian!

PETUGAS 2  
Bukan tugas kita.

MULUK  
Memang bukan tugas kalian. Tapi paling tidak kalian punya rasa belas kasihan. Biarkan saudara kalian yang miskin mencari rezeki yang halal.

PETUGAS 3  
Pusing gue. Udah, dia aja yang kita tangkep.  
Maka lalu tiga PETUGAS Trantib menangkap dan memberangus MULUK.  
Dan MULUK menurut saja.

EXT. di balik kios - SIANG[]  
KOMET, EROS, BEDUL, BEDIL, SABAR dan SUBUR berada/bersembunyi di tempat yang aman.

BEDIL  
Kalo gini, gue nyopet lagi aja deh.

KOMET  
Jangan menyerah. Lihat tuh Bang Muluk udah mbelain kita.  
KOMET melangkah ke jalan raya.

EXT. perempatan jalan - SIANG[]

MULUK digelandang menyeberang jalan ke arah mobil petugas. Untuk diangkut bersama pengemis pengamen dan pengasong yang sudah dicituk.

Banyak orang menyaksikan MULUK yang hendak dinaikkan ke mobil.  
Petugas 1

Awas awas! Orang gila!

MULUK tersenyum disebut gila. MULUK duduk di mobil bak terbuka bersama para 'pesakitan' yang lain.

Kemudian menyusul para Petugas naik.

EXT. jalan - SIANG[]

Dan KOMET, EROS, BEDUL, BEDIL, SABAR dan SUBUR yang baru keluar dari tempat persembunyian, melihat mobil petugas lewat, dan....

MULUK yang ada di sana, di atas mobil itu.

KOMET

Bang Muluuuuuuk!

MULUK menoleh, dan melihat lima anak asuhnya yang 'selamat' melambaikan tangan dan tersenyum. Dibalas lambaian tangan oleh para pencopet dengan perasaan haru. FREEZE.

### LAMPIRAN 3

#### SALINAN EMAIL HASIL WAWANCARA

#### DENGAN DEDDY MIZWAR

#### (Sutradara Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”)

---

**Dari:** Nei Sya <neis\_sya@yahoo.co.id>

**Kepada:** demigis@yahoo.com

**Terkirim:** Rab, 15 Desember, 2010 20:34:37

**Judul:** film alangkah lucunya negeri ini

assalamu'alaikum...

om deddy ini nisa ,,,,

saya sangat tertarik dengan film "alangkah lucunya negeri ini",

alangkah bagusnya film ini, banyak pesan2 didlmnya...

film ini membuat saya terinspirasi untuk judul skripsi saya,,,,

om deddy yg tercinta...

alangkah baiknya jika saya diizinkan untuk meminta naskah film alangkah lucunya negeri ini, jika

om deddy mengizinkan tolong y om kirimkan lewat email, sebagai bahan untuk skripsi saya...

alangkah bahagianya jika om deddy memberinya...

syukron...

wassalamu'alaikum

--- Pada **Rab, 15/12/10, demi gisela citra sinema <demigis@yahoo.com>** menulis:

Dari: demi gisela citra sinema <demigis@yahoo.com>

Judul: Bls: film alangkah lucunya negeri ini

Kepada: "Nei Sya" <neis\_sya@yahoo.co.id>

Tanggal: Rabu, 15 Desember, 2010, 3:45 PM

Insya Allah, besok dikirim.

Terima kasih atas perhatiannya

wassalam

---

**Dari:** Nei Sya <neis\_sya@yahoo.co.id>

**Kepada:** demi gisela citra sinema <demigis@yahoo.com>

**Terkirim:** Sel, 21 Desember, 2010 15:21:28

**Judul:** Bls: film alangkah lucunya negeri ini

sebelumnya saya sangat berterimakasih sebanyak-banyaknya atas izinnya untuk

memberikan naskah film alangkah lucunya negeri ini, saya selalu menunggunya.....

wassalam....

--- Pada **Kam, 23/12/10, demi gisela citra sinema <demigis@yahoo.com>** menulis:

Dari: demi gisela citra sinema <demigis@yahoo.com>

Judul: Bls: Bls: film alangkah lucunya negeri ini

Kepada: "Nei Sya" <neis\_sya@yahoo.co.id>

Tanggal: Kamis, 23 Desember, 2010, 6:14 AM

ini skenario alangkah lucu. tp harus dibuka dengan program FINAL DRAFT

---

**From:** Nei Sya <neis\_sya@yahoo.co.id>

**Date:** Mon, 25 Desember 2011 15:33:51 +0800 (SGT)

**To:** demi gisela citra sinema<demigis@yahoo.com>

**Subject:** Bls: Bls: film alangkah lucunya negeri ini

Iy om nanti saya coba, trimakasih!

#### LAMPIRAN 4

### SALINAN FACEBOOK HASIL WAWANCARA DENGAN MUSFAR YASIN (Penulis Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”)



**Nish Sya** 02 Februari jam 9:36

assalamu'alaikum...

mas ini nisa mahasiswa UIN MALANG...

benar kan ini mas musfar penulis skenario film alangkah lucunya negeri ini?

sekarang saya sedang menjalani skripsi dan saya terinspirasi dari film alangkah lucunya negeri ini, sehingga saya mengangkat judul "penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam film alangkah lucunya negeri ini", untuk menguatkan data saya, bolehkah saya minta waktu untuk sharing dengan mas musfar tentang film ini melalui email atau facebook???

terimakasih.....



**Musfar Yasin** 02 Februari jam 9:50 [Laporkan](#)

waalaikumsalam

betul, saya yg nulis. silahkan tanya apa saja, nanti saya jawab sebisanya.



**Nish Sya** 02 Februari jam 9:54

sebelumnya makasih...

mas apa sih filosofi atau latar belakang dari pembuatan film alangkah lucunya negeri ini??



**Musfar Yasin** 02 Februari jam 11:51 [Laporkan](#)

latar belakang : habis krismon th 98 banyak sekali anak2 jalanan baru, dari para orang tua yg kena PHK. lalu Pemda DKI ingin membuat sinetron serial tentang mereka. oleh Deddy Mizwar saya yg diminta menulisnya. saya mengajukan dua cerita, Apa Kabar Bangsaamu dan Copet (kemudian berjudul Alangkah Lucunya). Pemda DKI memilih Apa Kabar Bangsaamu. maka naskah Copet terbengkalai sekian lama. baru belakangan saya ada ide untuk menyempurnakannya jadi naskah film dan lalu saya ajukan ke Deddy Mizwar.

filosofinya : pendidikan itu bisa membuat orang cerdas dan pintar sehingga mereka bisa menjawab permasalahan hidup mereka. tapi pendidikan juga bisa menghasilkan orang-orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk merugikan masyarakat.



**Nish Sya** 02 Februari jam 14:51

selain latar belakang diatas yg mas musfar kemukakan apakah ada latar belakang lain? sesuai dengan adegan-adegan yang terjadi di film tersebut, banyak sekali adegannya yang menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi di negeri kita, seperti korupsi, ketidakadilan, apakah itu juga termasuk dari latar belakang pembuatan film ini?



**Musfar Yasin** 02 Februari jam 16:24 [Laporkan](#)

itu tema2 kecil yg ketemunya ketika proses menulis. dimasukkan sepanjang tidak mengganggu tema besarnya.



**Nish Sya** 02 Februari jam 16:39

berarti itu hanya adegan pendukung saja ya mas?  
latar belakangnya hanya yang dikemukakan mas musfar diatas?

semua adegan dan skenario itu yang membuat mas musfar apa Deddy Mizwar atau mas musfar yang menulis Deddy mizwar yang membuat??



**Musfar Yasin**02 Februari jam 18:55 [Laporkan](#)

coba anda tonton filmnya, perhatikan opening, apa peran saya dan apa peran Deddy Mizwar.



**Nish Sya**03 Februari jam 10:34

penulis,,, hehehe

dari latar belakang yang mas musfar ungkapkan di atas, apakah dari orang tua yg di PHK tersebut tidak bisa mensekolahkan anak-anaknya sehingga menjadi anak2 jalanan yg tidak bisa memperoleh pendidikan?



**Musfar Yasin**04 Februari jam 10:42 [Laporkan](#)

Coba pertanyaannya lebih fokus ke tema film Alni. Saya harap anda menontonnya lagi.



**Nish Sya**04 Februari jam 12:19

iya mas maaf, tadinya saya ingin mengetahui lebih detail tentang latar belakang dari pembuatan film ini.

dalam penelitian skripsi saya, saya kan menganalisis dari beberapa dialog yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada para pencopet begitu juga strategi yang digunakan oleh para pendidik (muluk, pipit, dan samsul), kalau mas musfar berkenan, bolehkah saya minta tolong kepada mas musfar untuk mengomentari dari analisis saya, apakah yang dimaksud dari dialog itu seperti itu? karena saya membutuhkan sumber sebagai penguat, kalau memang mas musfar ada waktu dan berkenan, hasil saya akan saya kirim lewat email.  
terimakasih!



**Musfar Yasin**04 Februari jam 13:19 [Laporkan](#)

Di film pendidikan disederhanakan menjadi pendidikan agama dan pendidikan umum/kewarganegaraan buat simpelnya saja, tapi tema besar film ini adalah tentang dunia pendidikan dikaitkan dengan masyarakat kita yg korup.



**Nish Sya**07 Februari jam 17:04

berarti dua macam pendidikan tersebut yang diajarkan oleh para pendidik dalam film alni, untuk itu saya menelitinya mas dengan menganalisis dialog2 didalamnya. terus bagaimana menurut mas musfar tentang perminta'an saya untuk mengomentari analisis saya? apakah mas musfar berkenan??  
terimakasih!



**Musfar Yasin**07 Februari jam 22:45 [Laporkan](#)

silahkan dikirim analisisnya.



**Nish Sya**08 Februari jam 5:54

Ok! nanti saya kirim, terima kasih

Dikirim melalui [Facebook Seluler](#)



**Nish Sya**08 Februari jam 7:30

mas hasil analisis saya sudah saya kirim di email..  
sebelumnya saya ucapkan banyak terima kasih atas waktu dan bantuannya.



**Nish Sya** 14 Februari jam 11:34

assalamu'alaikum...  
mas bagaimana dengan hasil analisis saya??



**Musfar Yasin** 14 Februari jam 17:05 [Laporkan](#)

oya, maaf saya beum sempat baca. baru puang dari Jakarta. tunggu ya ...



**Nish Sya** 14 Februari jam 17:40

Iya mas g'pp,,  
ok! Saya tunggu,trimakasih atas waktunya,,,

Dikirim melalui [Facebook Seluler](#)



**Musfar Yasin** 15 Februari jam 10:57 [Laporkan](#)

saya sudah baca. secara umum saya bilang bagus. bagus, bukan benar atau salah. karena hak setiap penonton untuk mempunyai pandangan tertentu tentang suatu karya, meskipun mungkin bertentangan dengan apa yang dipikirkan penulisnya. tugas penulis sudah selesai ketika karya itu meluncur ke masyarakat. penulis tidak perlu menjelaskan karyanya. jadi silahkan saja ditulis skripsi anda.



**Nish Sya** 16 Februari jam 12:38

terimakasih!!!!  
benar yang mas musfar katakan, setiap orang menafsirkan sesuatu itu berbeda-beda, dari sudut mana orang tersebut menafsirkannya.

kalau menurut pendapat mas musfar sendiri apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan di film tersebut?



**Musfar Yasin** 17 Februari jam 5:03 [Laporkan](#)

tujuan baik harus dengan cara yang baik. lainnya silahkan anda cari sendiri.



**Nish Sya** 19 Februari jam 14:13

sebelumnya saya mohon maaf mas, kalau wawancara saya ini mengganggu aktifitas dan waktu mas musfar. saya ingin bertanya lagi tentang film ini karena untuk melengkapi data saya,,,,

dari jawaban mas musfar kemukakan di atas, maaf saya kurang memahaminya, apakah dari jawaban itu menunjukkan cara-cara yang digunakan para pendidik (muluk,samsul,pipit) dalam mengajarkan pencopet adalah dengan cara yang baik?

begini mas kan nilai-nilai pendidikan islam menurut saya yang sesuai dengan analisis saya itu ada tauhid yaitu yang berhubungan dengan tuhan, akhlak yaitu perilaku baik buruk manusia, ibadah meliputi hal-hal yang dilarang dan diperintah Allah dan nilai kemasyarakatan meliputi kehidupan berwarganegara.

dari macam-macam nilai-nilai pendidikan islam tersebut saya memeperoleh data dalam film itu yaitu para pendidik mengajarkan kepada pencopet tentang kewarganegaraan meliputi upacara, proklamasi, UUD dan dari aspek keagamaan yang diajarkan adalah syahadat, sholat, akhlak yang baik dan buruk, olah raga. itu menurut pendapat saya.

1. kalau menurut pendapat mas musfar sendiri apa saja yang diajarkan oleh pendidik (muluk,pipit, samsul) kepada para pencopet??? apakah terdapat materi-materi lain selain yang saya kemukakan di atas?

2. bagaimana cara para pendidik dalam mengajarkan materi-materi tersebut?

terimakasih sebelumnya...



**Musfar Yasin** 20 Februari jam 12:11 [Laporkan](#)

Saya balik bertanya, menurut anda sendiri bagaimana? Apa yg anda tangkap itulah yg benar. Saya sendiri tidak perlu menjelaskan apa maksud film itu, apa pesannya. Tugas saya sudah selesai. Seseorang yg harus jelas-jelaskan karyanya adalah pertanda kegagalan. Sekali lagi tafsirkan sendiri. Jangan khawatir kalau itu melenceng. Selanjutnya tanyalah kepada saya tentang proses kreatif di balik pembuatan film itu.



**Nish Sya** 22 Maret jam 08.45

saya ucapkan banyak2 terima kasih atas jwbn2nya mas musfar,jawaban mas musfar sangat membantu saya, terima kasih juga sudah menjadi inspirasi saya, alhamdulillah saya tinggal ujiannya mas tgl 1-4, mohon do'anya ya,,,,



**Musfar Yasin** 23 Maret jam 12:11 [Laporkan](#)

ok smoga sukses.



**Nish Sya** 27 Maret jam 08.45

Amiin!!!!

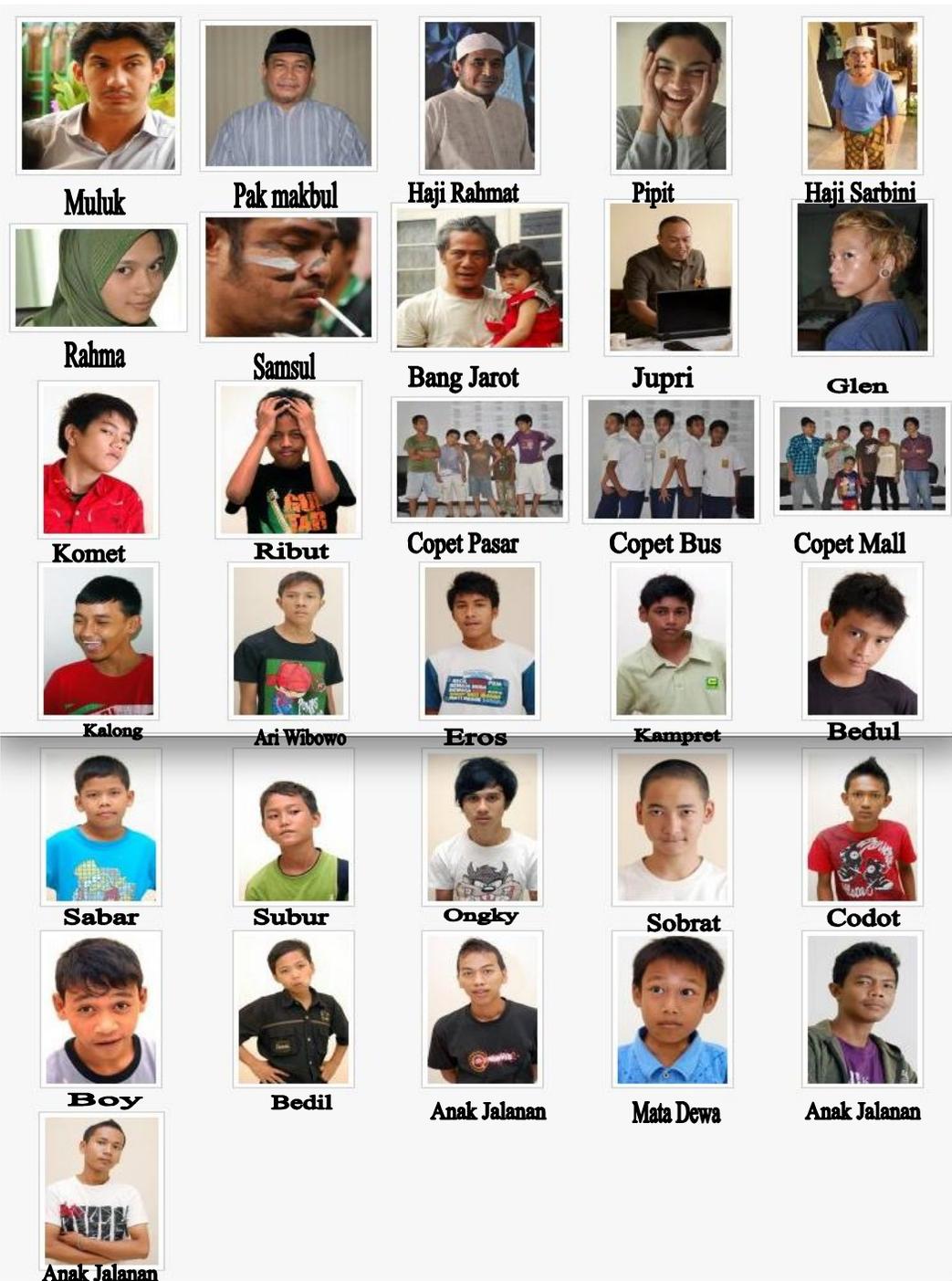
LAMPIRAN 5

GAMBAR FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI”

a. Cover film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”



**b. Pemeran Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”**



### c. Proses Belajar Mengajar



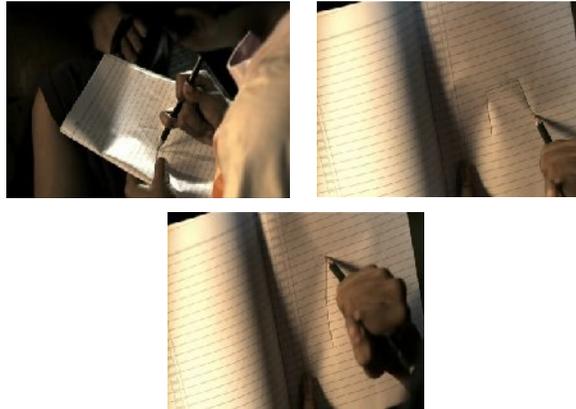
Keadaan peserta didik pada saat memegang pensil

Pendidik mencontohkan cara memegang pensil yang baik



Pendidik mencontohkan cara menulis huruf A

Keadaan peserta didik saat menulis huruf A



Kegiatan pembelajaran ketauhidan dengan membaca bersama-sama antara pendidik dengan peserta didik

Kegiatan pembelajaran materi thaharah dengan memandikan peserta didik





Kegiatan pembelajaran materi thaharah dengan memandikan peserta didik

Kegiatan pembelajaran materi penghitungan dengan suasana yang santai



Kegiatan pembelajaran materi thaharah ibadah sholat dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar

Peserta didik mengekspresikan kreativitas yang dimiliki dengan membaca puisi yang berjudul "Gue"



Peserta didik mempraktikkan tata cara sholat di Musholla

Peserta didik mempraktikkan kegiatan upacara di luar ruangan





Foto: Anjiruddin/Citra Sinema

Salah satu pengarahannya untuk merubah profesi mereka dan pemberian semangat kepada para pencopet

Kegiatan olah raga untuk memotivasi dan membangkitkan semangat belajar



## CURRICULUM VITAE



Nama : Nislaus Salamah  
NIM : 07110236  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Juni 1989  
Alamat Rumah : Jl. Proklamator, RW.  
02/RW.02 Tracal  
Karanggeneng Lamongan

Alamat Malang : Jl. Gajayana No. 50 Malang, MSAA Khodijah Al-Kubra UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Contact Person : 085755877496  
Email/Facebook : [neis\\_sya@yahoo.co.id](mailto:neis_sya@yahoo.co.id)  
Hobby : Mencoba sesuatu yang baru

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat NU “DARUL HIKAM” Tracal Karanggeneng Lamongan Tahun 1993-1995
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) “DARUL HIKAM” Tracal Karanggeneng Lamongan Tahun 1995-2001
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) “DARUL HIKAM” Tracal Karanggeneng Lamongan Tahun 2001-2004
4. Madrasah Aliyah (MA) “MA’ARIF 7” Banjarwati Paciran Lamongan Tahun 2004-2007
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2007-2011